

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
BUDI DAYA TANAMAN KANGKUNG
BAGI PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN
(Studi Deskriptif di kelas IX SLB B C Cempaka Putih)**



Oleh:

NOTANINDO ADI PRATAMA

1335145732

Pendidikan Khusus

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budi Daya
Tanaman Kangkung Bagi Peserta Didik Tunagrahita
Ringan (Studi Deskriptif di kelas IX SLB B C
Cempaka Putih)

Nama Mahasiswa : Notanindo Adi Pratama
Nomor Registrasi : 1335145732
Program Studi : Pendidikan Khusus
Tanggal Ujian : 7 Februari 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Etty Hasmayati, M.Pd.
NIP. 195610151982032002

Marja, M.Pd.
NIP. 197009161999031002

Panitia Ujian Sidang Skripsi

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		19-2-2018
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		19-2-2018
Dr. Indina Tarjiah, M.Pd (Ketua Penguji)***		12-2-2018
Dra. Tri Sedyani, M.Pd (Anggota)****		12-02-2018
Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd (Anggota)****		9-02-2018

Keterangan :

- * Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- ** Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Penguji

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BUDI DAYA
TANAMAN KANGKUNG BAGI PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN
(2018)**

Notanindo Adi Pratama

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita ringan di SLB B C Cempaka Putih. Pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman* dengan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum KTSP yang dimodifikasi. Materi pembelajaran yang terdiri dari menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan wadah untuk pembibitan kangkung, menyemai benih, cara merawat, dan memanen tanaman. Tujuan diadakannya pembelajaran untuk memberikan bekal keterampilan hidup. Metode pembelajaran yang digunakan ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah benda konkret. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu tes dan non tes berupa tes tertulis dan pengamatan guru. Diharapkan guru untuk mengembangkan pembelajaran keterampilan di SLB B C Cempaka Putih berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Kata Kunci : Pembelajaran keterampilan, Tunagrahita, Budi Daya Tanaman Kangkung

**IMPLEMENTATION OF LEARNING SKILL CULTIVATION WATER
SPINACH PLANT FOR PARTICIPANTS STUDENTS WITH MENTAL
RETARDATION
(2018)**

Notanindo Adi Pratama

ABSTRACT

This research intended to describe learning cultivation skills water spinach for children with mental retardation at SLB B C Cempaka Putih. The approach used is qualitative approach with descriptive method. Data collection done by observation, interview, and document study. This research using a Miles and Huberman model data analysis with three activity flow that are data reduction, data presenting, and data concluding withdrawal. The result showed that the curriculum used is a modified KTSP curriculum. Learning materials consisting of prepare tools and materials, preparing a container for water spinach nursery, sowing seeds, how to care, Harvesting crops. The purpose of learning to provide provision of life skills. Learning methods used by teacher is speech, demonstrations, and frequently asked questions. The media used is object concrete. Form of evaluation that is done that is test and non test in the form of written test and teacher observation. The teachers are expected to keep developing learning skills at SLB B C Cempaka Putih based on ability of student.

Keywords : learning skills, mental retardation, and cultivation of water spinach plants.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama : Notanindo Adi Pratama
NIM : 1335145732
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BUDI DAYA TANAMAN KANGKUNG BAGI PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN (Studi Deskriptif di kelas IX SLB B C Cempaka Putih)”** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Juli-Desember 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 7 Februari 2018

Yang membuat pernyataan,



Notanindo Adi Pratama

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Menjadi pribadi yang dapat berguna bagi bangsa dan Negara”

(Penulis)

PERSAMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh anggota keluarga yang telah mendoakan saya selami ini, terutama ayah saya Supono, Ibu Sri Utami, adik-adik saya Dinar dan adit, mbah kakung, mbah putri, dan seluruh keluarga besar mbah Karno dan mbah Sastro yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih selalu mendoakan, serta memberikan dukungan selama ini.

Tidak lupa saya persembahkan untuk sahabat-sahabat saya Akhmad Muqofin, Anwar Fuadi Iskandar, Brian Sonunandar, Muhammad Arief, Rahmad, dan Kami Azizah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, pengalaman-pengalaman yang berharga dalam suka maupun duka, serta doa. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, semoga kelak kita semua dapat menjadi pribadi yang dapat berguna bagi bangsa dan negara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Ibu Dra. Etty Hasmayati, M.Pd selaku pembimbing satu dan Bapak Marja, M.Pd selaku pembimbing dua. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua, kepada Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan dan Kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si.

Ketiga, kepada Ibu Dra. Tri Sedyani, M.Pd dan Bapak Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukannya kepada peneliti.

Keempat, kepada seluruh dosen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.

Kelima, kepada Yayasan Sekolah Luar Biasa B C Cempaka Putih, yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian. Khususnya kepada kepala sekolah dan guru kelas IX C (tunagrahita).

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, 7 Februari 2018

Peneliti

Notanindo Adi Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II ACUAN TEORETIK	
A. Hakikat Pembelajaran.....	6
1. Pengertian Pembelajaran.....	6
2. Perencanaan Pembelajaran.....	7
a. Pengertian Pembelajaran.....	8
b. Kurikulum Pembelajaran.....	8
c. Tujuan Pembelajaran.....	10
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	11
a. Materi Pembelajaran.....	11
b. Metode Pembelajaran.....	12
c. Media dan alat Pembelajaran.....	14

d. Proses pembelajaran.....	15
4. Evaluasi Pembelajaran	16
B. Hakikat Tunagrahita	17
1. Pengertian Tunagrahita.....	17
2. Klasifikasi Tunagrahita	18
a. Tunagrahita Ringan	18
b. Tunagrahita Sedang	19
c. Tunagrahita Berat	21
3. Karakteristik Tunagrahita	21
4. Penyebab Tunagrahita.....	22
C. Hakikat Pembelajaran Keterampilan.....	23
1. Pengertian Keterampilan.....	23
D. Hakikat Budi Daya Tanaman Kangkung.....	24
1. Tanaman Kangkung	24
2. Proses Budi Daya Tanaman Kangkung	26
E. Penelitian Relevan.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian.....	30
B. Pendekatan dan Metode.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Prosedur Pengumpulan dan Perekam Data	33
1. Pengamatan	33
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi	34

F. Analisis Data	37
1. Reduksi Data	37
2. Penyajian Data	38
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi	38
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	39
1. Ketekunan Pengamatan	39
2. Triangulasi	39

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil.....	40
1. Profil Sekolah.....	41
2. Visi dan Misi Sekolah.....	41
3. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	41
4. Data Informan.....	41
5. Profil Kelas.....	42
6. Latar Penelitian.....	42
B. Deskripsi Data.....	43
1. Perencanaan.....	43
2. Pelaksanaan.....	54
3. Evaluasi.....	74
C. Temuan Penelitian.....	81
D. Pembahasan.....	92
1. Perencanaan.....	92
2. Pelaksanaan.....	96
3. Evaluasi.....	103

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	105
B. Implikasi.....	107
C. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Penelitian	112
Lampiran 2	Pedoman Observasi.....	114
Lampiran 3	Catatan Lapangan	115
Lampiran 4	Analisis Catatan Lapangan	128
Lampiran 5	Pedoman Wawancara.....	144
Lampiran 6	Catatan Wawancara.....	152
Lampiran 7	Reduksi Wawancara	176
Lampiran 8	Pedoman Dokumentasi	216
Lampiran 9	Analisis Dokumentasi	217
Lampiran 10	Triangulasi Teknik	226
Lampiran 11	Foto Penelitian	238
Lampiran 12	Surat Permohonan Penelitian	239
Lampiran 13	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	240
Lampiran 14	RPP.....	241

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia memerlukan keterampilan untuk menjalankan hidup di era modern saat ini. Memiliki keterampilan merupakan suatu tuntutan hidup di zaman sekarang. Tuntutan tersebut berlaku secara umum, artinya berlaku untuk setiap manusia termasuk bagi yang memiliki hambatan atau biasa disebut dengan istilah berkebutuhan khusus. Walaupun memiliki hambatan, seperti mental, fisik, emosi dan perilaku bukan berarti tidak memiliki kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang bermanfaat. Pemberian bekal pendidikan keterampilan yang baik ketika peserta didik berkebutuhan khusus berada di sekolah akan menjadi suatu modal yang berguna setelah lulus di lingkungan masyarakat.

Tunagrahita termasuk salah satu golongan anak berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan khusus. Tunagrahita merupakan kondisi individu yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata individu pada umumnya, sehingga memerlukan layanan khusus untuk pendidikannya. Pendidikan untuk peserta didik tunagrahita dilakukan secara khusus atau biasa dikenal dengan sebutan Sekolah Luar Biasa (SLB). Terdapat beberapa masalah yang timbul akibat ketunagrahitaannya, seperti mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan

penggunaan kemampuan kognitif, serta kurangnya kemampuan untuk bersosialisasi dalam masyarakat sehingga berdampak pada sedikitnya tunagrahita ketika dewasa yang memiliki pekerjaan setelah lulus sekolah. Sebenarnya bukan berarti tunagrahita tidak dapat dibina dan diberikan pendidikan. Mendapatkan pendidikan di sekolah dengan baik penting bagi peserta tunagrahita sebagai modal kemampuan ketika nanti berada di lingkungan masyarakat.

Sekolah luar biasa sebagai penyelenggara pendidikan layanan khusus memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan, salah satunya berupa pembelajaran keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik tunagrahita. Kondisi peserta didik tunagrahita yang memiliki masalah dalam kemampuan berpikir, menyebabkan peserta didik tunagrahita sering kali mengalami kesulitan pada mata pelajaran yang bersifat akademis. Dalam mengantisipasi hal ini pembelajaran keterampilan menjadi salah satu pembelajaran yang lebih difokuskan untuk peserta didik tunagrahita, namun dengan tetap tidak meninggalkan nilai-nilai yang bersifat pengetahuan akademis di dalamnya.

Pembelajaran keterampilan hidup (*life skill*) merupakan salah satu jenis program yang diberikan sekolah luar biasa bagi peserta didik tunagrahita. Program tersebut bertujuan untuk mengenalkan peserta didik tunagrahita pada dunia pekerjaan, dan memberikan pembelajaran untuk memiliki sikap menghargai terhadap suatu hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Selain itu

program keterampilan hidup juga berguna untuk melatih kemandirian, bersosialisasi, dan emosional diri peserta didik tunagrahita. Program pembelajaran keterampilan dirancang dengan menyesuaikan kemampuan, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga nantinya peserta didik mampu mengikuti pembelajaran keterampilan yang diberikan.

Setiap sekolah mempunyai program pembelajaran keterampilan yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SLB BC Cempaka Putih, terdapat program keterampilan hidup yang diberikan bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas IX, yaitu pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung. Dengan melalui pembelajaran keterampilan tersebut pihak sekolah melatih peserta didik tunagrahita untuk belajar terampil dalam melakukan pekerjaan. Peserta didik tunagrahita di SLB BC Cempaka Putih ternyata dapat mengikuti pembelajaran keterampilan budi daya kangkung di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil budi daya tanaman kangkung yang ditanam oleh peserta didik tunagrahita telah tumbuh hingga berhasil dipanen dan dijual oleh peserta didik tunagrahita tersebut. Dalam pembelajaran ini peserta didik juga diajarkan untuk dapat bekerja bekerja sama, peduli, dan mandiri.

Kemampuan peserta didik tunagrahita dalam pembelajaran tidak terlepas dari peranan guru ketika mengajarkan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajarkan pembelajaran budi daya tanaman

kangkung bagi peserta didik tunagrahita terutama dalam melakukan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas IX di SLB B C Cempaka Putih yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di SLB B C Cempaka Putih dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Kangkung Bagi Peserta didik Tunagrahita Ringan (Studi Deskriptif di kelas IX SLB B C Cempaka Putih, Jakarta Pusat)”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, adapun fokus penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran keterampilan membudidayakan tanaman kangkung di SLB B C Cempaka Putih?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membudidayakan tanaman kangkung di SLB B C Cempaka Putih?
3. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran keterampilan membudidayakan tanaman kangkung di SLB B C Cempaka Putih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian, yaitu: memperoleh informasi sebanyak–banyaknya tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung di kelas IX SLB B C Cempaka putih yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai pembelajaran keterampilan hidup bagi peserta didik tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Setelah penelitian ini dilaksanakan sekolah diharapkan dapat lebih mengembangkan pembelajaran keterampilan hidup bagi peserta didik tunagrahita.

b. Bagi Guru

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memberikan ide dan informasi yang bermanfaat bagi guru.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹ La Iru dan La Ode Ode Safiun Arihi mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat pada diri peserta didik dan guru termasuk lingkungan.² Menurut Andi Prastowo, pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekadar

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 26.

² La Iru dan La Ode Ode Safiun Arihi, *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo), h. 1.

menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar.³

Pembelajaran adalah salah satu bentuk program karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun peserta didik, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar yang telah disepakati.

2. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Menurut Banghart dan Trull, perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai

³ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 35.

⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), h. 9.

macam permasalahan.⁵ Sedangkan menurut Hadari Nawawi, perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁶ Ely mendefinisikan bahwa perencanaan adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang akan diharapkan.⁷ Hamzah B. Uno mendefinisikan perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif untuk memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

b. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia, tetapi bahasa latin yang kata dasarnya *currere*, secara harafiah berarti lapangan perlombaan lari. Dalam ruang lingkup pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan ajar telah ditentukan secara pasti, dari mana

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : Rosdakarya, 2008), h. 16.

⁶ *Ibid.*, h.16.

⁷ Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 24.

⁸ Andi Prastowo, *loc. cit.*

mulai diajarkan dan kapan pembelajaran diakhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan sehingga dapat mencapai suatu gelar. Kurikulum juga diartikan sebagai "Rencana Pelajaran", kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹ Murray Print berpendapat bahwa kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun.¹⁰

Menurut Dakir, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹ Sedangkan Robert Gagne mendefinisikan kurikulum adalah suatu rangkaian unit materi belajar yang disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat

⁹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 2-3.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013). h.3-4.

¹¹ Dakir, *op. cit.*, h.3.

mempelajarinya berdasarkan kemampuan awal yang dimiliki atau dikuasai sebelumnya.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan berupa rangkaian materi belajar tersusun secara sistematis dalam bentuk dokumen yang telah disusun melalui tahap pertimbangan kemudian digunakan sebagai acuan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik, tujuan pembelajaran merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsung proses pembelajaran.¹³ Muhammad Rohman mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran dengan sebuah rumusan tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran akan mudah dan cepat dapat dilihat dari segi pencapaian tujuan, tujuan juga mempermudah menyusun materi, metode, dan alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁴ Sardiman mendefinisikan tujuan pembelajaran

¹²Ahmad dan Erik Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Suatu Pendekatan Baru* (Tangerang: Bintang Harapan Sejahtera, 2008). h.4.

¹³Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 109.

¹⁴Muhammad Robman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013). h. 50.

merupakan suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari peserta didik/subjek belajar, setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar.¹⁵ Sedangkan Kamp dan David E. Kapel mendefinisikan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.¹⁶

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang hendak ingin dicapai dari proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Materi Pembelajaran

Menurut Andi Prastowo, materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu menguasai kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standa

¹⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin: Rajawali Pers, 2011), h.57.

¹⁶ Muhammad Rohman, *op. cit.*, h. 54.

kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.¹⁷ Materi pembelajaran harus relevan dengan KD dan indikator serta memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran harus memenuhi syarat materi pembelajaran yang baik. Dalam materi pembelajaran fakta, konsep, prinsip, prosedur atau gabungan dari dua atau lebih jenis materi tersebut yang dihadirkan guru dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik mempelajari dan menguasai kompetensi tertentu yang ditetapkan.¹⁸

Jadi materi pembelajaran adalah suatu inti dari kompetensi pada kurikulum pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik yang sebelumnya disampaikan oleh guru dalam bentuk proses belajar mengajar.

b. Metode Pembelajaran

Wina Sanjaya mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁹ Menurut Hamdani, metode pembelajaran adalah suatu

¹⁷Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 194.

¹⁸Ahmad Qurtubi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Tangerang: Bintang Harapan Sejahtera, 2009), h. 81.

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 145.

cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Penyampaian materi berlangsung dalam interaksi edukatif sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.²⁰ Sedangkan Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar mendefinisikan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi proses belajar serta tujuan yang hendak dicapai di akhir proses belajar.²¹

Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai metode pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pada proses pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan.

c. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bentuk jamak medium. Medium didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima, media merupakan salah satu

²⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 80.

²¹Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta), h. 16.

komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Dalam dunia pendidikan media disebut dengan media pembelajaran yang memiliki pengertian, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan pikiran peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.²² Menurut Daryanto, media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang ada pada terjadinya proses belajar mengajar.²³ Sedangkan Azhar Arsyad mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah media yang membawa informasi atau pesan-pesan yang bertujuan instruksional atau mengandung materi pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana atau alat yang digunakan oleh guru untuk berkomunikasi kepada peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

d. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana tertentu yakni situasi belajar mengajar. Dalam situasi belajar mengajar, terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan, yaitu tujuan pembelajaran,

²²Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2010), h. 4-5.

²³Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru* (Bandung: Yrama Widia, 2013), h. 1.

²⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 4.

peserta didik yang belajar, alat bantu mengajar, prosedur penilaian, dan situasi pengajaran. Semua faktor bergerak secara dinamis dalam suatu rangkaian yang terarah dalam rangka membawa peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.²⁵ Menurut Lif Khoiru Ahmadi, dkk proses pembelajaran adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁶ Dalam proses pembelajaran menuntut guru untuk merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi peserta didik.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik dalam menjalin komunikasi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Bloom, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi

²⁵Ahmad Qurtubi, *op. cit.*, h. 69.

²⁶Lif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 31.

²⁷Hamdani, *op. cit.*, h. 81.

perubahan dalam diri peserta didik dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi peserta didik.²⁸ Sedangkan menurut Griffin dan Nix, mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.²⁹ Ralph Teyler mendefinisikan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.³⁰

Jadi berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menggali informasi sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai, dan sebagai titik ukur dalam pembelajaran.

B. Hakikat Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Di Indonesia anak tunagrahita sering disebut dengan anak retardasi mental atau keterbelakangan mental. Sedangkan dalam bahasa asing anak tunagrahita sering dikenal dengan istilah seperti *intellectually handicapped*, *intellectually disabled* dan *mentally retarded*. Istilah tersebut sebenarnya

²⁸Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 1.

²⁹Eko Putro Widoyoko, *op.cit.*, h. 4.

³⁰Farida Yusuf Tayibnaxis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3.

memiliki arti yang sama yaitu menjelaskan suatu kondisi anak dengan kecerdasan di bawah rata-rata. Oleh karena itu anak tunagrahita sulit untuk bersekolah di sekolah umum dan membutuhkan layanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuannya.

Kemis dan Ati Rosnawati mendefinisikan bahwa tunagrahita adalah kondisi anak yang memiliki IQ di bawah 70.³¹ Sedangkan menurut Bandi Delphie, tunagrahita adalah kondisi anak yang memiliki masalah belajar yang disebabkan oleh adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial dan fisik.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tunagrahita adalah kondisi anak yang memiliki skor intelegensi di bawah 70 sehingga mempunyai hambatan dalam perkembangan mental, masalah belajar, emosi, sosial, dan fisik.

2. Klasifikasi Tunagrahita

Peserta didik tunagrahita diklasifikasikan berdasarkan pada taraf kemampuan intelegensi, yaitu terdiri dari tunagrahita ringan (mampu didik), sedang (mampu latih) dan berat (mampu rawat).³³ Kemampuan intelegensi dalam pengelompokan ini pada umumnya diukur dengan tes Stanford Binet dan Skala Weschler (WISC), yaitu:

³¹Kemis dan Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), h. 11.

³²Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h. 2.

³³T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h. 106.

a. Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan (mampu didik) sering disebut dengan moron atau debil. Menurut skala binet kelompok tunagrahita ini memiliki kisaran IQ antara 68-52 sedangkan menurut skala weschler memiliki IQ 69-55. Kelompok tunagrahita ringan memiliki kemampuan untuk belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana dengan mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang baik, maka anak tunagrahita ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

Anak tunagrahita ringan dapat didik menjadi tenaga kerja semi-skilled seperti dalam bidang peternakan, pertanian, pekerjaan laundry dan pekerjaan rumah tangga. Hal lain yang harus diperhatikan adalah bahwa anak tunagrahita ringan tidak dapat melakukan penyesuaian sosial secara mandiri. Oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita ringan perlu dilatih dan dibimbing.

Jika dilihat dari segi fisik pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak, seperti anak pada umumnya. Oleh karena itu terkadang akan sulit membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak pada umumnya.³⁴ Anak Tunagrahita ringan pada umumnya lancar dalam berbicara, tetapi perbendaharaan katanya terbatas. Anak tunagrahita

³⁴T. Sutjihati Somantri, *op. cit.*, h. 107.

memiliki hambatan untuk berpikir abstrak, tetapi masih dimungkinkan untuk mengikuti pelajaran akademik walaupun dalam tingkatan yang sederhana. Sebagian anak tunagrahita ringan dapat mencapai kecerdasan setingkat anak usia 12 tahun, ketika mereka mencapai usia 16 tahun. Secara umum kecerdasan tunagrahita ringan paling tinggi dapat menacapai kemampuan setingkat anak dengan usia 12 tahun.³⁵

b. Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang (mampi latih) disebut juga dengan istilah imbesil. Menurut skala binet kelompok tunagrahita ini memiliki kisaran IQ antara 51-36 sedangkan menurut skala weschler memiliki IQ 54-40. Anak tunagrahita sedang dapat mencapai perkembangan MA (mental age) sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat dididik untuk mengurus diri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berlindung dari hujan, berjalan di jalan raya dan sebagainya.

Anak tunagrahita sedang sangat sulit untuk belajar secara akademik seperti menulis, membaca dan berhitung. Beberapa anak tunagrahita sedang dapat menulis nama dan alamatnya sendiri. Mereka masih dapat dididik mengurus dirinya sendiri, seperti berpakaian, mandi, makan, minum dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga sederhana.

³⁵Asep Supena, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), h. 47.

Secara umum, anak tunagrahita sedang hampir tidak dapat mempelajari materi-materi akademik (membaca, menulis, dan berhitung). Anak tunagrahita sedang umumnya memiliki perkembangan bahasa yang terbatas dibanding anak tunagrahita ringan. Namun anak tunagrahita masih dapat dilatih kemampuan untuk memelihara dirinya sendiri, dan beberapa pekerjaan yang memiliki nilai ekonomis. Umumnya kecerdasan anak tunagrahita sedang maksimum berkembang setara anak usia 7 tahun.³⁶

c. Tunagrahita Berat

Kelompok anak tunagrahita berat (mampu rawat) sering disebut idiot. Tunagrahita berat (severe) memiliki IQ antara 32-20 menurut Skala Binet dan antara 39-25 menurut Skala Weschler (WISC). Tunagrahita berat memiliki kecerdasan yang sangat rendah sehingga tidak mampu mengurus diri sendiri atau bersosialisasi sehingga dalam mengurus kebutuhan diri sendiri sangat membutuhkan orang lain. Dengan kata lain, anak tunagrahita berat atau mampu rawat membutuhkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidupnya, karena tidak mampu hidup mandiri tanpa bantuan orang lain.³⁷

³⁶*Ibid.*, h. 49.

³⁷Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2009), h. 90.

3. Karakteristik Tunagrahita

Sutjihati Somantri dalam bukunya Psikologi Anak Luar Biasa mengemukakan karakteristik peserta didik tunagrahita ringan sebagai berikut: peserta didik tunagrahita ringan masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, peserta didik tunagrahita ringan dapat berkembang. Fisik, pada umumnya peserta didik tunagrahita tidak mengalami gangguan fisik. Secara fisik peserta didik tunagrahita ringan tampak sama seperti peserta didik pada umumnya. Emosi dan Sosial, peserta didik tunagrahita ringan tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dari masalah pembelajaran uang, masa depan dan lain-lain . Dari keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tunagrahita memiliki karakter yang berbeda-beda tergantung dari tingkat ketunagrahitaannya.³⁸

4. Penyebab Tunagrahita

Tunagrahita dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut: Genetik, kerusakan/kelainan biokimiawi, abnormalitas kromosomal; Sebelum lahir (Pre-natal), infeksi rubella (cacar) dan faktor Rhesus (Rh); Kelahiran, disebabkan oleh kejadian yang pada saat kelahiran; Setelah lahir (post-natal), akibat infeksi misalnya: meningitis (peradangan pada selaput otak) dan problema nutrisi yaitu kekurangan gizi seperti kekurangan protein;

³⁸T. Sutjihati Somantri, *op. cit.*, h. 125.

faktor sosio-kultural atau sosial budaya lingkungan; gangguan metabolisme/nutrisi, seperti phenylketonuria, gargoylisme, dan cretinisme.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tunagrahita dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi, seperti genetik, sebelum kelahiran, saat kelahiran, setelah kelahiran, faktor lingkungan-budaya, dan gangguan metabolisme / nutrisi.

B. Hakikat Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Poerwadarminta mendefinisikan bahwa keterampilan merupakan kecekatan atau kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian).⁴⁰ Singer menyatakan bahwa keterampilan merupakan keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.⁴¹ Keterampilan adalah materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan tehnik kerja. Jika dilihat dari level terampilnya seseorang, aspek, keterampilan,

³⁹Kemis dan Ati Rosnawati, *Op.Cit.*, h.15.

⁴⁰Maria Kristina, *Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa PIM (Praktek Instrumen Mayor) VI Piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik*, 2012, (<http://eprints.uny.ac.id/27486/1/Maria%20Kristina%2C%2008208241006.pdf>), h.7. Diunduh tanggal 14 September 2017.

⁴¹Nabiuk, *Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bola Voli Siswa Kelas VIII SMP Diponegoro Depok Sleman*, 2017, (<http://eprints.uny.ac.id/48823/1/SKRIPSI.pdf>). h. 5. Diunduh tanggal 28 Januari 2018.

dapat dibedakan menjadi gerak awal, semi, rutin, dan terampil. Keterampilan perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan aspek bakat, minat, dan harapan dari peserta didik tersebut. Tujuannya, supaya peserta didik mampu mencapai penguasaan keterampilan bekerja (*prevocational skill*) yang secara integral ditunjang oleh keterampilan hidup (*life skill*).⁴²

Berdasarkan beberapa kutipan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan dengan akurat dalam waktu yang cepat. Keterampilan harus dilakukan secara berkesinambungan dan membentuk suatu kebiasaan agar nantinya memiliki keahlian dalam suatu bidang.

C. Budi Daya Tanaman Kangkung

1. Tanaman Kangkung

Ada beberapa tahapan dalam menanam kangkung organik dalam pot yang *pertama*, yaitu menyiapkan media tanam pemilihan. Salah satu media yang digunakan untuk menanam kangkung organik dalam pot adalah pot, tahap pemilihan dan penanaman benih. Benih berkualitas lebih

⁴²Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 45.

tahan terhadap serangan hama dan penyakit, proses berikutnya adalah tahap pemeliharaan. Pada tahap pemeliharaan lakukan perawatan dan pemeliharaan dengan baik agar benih dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, tahap penanggulangan hama dan penyakit. Pada tahap penanggulangan hama dan penyakit secara cepat dan tepat akan mengurangi risiko terjadinya gagal panen, tahap panen. Tanaman kangkung organik mulai dipanen 40 hari setelah tanam, dan tahap yang terakhir adalah pengolahan hasil panen.⁴³

Kangkung adalah salah satu jenis tanaman sayuran daun yang mampu hidup di darat atau di air. Kangkung merupakan sayuran yang cukup populer bagi masyarakat Indonesia. kangkung, *Ipomoea aquatic* L, termasuk famili *Convolvulaceae*. Ada tipe kangkung yang berbunga putih dan yang berbunga biru atau ungu. Warna batang sesuai dengan warna bunga. Tanaman ini bersifat menjalar, bunganya berbentuk terompet dan batangnya berlubang terdapat dua jenis kangkung, yaitu kangkung air dan kangkung darat.⁴⁴

Kangkung darat dikembang biakan secara generatif dengan biji-bijiannya atau secara vegetatif berupa stek pucuk. Akan tetapi para petani pada umumnya menggunakan bahan tanaman yang berasal dari biji

⁴³*Ibid*,h. 115-120.

⁴⁴Sutarno, *Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), h. 203.

(benih). Sedangkan Kangkung air dikembangbiakan secara vegetatif dengan stek batang.⁴⁵

Kangkung bisa ditanam di tanah kering maupun basah atau lumpur. Berdasarkan proses penanamannya kangkung dibagi menjadi *dua*, yaitu kangkung non organik dan kangkung organik. Kangkung non organik merupakan kangkung yang dari awal penanaman hingga panen juga menggunakan pupuk dan pestisida kimia, sedangkan kangkung organik merupakan kangkung yang awal penanaman hingga panen hanya menggunakan pupuk dan pestisida organik.

Kangkung organik dan kangkung non-organik memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dari segi kesehatan kangkung organik lebih menyehatkan. Hal itu karena untuk pemberantasan hama dan penyakit kangkung organik menggunakan pestisida organik, sedangkan kangkung non-organik menggunakan pestisida kimia. Pestisida kimia dikhawatirkan masih menempel pada daun atau batang kangkung non-organik saat dipanen sehingga sangat dianjurkan untuk mencuci kangkung hingga benar-benar bersih sebelum di konsumsi.⁴⁶

⁴⁵Rahmat Rukmana, *Bertanam Kangkung* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 22.

⁴⁶Bambang Prasetyo. *Budi Daya Sayuran Organik di Pot* (Lily Publisher : Yogyakarta). 2013. h. 113-114.

2. Proses Budi Daya Kangkung

Ada beberapa tahapan dalam menanam kangkung organik dalam pot yang pertama, yaitu menyiapkan media tanam pemilihan. Salah satu media yang digunakan untuk menanam kangkung organik dalam pot adalah pot, tahap pemilihan dan penanaman benih. Benih berkualitas lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit, proses berikutnya adalah tahap pemeliharaan. Pada tahap pemeliharaan lakukan perawatan dan pemeliharaan dengan baik agar benih dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, tahap penanggulangan hama dan penyakit. Pada tahap penanggulangan hama dan penyakit secara cepat dan tepat akan mengurangi risiko terjadinya gagal panen, tahap panen. Tanaman kangkung organik mulai dipanen 40 hari setelah tanam, dan tahap yang terakhir adalah pengolahan hasil panen.⁴⁷

Kangkung adalah salah satu jenis tanaman sayuran daun yang mampu hidup di darat atau di air. Kangkung merupakan sayuran yang cukup populer bagi masyarakat Indonesia. kangkung, *Ipomoea aquatic* L, termasuk famili *Convolvulaceae*. Ada tipe kangkung yang berbunga putih dan yang berbunga biru atau ungu. Warna batang sesuai dengan warna bunga. Tanaman ini bersifat menjalar, bunganya berbentuk terompet dan

⁴⁷ *Ibid*,h. 115-120.

batangnya berlubang terdapat dua jenis kangkung, yaitu kangkung air dan kangkung darat.⁴⁸

Kangkung darat dikembang biakan secara generatif dengan biji-bijiannya atau secara vegetatif berupa stek pucuk. Akan tetapi para petani pada umumnya menggunakan bahan tanaman yang berasal dari biji (benih). Sedangkan Kangkung air dikembangbiakan secara vegetatif dengan setek-setek pucuk ataupun batang.⁴⁹

Kangkung bisa ditanam di tanah kering maupun basah atau lumpur. Berdasarkan proses penanamannya, kangkung dibagi menjadi dua, yaitu kangkung non organik dan kangkung organik. Kangkung non organik merupakan kangkung yang dari awal penanaman hingga panen juga menggunakan pupuk dan pestisida kimia, sedangkan kangkung organik merupakan kangkung yang dari awal penanaman hingga panen hanya menggunakan pupuk dan pestisida organik.

Kangkung organik dan kangkung non-organik memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dari segi kesehatan, kangkung organik lebih menyehatkan. Hal itu karena untuk pemberantasan hama dan penyakit, kangkung organik menggunakan pestisida organik, sedangkan

⁴⁸ Sutarno, *Pedoman Bertanam Sayurana Dataran Rendah* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), h. 203.

⁴⁹Rahmat Rukmana, *op.cit.*, h. 24.

kangkung non-organik menggunakan pestisida kimia. Pestisida kimia dikhawatirkan masih menempel pada daun atau batang kangkung non-organik saat dipanen sehingga sangat dianjurkan untuk mencuci kangkung hingga benar-benar bersih sebelum di konsumsi.⁵⁰

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyo mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tentang "Pembelajaran Keterampilan Menanam Kangkung Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas XI SMALB/C di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo Prambanan Sleman".

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi langkah-langkah pembelajaran dimulai dari menetapkan tujuan, materi, fasilitas pembelajaran, menentukan waktu dan tempat kegiatan serta pembuatan langkah-langkah pembelajaran. Materi pembelajaran keterampilan menanam kangkung meliputi alat / media, sumber bahan, persiapan lahan, pembuatan bedengan, pembuatan lubang tanah, pemilihan benih kangkung, penanaman benih kangkung, pemberian pupuk, pemberian air dan obat hama penyakit, pendangiran dan penyiangan

⁵⁰Bambang Prasetyo. *Budi Daya Sayuran Organik di Pot.* (Lily Publisher : Yogyakarta). 2013. h. 113-114

rumpun, panen dan pascapanen. Metode yang digunakan yaitu: metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pendekatan individual yang disesuaikan dengan kemampuan anak.⁵¹

⁵¹Mardiyo, *Pembelajaran Keterampilan Menanam Kangkung Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas XI SMALB/C Di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo*, 2012, (<http://eprints.uny.ac.id/9904/>), h. vii. Diunduh tanggal 17 September 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan data dan informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita ringan kelas IX di SLB C Cempaka Putih, Jakarta Pusat yang meliputi :

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung di SLB B C Cempaka Putih.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung di SLB B C Cempaka Putih.
3. Evaluasi pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung di SLB B C Cempaka Putih.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau uraian dari tulisan, lisan dan perilaku orang yang telah

diamati.¹ Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang data dan temuan-temuannya tidak diperoleh berdasarkan prosedur statistik atau dalam bentuk hitung lainnya.² Sedangkan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau situasi secara jelas berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Penggunaan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan bukti-bukti yang ada mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung di SLB B C Cempaka Putih. Berdasarkan fakta-fakta dan informasi yang telah diperoleh tersebut kemudian diuraikan secara sistematis dalam bentuk kalimat uraian dengan menggunakan tehnik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB B C Cempaka Putih, Jl Pangkalan Asem Raya No 1, RT 003, RW 01, Kec. Cempaka Putih, Kel Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat.

¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), h.19.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.12.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2017. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut: a) Mengajukan proposal penelitian dan dilanjutkan dengan seminar proposal; b) Mempresentasikan proposal dalam seminar usulan penelitian; c) Mengajukan izin untuk melakukan penelitian; d) Mencari bahan kajian pustaka; e) Pembuatan instrumen penelitian; f) Pelaksanaan penelitian; g) Melakukan pengolahan data; dan h) Membuat hasil laporan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan mengenai kegiatan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita di kelas IX SLB B C Cempaka Putih. Data yang ada tersebut di dalamnya antara lain kurikulum, tujuan, materi, metode, media dan alat, proses pembelajaran, faktor pendukung, faktor penghambat, dan penilaian. Data tersebut diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh

dari hasil pengamatan dan wawancara di lapangan secara langsung. Pengamatan dilakukan dengan berfokus pada saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan budidaya tanaman kangkung, sedangkan wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru kelas IX - C. Sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu dokumen.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumen.

1. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita di kelas IX. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung di ruang kelas IX dan flat roof sekolah. Hasil pengamatan yang telah dilakukan dicatat oleh peneliti dalam catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara lengkap dan terperinci yang tidak tampak ketika peneliti melakukan pengamatan. Wawancara ini ditunjukkan pada kepala sekolah dan guru

kelas. Hasil dari wawancara tersebut kemudian dicatat oleh peneliti dalam catatan wawancara.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Studi dokumen dalam penelitian ini berupa RPP, lembar profil sekolah, foto saat pembelajaran berlangsung, dan foto hasil produk kangkung yang telah di panen.

Berikut pedoman kisi-kisi penelitian yang digunakan oleh peneliti:

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dimensi	Aspek	Sub Aspek	Tehnik dan Sumber Data			
			Observasi	Wawancara		Studi Dokumentasi
				Guru	Kepala Sekolah	
Perencanaan Pembelajaran	a. Kurikulum	1. Silabus	-	✓	✓	-
		2. RPP	-	✓	✓	✓
	b. Tujuan	1. Kognitif	-	✓	✓	✓
		2. Afektif	-	✓	✓	-
		3. Psikomotor	-	✓	✓	✓
Pelaksanaan Pembelajaran	a. Materi	1. Teori	-	✓	✓	✓
		2. Praktik	-	✓	✓	✓
	b. Metode	1. Jenis metode	✓	✓	-	-
		2. Efektifitas metode	✓	✓	-	-
	c. Media dan alat	1. Media	✓	✓	✓	✓
		2. Alat	✓	✓	✓	✓

	d. Proses Pembelajaran	1. Kegiatan Awal	✓	✓	✓	✓
		2. Kegiatan Inti	✓	✓	✓	✓
		3. Kegiatan Penutup	✓	✓	✓	✓
	e. Faktor Pendukung dan Penghambat	1. Faktor Pendukung	✓	✓	✓	-
		2. Faktor Penghambat	✓	✓	✓	-
Evaluasi Pembelajaran	a. Penilaian	1. Bentuk Evaluasi	-	✓	✓	✓
			✓	✓	✓	✓
		2. Hasil Produk	-	✓	✓	-

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh telah jenuh. Data telah dinyatakan jenuh, jika informasi yang dibutuhkan telah terkumpul dan tidak ada informasi lagi yang dapat digali.³ Berdasarkan analisis data Miles dan Huberman terdapat tiga aktivitas langkah dalam melakukan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴

1. Reduksi Data

Peneliti menulis data dari hasil pengamatan di lapangan ke dalam catatan lapangan berbentuk uraian deskriptif, peneliti mencatat hasil dari wawancara ke dalam catatan wawancara, dan mengumpulkan semua dokumen yang telah diperoleh. Kemudian peneliti mempelajari catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumen yang telah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.246.

⁴ *Ibid.*, h.246-253

didapat. Kemudian peneliti memilih data yang diperlukan sesuai fokus penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Peneliti memilih data dari hasil wawancara yang diperlukan dan membuang data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengkodean pada catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumen yang telah didapat. Pengkodean diberikan berdasarkan aspek dan sub aspek yang sama. Langkah selanjutnya peneliti mengumpulkan kode yang sama tersebut kemudian berlanjut pada penyajian data.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif secara jelas. Hal ini dilakukan supaya mempermudah peneliti untuk melihat keterkaitan data dan membuat kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peneliti dengan cara melihat suatu keterkaitan yang muncul pada fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung dari hasil pengamatan, wawancara, dan analisis studi dokumen.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Uji pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan di lapangan secara cermat, teliti, dan terperinci yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung di SLB B C Cempaka Putih secara berkala menghasilkan data yang akurat sehingga dapat dianalisis dengan baik.

2. Triangulasi

Peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas IX SLB B C Cempaka Putih, serta hasil analisis dokumentasi kurikulum berupa RPP, dan foto-foto yang berkaitan dengan pembelajaran.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil

1. Profil Sekolah

SLB BC Cempaka Putih merupakan sekolah swasta yang beralamat di jalan Pangkalan Asem 1 No. 1 kelurahan Cempaka Putih Barat, kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat. Program pendidikan yang ada di SLB BC Cempaka putih yaitu untuk Tunarungu (B) dan Tunagrahita (C). Diresmikan dengan izin pendirian Nomor Kep.2228/101.A1/1/Tahun 1993. Lokasi sekolah sempat berpindah-pindah, yaitu pada tahun 1983 sampai dengan 1989 di Jl. Galur Johar Baru, tahun 1989 sampai dengan tahun 1991 di Jl. Munasir Cempaka Putih, tahun 1991 sampai dengan 1996 di Jl. Johar Baru Utara 18 dan pada tahun 1996 sampai dengan sekarang berada di Jl. Pangkalan Asem Gg.I No.1 Cempaka Putih Barat Jakarta Pusat.

Gedung SLB BC Cempaka Putih dibangun di atas tanah seluas $\pm 418 \text{ m}^2$ yang berada di dekat pemukiman penduduk. SLB BC Cempaka Putih kini memiliki 75 peserta didik, dari tingkat SD hingga tingkat SMP. Tenaga kependidikan yang ada berjumlah 10 orang, terdiri dari 8 orang PNS, 1 guru bantu dan 2 guru honorer.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi dari SLB BC Cempaka Putih adalah mewujudkan IMTAQ berbudaya dan bertaqwa. Adapun misi dari SLB BC Cempaka Putih adalah (a) mewujudkan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa, (b) meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin, (c) mengembangkan kemandirian, (d) mengembangkan sikap, pengetahuan dan psikomotor, (e) menciptakan lingkungan belajar yang bersih, (f) mengembangkan keterampilan program khusus, (g) mengembangkan keterampilan vokasional, (h) menciptakan suasana belajar yang aman, tertib dan menyenangkan.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

SLB BC Cempaka Putih bertempat di Jalan Pangkalan Asem 1 No.1 Kelurahan Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SLB BC Cempaka Putih terdiri dari perpustakaan dengan luas 20 m², ruang bina diri dengan luas 15 m², ruang serbaguna berupa aula (yang dapat digunakan untuk pertemuan, senam, sholat berjamaah, pertemuan wali murid dan lain – lain), ruang UKS, lapangan untuk upacara dan olahraga, gudang (tempat penyimpanan alat-alat olah raga dan alat musik) dan toilet.

4. Data Informan

Penelitian pelaksanaan keterampilan menanam kangkung dilaksanakan di kelas IX-C. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk mendapatkan data. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu guru

kelas IX-C yang sekaligus menjabat sebagai guru keterampilan dan kepala sekolah SLB BC Cempaka Putih.

a. Nama : HS, S.Pd

Jabatan : Guru kelas IX – C (Tunagrahita)

b. Nama : HP, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SLB BC Cempaka Putih

5. Profil Kelas

Keterampilan menanam kangkung dilaksanakan pada tingkat SMP, yaitu kelas VII, VIII dan IX. Pelaksanaan menanam kangkung dari masing-masing kelas tersebut dilaksanakan dan dibimbing oleh satu guru yang sama yaitu guru keterampilan.

Pada penelitian ini peneliti mengambil data di kelas IX. Pada kelas IX terdapat tujuh peserta didik yaitu Mr, Vv, Ry, Mt, Rh, Rz dan Im termasuk anak tunagrahita sedang sedangkan kelima peserta didik tunagrahita lainnya yaitu Mr, Vv, RK, Mt dan Rz termasuk anak tunagrahita ringan. Mr merupakan peserta didik tunagrahita dengan kemampuan motorik yang bagus serta mempunyai tingkat pemahaman yang lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik lainnya yang berada di kelas tersebut .

6. Latar Penelitian

Penelitian keterampilan menanam kangkung untuk tunagrahita dilakukan di gedung sekolah lantai tiga SLB BC Cempaka Putih yang merupakan tempat terbuka dan mendapatkan sinar matahari secara langsung. Tempat terbuka

tersebut mempunyai luas sekitar 35 m² dan berada di lantai paling atas SLB BC Cempaka Putih yaitu lantai 3. Di tempat *flat roof* tersebut terdapat jaring dengan luas 8 m² yang dipasang tepat di atas tanaman kangkung dan berguna untuk melindungi tanaman kangkung dari air hujan dan panas matahari yang berlebihan.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan bagian yang akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita di SLB B C Cempaka Putih yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung dibuat sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran budi daya tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita. Perencanaan tersebut meliputi aspek kurikulum yang terdiri dari silabus dan rpp serta aspek tujuan yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat dokumen mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan. Kurikulum berisi suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kurikulum

dalam kaitannya dengan penelitian ini meliputi kurikulum yang diberikan oleh pemerintah tentang pembelajaran keterampilan hidup (*life skill*), silabus dan RPP (Rancangan Program Pembelajaran).

Berikut ini merupakan catatan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas IX-C tentang kurikulum pembelajaran keterampilan yang diberikan oleh pemerintah.

Kurikulum yang di dapat sekolah dari pemerintah untuk pembelajaran keterampilan, yaitu kurikulum KTSP. Kurikulum berbentuk buku yang berisi materi SK dan KD tentang pembelajaran keterampilan atau mata pelajaran vokasional. **(CW.A.a1.1)**

Selain itu, juga terdapat pernyataan dari kepala sekolah bahwa kurikulum yang diberikan oleh pemerintah ternyata belum sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik di sekolah.

Kalau dibilang sesuai si tidak ya, untuk kurikulum yang dibuat pemerintah terkadang masih belum mempertimbangkan kondisi peserta didik yang ada di lapangan. Kondisi dari peserta didik di lapangan kan berbeda-beda, misalnya saja kan kalau di sekolah ini terdapat peserta didik tunagrahita ringan (mampu didik), sedang (mampu latih), berat (mampu rawat). Program pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus kan sebaiknya dibuat dengan mempertimbangkan kemampuan anaknya, tapi mungkin akan lain cerita kalau yang diajarkan anak-anak pada umumnya. **(CWKS.A.a1.2)**

Hal ini diperkuat dengan pendapat guru kelas IX-C mengenai kurikulum yang diberikan oleh pemerintah, ternyata belum sesuai dengan kondisi peserta didik di sekolah.

Kurikulum yang diberikan pemerintah masih ada yang belum sesuai dengan kondisi kebutuhan yang ada di sekolah. **(CWGK.A.a1.2)**

Sekolah mengatasi kurikulum yang belum sesuai terhadap kondisi peserta didik tersebut dengan cara melakukan modifikasi terhadap kurikulum yang telah diberikan oleh pemerintah. Berikut penjelasan kepala sekolah mengenai modifikasi kurikulum yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Pihak sekolah melakukan modifikasi terhadap kurikulum yang diberikan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. **(CWKS.A.a1.3)**

Guru juga memberikan jawaban yang serupa mengenai hal tersebut.

Mengantisipasi dengan melakukan modifikasi terhadap yang diberikan pemerintah, jadi dibuat lagi sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada. **(CWGK.A.a1.3)**

Modifikasi dilakukan oleh pihak sekolah dengan melakukan perubahan pada materi SK dan KD. Sekolah mempertimbangkan modifikasi kurikulum tersebut dengan materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik di sekolah. Berikut merupakan penjelasan guru tentang cara sekolah dalam melakukan modifikasi terhadap kurikulum tersebut

Kami melakukan perubahan pada materi SK dan KD yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. **(CWGK.A.a1.4)**

Hal yang menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dalam melakukan modifikasi terhadap kurikulum tersebut ialah dengan mempertimbangkan

kemampuan peserta didik, tingkat kesulitan, dan orang tua. Berikut penjelasan guru mengenai hal yang menjadi pertimbangan oleh pihak sekolah dalam melakukan modifikasi kurikulum tersebut.

Hal yang menjadi pertimbangan dalam melakukan modifikasi kurikulum, yaitu kemampuan peserta didik, tingkat kesulitannya bagi peserta didik, lingkungan, dan orang tua mendukung atau tidaknya pembelajaran yang akan dilakukan. **(CWGK.A.a1.6)**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kurikulum pembelajaran keterampilan yang diberikan oleh pemerintah kepada pihak sekolah masih belum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah melakukan modifikasi terhadap kurikulum dengan mengubah materi SK dan KD sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik di sekolah.

1. Silabus

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, silabus untuk pembelajaran keterampilan belum dibuat oleh sekolah. Jika nanti silabus dibuat, maka silabus akan dibuat berdasarkan paket keterampilan yang telah disepakati antara kepala sekolah dan guru kelas. Berikut merupakan catatan wawancara kepala sekolah dan guru terkait silabus pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung.

Guru belum membuat silabus untuk saat ini. Kalau pun nanti dibuat silabus tentang keterampilan, akan dibuat berdasarkan paket keterampilan yang telah disepakati antara kepala sekolah dan guru kelas, misalnya untuk tahun

ini dipilih paket keterampilan pertanian dengan jenis keterampilan menanam sayuran atau tanaman kangkung. **(CWKS.A.a1.7)**

Biasanya tiap tahun sekolah membuat silabus untuk keterampilan vokasional tapi tahun ajaran ini silabus keterampilannya belum dibuat. Kalau silabus mata pelajaran lain sudah dibuat. Kurikulum keterampilan yang diberikan pemerintah masih dalam kurikulum KTSP sedangkan untuk sekolah sebenarnya sudah menerapkan kurikulum 2013. **(CWGK.A.a1.7)**

Berikut ini penjelasan guru terkait alasan belum membuat silabus untuk pembelajaran keterampilan.

Sebenarnya lagi dalam proses pembuatan, tetapi masih ada yang perlu ditambahkan lagi, seperti menambahkan materi pembelajaran menanam tanaman bayam. Jadi silabus belum selesai dibuat. **(CWGK.A.a1.8)**

Berdasarkan penjelasan tersebut, silabus belum dibuat oleh sekolah karena silabus masih dalam proses pembuatan. Guru masih ingin menambahkan materi pembelajaran.

2. RPP

Rencana Program Pembelajaran atau sering disebut dengan RPP merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Sebelum memberikan pembelajaran tentunya guru membuat RPP. Di dalam RPP terdapat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Walaupun guru belum membuat silabus, tetapi guru telah membuat RPP mengenai pembelajaran keterampilan budi daya tanaman

kangkung. Guru membuat RPP sebelum tahun ajaran baru dimulai. RPP dibuat oleh guru kelas, dan terdapat lima RPP yang dibuat oleh guru.

Iya, RPP dibuat dengan menggunakan kurikulum keterampilan vokasional KTSP yang diberikan pemerintah, kami melakukan modifikasi dan substitusi terhadap kurikulum tersebut, contohnya di kurikulum yang diberikan pemerintah terdapat keterampilan pertanian menanam tanaman hias tapi kami ganti disini jadi tanaman sayur saat ini tanaman yang ditanam adalah kangkung. **(CWGK.A.a2.1)**

Hasil dari wawancara kepala sekolah terkait keterampilan budi daya tanaman kangkung menguatkan pernyataan bahwa guru membuat RPP untuk keterampilan tersebut.

Iya tentu guru membuat RPP untuk pembelajaran keterampilan budi daya kangkung. **(CWKS.A.a2.1)**

Sedangkan dari hasil analisis studi dokumen RPP yang diperoleh bahwa:

RPP dibuat berdasarkan kurikulum KTSP yang diberikan oleh pemerintah, kemudian dilakukan modifikasi dan substitusi terhadap SK dan KD. Terdapat lima RPP yang dibuat oleh guru. Standar kompetensi untuk pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita, meliputi menyiapkan alat dan bahan untuk menanam sayuran, menyiapkan tempat atau wadah untuk pembibitan tanaman kangkung, menyemai benih tanaman sayuran, mengenal cara memelihara tanaman sayuran, mengenal cara memanen tanaman sayuran. **(CD.Dok.A.a2.1)**

Guru membuat RPP berdasarkan materi SK dan KD yang telah dimodifikasi oleh pihak sekolah. Berikut pernyataan guru kelas IX-C mengenai pembuatan RPP tersebut.

Dalam kurikulum yang diberikan oleh pemerintah ada SK sama KD lalu dimodifikasi oleh pihak sekolah. Kemudian RPP dibuat berdasarkan SK dan KD yang telah dimodifikasi itu. **(CWGK.A.a2.2)**

RPP diketahui dan disepakati oleh sekolah. Sebelum RPP dibuat sekolah melakukan komunikasi terhadap orang tua terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika pihak orang tua peserta didik setuju dengan program keterampilan yang akan diadakan sekolah, maka guru kelas akan membuat RPP terkait program pembelajaran keterampilan tersebut. Berikut hasil dari catatan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas dan kepala sekolah di SLB BC Cempaka Putih.

RPP yang dibuat oleh guru telah disepakati dan diketahui oleh sekolah. Sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua atau wali peserta didik terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan, setelah orang tua mengetahui, dan setuju, kemudian guru membuat RPP untuk program yang telah disepakati. **(CW.A.a2.7)**

b. Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah SLB BC Cempaka Putih tujuan diadakannya pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung di SLB BC Cempaka Putih adalah untuk memberikan bekal keterampilan hidup (*life skill*) peserta didik sehingga nantinya peserta didik dapat bekerja sama atau bersosialisasi, melatih konsentrasi, melatih kemampuan motorik, meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan, dan menghasilkan suatu produk yang bermanfaat serta dapat dikonsumsi sendiri.

Selain itu melalui proses pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung, diharapkan dapat melatih peserta didik tunagrahita untuk dapat mandiri sehingga tidak selalu bergantung pada orang lain. Pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengenalkan dunia pekerjaan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik juga akan dilatih untuk melakukan proses bertransaksi menggunakan mata uang dengan menjualkan hasil panen kepada warga sekitar sekolah. Berikut merupakan pernyataan kepala sekolah SLB BC Cempaka Putih terkait tujuan pembelajaran budi daya tanaman kangkung.

Melalui proses pembelajaran keterampilan menanam kangkung ini diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan hidup (*life skill*) peserta didik sehingga nantinya mereka dapat menghasilkan suatu produk yang bermanfaat berguna menjadi nilai jual atau pun dapat dikonsumsi sendiri. Selain itu pengaruh dari pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan, kerja sama, kampuan bersosialisasi, kemandirian, melatih konsentrasi, motorik, melatih bertransaksi menggunakan mata uang dengan menjualkan hasil panennya kepada warga sekitar sekolah. Menunjukkan bahwa di lingkungan perkotaan ternyata juga dapat bercocok tanam tanpa lahan yang luas, contohnya menggunakan pot, plastik polybag dan botol minuman yang sudah tidak terpakai dijadikan wadah untuk menanam. **(CWKS.A.b1.1)**

Peneliti juga mendapatkan informasi tentang mengapa pihak sekolah memilih program pembelajaran keterampilan membudidaya tanaman kangkung sebagai program keterampilan hidup (*life skill*) bagi peserta didik tunagrahita. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah, yaitu: menyesuaikan kemampuan peserta didik, tingkat keamanan bagi

peserta didik, menarik bagi peserta didik, tidak memerlukan biaya yang mahal, dan tanaman kangkung dipilih untuk menggantikan tanaman hias karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk tumbuh hingga dapat dipanen oleh peserta didik. Tanaman kangkung juga sudah lebih familiar bagi peserta didik dibandingkan tanaman hias. Berikut penjelasan kepala sekolah mengapa pihak sekolah memilih pembelajaran program membudidayakan tanaman kangkung sebagai program keterampilan hidup di sekolah.

Karena berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: disesuaikan dengan kemampuan anak, aman tidak berbahaya, menarik ketertarikan peserta didik, tidak memerlukan biaya yang mahal, tanaman sayuran seperti kangkung tidak memerlukan waktu yang lama untuk tumbuh, tanaman dapat tumbuh tidak mengenal musim, peserta didik juga dapat memanen tanaman itu sendiri karena tidak terlalu sulit. Tahun sebelumnya ada keterampilan membuat telur asin, tapi anak sering kali memecahkan telur itu ketika pembelajaran berlangsung sampai ada yang berkali-kali. Pernah juga membuat kue dan es mambo tapi disini mempertimbangkan kalau anak tunagrahita membuat makanan orang-orang mikirnya itu jorok belum lagi ada anak yang sering keluar ingus atau keringat waktu membuat adonannya, jadi orang lain mikirnya kurang bersih atau ada rasa gimana gitu, makanya kita antisipasi waktu itu anaknya yang makan tidak dijual. Berbeda dengan bercocok tanam orang lain tidak memperdulikan hal itu, contohnya petani ke sawah tidak pake baju kringatnya kemana-mana orang lain juga tidak peduli. Tidak ada yang menanyakan bagaimana ini menanamnya bersih atau tidak kan tidak ada yang pernah nanya gitu kalau beli buah atau sayur.

(CWKS.A.b1.2)

Penjelasan kepala sekolah tersebut juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas IX-C.

Iya karena aman untuk mereka pelajari, menarik bagi mereka, peserta didik tunagrahita pada umumnya lebih menyukai pembelajaran praktik dari pada teori. Mereka yang disini tinggal dipertanian jadi tau juga kalau orang tinggal di kota pun bisa bercocok tanam, penghijauan, setelah di panen dapat dijual oleh mereka sebagai mana pembelajaran jual beli, atau bisa juga dimasak lalu dimakan oleh mereka. Kangkung juga dipilih karena sudah familiar bagi mereka dibandingkan tanaman hias. Kalau tanaman hias kan masih bingung, karena banyak macamnya susah mereka nanti untuk bayangkannya. **(CWGK.A.b1.2)**

1. Kognitif

Tujuan diadakannya pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung jika dilihat dari aspek kognitif yaitu peserta didik diharapkan dapat mengetahui cara membudidaya tanaman kangkung dengan baik. Berikut merupakan hasil analisis dokumen terkait tujuan pembelajaran budi daya tanaman kangkung dari segi aspek kognitif.

Tujuan kognitif yang tercantum dalam RPP pembelajaran keterampilan budi daya kangkung bagi peserta didik tunagrahita kelas IX, seperti peserta didik mampu menyebutkan bahan–bahan untuk menanam kangkung dengan benar, peserta didik mampu menyebutkan alat–alat untuk menanam kangkung dengan benar, peserta didik mampu menunjukkan bahan-bahan untuk menanam kangkung dengan benar, peserta didik mampu menunjukkan alat-alat untuk menanam kangkung dengan benar, peserta didik mampu menyebutkan arti media tanam kangkung, peserta didik mampu menyebutkan fungsi media tanam, peserta didik mampu menyebutkan bahan media untuk menanam kangkung, peserta didik mampu mencampur media untuk menanam kangkung, peserta didik mampu menyebutkan bagian tanaman kangkung yang ditanam, peserta didik mampu

menyebutkan cara menanam tanaman kangkung pada pot/botol aqua bekas, peserta didik mampu menyebutkan cara memelihara atau merawat tanaman kangkung pada pot, peserta didik mampu menyebutkan cara memanen tanaman kangkung, peserta didik mampu menyebutkan cara memasarkan hasil tanaman kangkung. **(CD.Dok. A.b1)**

2. Afektif

Salah satu tujuan diadakannya pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung jika dilihat dari aspek afektif adalah agar peserta didik dapat berkerja sama atau bersosialisasi dan peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Kepala sekolah memberikan pernyataan terkait tujuan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung.

Melalui proses pembelajaran keterampilan menanam kangkung ini diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan hidup (life skill) peserta didik sehingga nantinya mereka dapat menghasilkan suatu produk yang bermanfaat berguna menjadi nilai jual atau pun dapat dikonsumsi sendiri. Selain itu pengaruh dari pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan, kerja sama, kampuan bersosialisasi, kemandirian, melatih konsentrasi, motorik, melatih bertransaksi menggunakan mata uang dengan menjualkan hasil panennya kepada warga sekitar sekolah. Menunjukkan bahwa di lingkungan perkotaan ternyata juga dapat bercocok tanam tanpa lahan yang luas, contohnya menggunakan pot, plastik polybag dan botol minuman yang sudah tidak terpakai dijadikan wadah untuk menanam. **(CWKS.A.b1.1)**

3. Psikomotor

Dilihat dari aspek psikomotor, melalui praktik pembelajaran budi daya tanaman kangkung diharapkan dapat melatih motorik peserta didik sehingga nanti tidak kaku dalam melakukan pekerjaan. Peserta didik tunagrahita

diharapkan mendapat pekerjaan yang menghasilkan suatu produk yang bermanfaat menjadi nilai jual ataupun dapat dikonsumsi sendiri. Berikut merupakan catatan wawancara mengenai tujuan pembelajaran keterampilan menanam kangkung.

Tujuan sekolah mengadakan program pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung adalah untuk memberikan bekal keterampilan hidup (life skill), sehingga suatu saat nanti mereka dapat menghasilkan suatu produk yang bermanfaat. Selain itu melalui pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, seperti meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan, kerja sama, kemampuan bersosialisasi, kemandirian, konsentrasi. Melalui pembelajaran ini peserta didik juga di latih untuk bertransaksi menggunakan mata uang dengan menjualkan hasil panennya kepada warga sekitar sekolah. **(CW.A.b1.1)**

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran praktik keterampilan budi daya tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita di laksanakan di *flat roof* lantai tiga gedung sekolah. Sedangkan untuk pembelajaran teori dilaksanakan di ruang kelas.

a. Materi

1. Teori

Teori atau materi pokok yang disampaikan di kelas merupakan suatu pengenalan terkait hal yang akan dipraktikan di lapangan. Ruang lingkup program pembelajaran keterampilan membudidayakan tanaman kangkung ini meliputi beberapa kompetensi seperti menyiapkan alat dan bahan untuk

menanam kangkung, menyiapkan media tanam kangkung, penyemaian bibit tanaman kangkung, perawatan tanaman kangkung, panen, dan pemasaran hasil panen tanaman kangkung.

Berikut merupakan catatan wawancara dengan guru terkait materi pembelajaran budi daya tanaman kangkung.

Materi pembelajarannya terdiri dari tahap pengenalan alat dan bahan, media tanam, pembibitan menggunakan pot dan botol plastik, panen, dan pemasaran hasil panen. **(CWGK.B.a1.1)**

Selain itu, di dalam hasil analisis dokumen berupa RPP keterampilan budi daya tanaman kangkung terdapat materi terkait dengan pembelajaran budi daya tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita di SLB BC Cempaka Putih.

Materi yang tercantum dalam RPP, seperti mampu menyiapkan alat alat dan bahan untuk menanam kangkung, media tanam kangkung, pembibitan kangkung pada pot dan botol bekas, memanen tanaman kangkung. **(CD.Dok.B.a1.1)**

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung, praktik dimulai dari tahap persiapan alat dan bahan yang digunakan, penanaman atau penyemaian benih kangkung, perawatan dan panen. Proses kegiatan praktik dilaksanakan di *flat roof* yang terdapat di gedung sekolah lantai tiga SLB BC Cempaka Putih. Berikut hasil wawancara

dengan kepala sekolah terkait tempat dilakukannya praktik membudidayakan tanaman kangkung.

Tempat melaksanakan praktiknya di flat roof sekolah tepatnya di lantai 3.
(CWKS.B.a2.1)

Ketika praktik di lapangan, guru berpendapat bahwa materi yang dilakukan ketika praktik sama dengan teori yang telah di sampaikan di kelas.

Iya tentu sesuai, karena materi yang disampaikan di kelas berupa pengenalan secara teori tentang apa yang akan mereka praktekkan.
(CWGK.B.a2.2)

Selain itu, hasil dari analisis dokumen berupa RPP kegiatan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung menunjukkan bahwa materi praktik pembelajaran budi daya tanaman kangkung meliputi menyiapkan alat / bahan, mengelompokkan bahan dan alat untuk menanam kangkung, membuat wadah untuk media tanam budi daya kangkung hidroponik organik dengan botol plastik, mempraktekkan cara mencampur media untuk menanam kangkung dengan benar, dan praktik pemasaran atau menjual hasil panen tanaman kangkung tersebut.

Materi praktik yang tercantum dalam RPP ialah, seperti menyiapkan alat/ bahan, peserta didik secara kelompok mengelompokkan bahan dan alat untuk menanam kangkung, membuat wadah untuk media tanam budi daya kangkung hidroponik organik dengan botol plastik, mempraktekkan cara mencampur media untuk menanam kangkung dengan benar. Memanen tanaman kangkung, dan pemasaran terhadap hasil tanaman yang telah dipanen. **(CD.Dok.B.a2)**

b. Metode

1. Jenis metode

Jenis metode yang digunakan pada pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung di kelas IX-C SLB BC Cempaka Putih adalah ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Guru akan menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik, setelah itu memberikan contoh cara mempraktikkannya. Kemudian untuk memastikan tentang pemahaman materi, guru akan melakukan tanya jawab kepada peserta didik terhadap hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Berikut merupakan catatan wawancara mengenai metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran budi daya tanaman kangkung di SLB BC Cempaka Putih.

Metode pembelajaran yang saya gunakan ialah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. **(CWGK.B.b1.1)**

Selain itu, di dalam hasil analisis dokumen yang berbentuk RPP keterampilan budi daya tanaman kangkung tercantum metode yang digunakan dalam pembelajaran budi daya tanaman kangkung adalah metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab.

Metode yang tercantum dalam RPP yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. **(CD.Dok.B.b1)**

Hasil analisis catatan lapangan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran budi daya tanaman kangkung adalah metode demonstrasi.

Bu HS memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memperhatikan, Bu HS memberikan contoh agar peserta didik mengambil botol air mineral berukuran 1500 ml dan 600 ml tersebut. Hal itu untuk mengantisipasi lupanya peserta didik mengenai ukuran botol tersebut, Bu HS memperlihatkan contoh botol yang harus diambil. Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk meletakkan botol-botol berukuran 1500 ml dan 600 ml tersebut ke dalam ember berwarna merah. Kemudian untuk botol selain ukuran itu diletakkan pada ember warna biru. **(CL.1.CP.B.b2)**

Selain itu hasil analisis catatan lapangan menunjukkan bahwa jenis metode lain yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan membudidayakan tanaman kangkung merupakan metode ceramah.

Bu HS menginstruksikan semua peserta didik untuk memperhatikan. Bu HS menunjukkan alat solder dan menjelaskan nama alat serta fungsi alat tersebut. **(CL.1.CP.B.b1)**

Hasil analisis catatan lapangan juga menunjukkan bahwa guru menggunakan metode tanya jawab, ketika pembelajaran budi daya tanaman kangkung berlangsung.

Peserta didik akhirnya selesai memanen kangkung. Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk berkumpul. Kemudian Bu HS bertanya kepada peserta didik, "Kita tadi memanen apa?", peserta didik serentak menjawab "Kangkung Bu". Bu HS juga memberi tahu peserta didik bahwa hasil panen kangkung hari ini akan dijual. Peserta didik terlihat senang dengan perkataan gurunya tersebut. **(CL6.CP.B.b1)**

Dalam pelaksanaan ketrampilan budi daya tanaman kangkung, guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Guru berpendapat bahwa penggunaan metode tersebut sudah sesuai dengan kondisi dan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai alasan guru kelas menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung.

Karena menurut saya menggunakan metode tersebut sesuai dengan kondisi dan materi yang dipelajari saat ini. Sebelum peserta didik praktik saya menjelaskan terlebih dahulu disertai dengan melakukan demonstrasi lalu melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan peserta didik terkait dengan materi. (CWGK.B.b1.2)

2. Efektifitas metode

Guru berpendapat bahwa metode ceramah dan demonstrasi efektif bagi peserta didik tunagrahita. Metode yang digunakan akan lebih efektif apabila cara penyampaian materi dibuat dengan menarik sehingga peserta didik tunagrahita tertarik mengikuti pembelajaran. Jika cara penyampaian materi kurang membuat peserta didik tertarik dan merasa bosan maka peserta didik tidak akan peduli terhadap guru bahkan mereka akan melakukan hal-hal yang menarik bagi mereka diluar konteks pembelajaran.

Berikut merupakan pemaparan guru kelas terkait efektifitas metode yang digunakan.

Sejauh ini menurut saya efektif karena peserta didik yang diajarkan merespon dan tau apa yang mereka pelajari. **(CWGK.B.b2.1)**

Pemaparan guru kelas mengenai penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab efektif untuk peserta didik diperkuat dengan hasil studi dokumen yang didapat oleh peneliti:

Setelah selesai memberikan contoh cara mencabut kangkung tersebut, Bu HS menginstruksikan semua peserta didik untuk mencabut tanaman kangkung tersebut. Masing-masing peserta didik mencabut tanaman kangkung. Mr,Vv,Ry,Rh berhasil mencabut kangkung tersebut sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. **(CL6.CP.B.b2)**

Namun dalam praktinya, terdapat hambatan dalam penggunaan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Contoh dari hambatan tersebut seperti jika cara guru dalam penyampaian materi kurang membuat peserta didik tertarik, maka peserta didik akan bosan sehingga menyebabkan mereka akan melakukan suatu hal yang lebih menarik bagi mereka di luar konteks pembelajaran. Berikut pemaparan guru terkait dengan hambatan dalam penggunaan metode tersebut.

Hambatannya sendiri ya kalau cara penyampaian materinya kurang membuat peserta didik tertarik dan merasa bosan maka mereka tidak akan peduli terhadap kita bahkan mereka akan melakukan hal-hal yang menarik bagi mereka diluar konteks pembelajaran. **(CWGK.B.b2.3)**

Dalam mengatasi hambatan tersebut guru akan bersikap tegas, namun untuk mencegahnya guru akan membuat pembelajaran yang mudah dimengerti oleh peserta didik tunagrahita sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Berikut merupakan catatan wawancara terkait cara mengatasi hambatan dalam metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung.

Kalau hal tersebut sudah terjadi, sebaiknya harus tegas kepada mereka, tapi lebih baik sebelum hal tersebut terjadi mencegahnya dengan membuat pembelajaran yang mudah di terima mereka tetapi tidak membosankan.
(CWGK.B.b2.4)

c. Media dan Alat

1. Media

Berdasarkan observasi, wawancara dan analisis dokumen, media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung adalah media pembelajaran dan media tanam. Media pembelajaran yang digunakan guru ialah benda konkret. Dalam proses pembelajaran media konkret diperkenalkan kepada peserta didik, kemudian dijelaskan oleh guru kelas, misalnya sebelum melakukan praktek pembelajaran di lapangan peserta didik diperlihatkan tentang media tanam, kemudian guru akan menjelaskan kepada peserta didik tentang media tanam tersebut. Berikut merupakan catatan wawancara terkait media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menanam kangkung.

Media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan benda-benda konkret yang terkait pada pembelajaran keterampilan budi daya kangkung. **(CWGK.B.c1.1)**

Selain itu, media yang digunakan dalam pembelajaran budi daya tanaman kangkung juga tercantum dalam hasil dokumentasi yang berbentuk RPP keterampilan budi daya tanaman kangkung.

Media yang tercantum dalam RPP menggunakan benda-benda konkret yang berkaitan dengan pembelajaran. **(CD.Dok.B.c1)**

Berikut merupakan hasil analisis catatan lapangan mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung.

Peserta didik diinstruksikan untuk membawa media tanam dan alat tersebut ke lantai 3. Mt mengambil sekop, Ry mengambil karung berisikan tanah, Mr mengambil pot, Vv mengambil plastik berisikan bibit tanaman kangkung, Rh mengambil sekam, namun Rh kebingungan ketika ingin mengambil sekam di dalam gudang. Rh bertanya kembali pada bu HS, bu HS lalu menunjuk karung berisikan sekam tersebut, Rh pun membawa sekam tersebut ke lantai 3. Sementara Rz mengambil karung. Media tanam dan alat itu terdapat di gudang sekolah. **(CL4.CP.B.c1)**

Media konkret digunakan guru supaya dalam mengikuti pembelajaran peserta didik tunagrahita tahu secara nyata sehingga tidak mengalami kebingungan tentang materi yang sedang dipelajari. Sulit bagi peserta didik tunagrahita untuk berpikir secara abstrak. Berikut ini merupakan catatan wawancara guru kelas IX-C mengenai alasan menggunakan media konkret

dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita.

Supaya peserta didik itu mengenal secara konkret atau nyata, karena sulit untuk peserta didik tunagrahita berpikir secara abstrak. **(CWGK.B.c1.2)**

Jawaban guru tersebut diperkuat oleh pemaparan kepala sekolah.

Iya dalam pembelajaran budi daya kangkung ini lebih cocok menggunakan benda-benda yang sifatnya konkret, jadinya mereka tahu secara nyata dan tidak bingung dalam pembelajaran. **(CWKS.B.c1.2)**

Hambatan penggunaan media konkret sebagai media pembelajaran seperti jika peserta didik belum pernah melihat atau mengetahui benda tersebut dan nama benda yang sulit diingat oleh peserta didik tunagrahita, karena terdengar asing bagi peserta didik.

Hal ini diungkapkan oleh pernyataan guru kelas IX-C dan kepala sekolah.

Hambatannya kalau benda yang digunakan namanya belum pernah peserta didik dengar, oleh karenanya perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai benda tersebut. **(CWGK.B.c1.3)**

Hambatannya, kalau nama bendanya sulit untuk diingat oleh anak itu repot pasti mereka sering lupa, jadinya nanti kalau diberikan arahan untuk mengambil benda itu dia lupa harus diingatkan. **(CWGK.B.c1.3)**

Guru mengatasi hambatan penggunaan media benda konkret dengan cara menjelaskan secara detail terlebih dahulu kepada peserta didik tentang nama benda konkret dan fungsi dari benda tersebut.

Berikut hasil wawancara guru kelas IX-C terkait dengan cara mengatasi hambatan dalam penggunaan media.

Caranya ya dengan menjelaskan terlebih dahulu mulai nama benda dan fungsi benda tersebut. (CWGK.B.c1.4)
--

Dalam pembelajaran budi daya tanaman kangkung diperlukan media tanam sebagai yang digunakan sebagai wadah atau tempat tanaman. Media tanaman yang digunakan oleh guru seperti pupuk kompos, sekam, dan tanah. Berikut hasil wawancara kepala sekolah yang memaparkan terkait media tanam yang digunakan dalam pembelajaran.

Kalau media tanamnya yang digunakan adalah sekam bakar, kompos, tanah liat, dan tidak lupa dengan bibitnya. (CWKS.B.c1.5)
--

Media tanam berupa kompos, sekam, dan tanah digunakan oleh sekolah dalam pembelajaran budi daya tanaman kangkung, karena bersifat organik atau terbuat dari bahan alami tidak dari bahan kimia sehingga tanaman yang tumbuh nantinya akan aman untuk dikonsumsi.

Berikut ini pernyataan kepala sekolah terkait alasan menggunakan media tanam tersebut.

Karena media tanam tersebut bersifat organik, bahan-bahannya alami dan tidak berbahaya. (CWKS.B.c1.6)
--

2. Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung meliputi sekop, ember, gayung, alat untuk menyiram tanaman (gembor), pot, botol bekas air mineral, plastik *polybag* dan karung. Berikut merupakan catatan wawancara terkait alat yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung.

Berikut merupakan hasil wawancara terhadap guru mengenai alat yang digunakan dalam pembelajaran.

Alat-alat yang digunakan berupa ember, gayung, sekop kecil, pot, botol bekas air bekas, gembor (alat untuk menyiram tanaman). (CWGK.B.c2.1)
--

d. Proses Pembelajaran

Dalam penelitian ini, proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung ketika berada di kelas adalah memberikan salam, mengkondisikan peserta didik, dan membimbing peserta didik untuk berdoa. Setelah itu guru melakukan absensi, dilanjutkan dengan apersepsi kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Berikut merupakan hasil analisis dokumen terkait kegiatan awal pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung saat berada di kelas.

Kegiatan awal yang tercantum dalam RPP yaitu memberi salam kepada peserta didik, mengkondisikan peserta didik, membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, guru memeriksa daftar kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi berupa tanya jawab berbagai macam sayuran, guru menyampaikan ruang lingkup materi yang akan dipelajari. **(CD.Dok.B.d1)**

Kegiatan awal dalam praktik budi daya keterampilan menanam kangkung dimulai dengan mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, lalu memberikan arahan untuk menyiapkan alat dan bahan yang ada di gudang untuk di bawa ke tempat praktik lantai 3 (*flat roof*).

Berikut merupakan catatan wawancara guru terkait kegiatan awal praktik pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung.

Peserta didik akan dikondisikan kemudian mereka diberitahukan bahwa akan ada kegiatan praktik bercocok tanam kangkung. Setelah itu saya akan memberikan tugas kepada mereka untuk menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Alat tersebut terdapat di gudang sekolah, tiap anak akan di tugaskan untuk membawa masing-masing alat.

(CWGK.B.d1.1)

Berikut merupakan kutipan catatan lapangan terkait kegiatan awal praktik pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung.

Setelah mata pelajaran bahasa Inggris selesai Bu HS mengkondisikan peserta didik kelas IX untuk bersiap mengikuti pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung. Bu HS menyampaikan materi praktik yang akan dilakukan hari ini. Praktik pembelajaran yang dilakukan hari ini adalah membuat wadah untuk media tanam dengan menggunakan bahan botol air minum bekas. **(CL1.CP.B.d1)**

Tindakan yang dilakukan ketika terdapat peserta didik yang sulit dikondisikan yaitu guru akan bersikap tegas dan serius, dan menegur peserta didik lalu memberikannya peringatan kepada peserta didik tidak boleh mengikuti pembelajaran.

Berikut hasil wawancara kepada guru terkait tindakan yang akan dilakukan ketika terdapat peserta didik yang sulit untuk dikondisikan.

Saya akan menegurnya dengan tegas dan memberikan peringatan tidak boleh mengikuti pembelajaran. **(CWGK.B.d1.2)**

Guru melakukan apersepsi pada kegiatan awal pembelajaran. Apersepsi dilakukan guru dengan cara menggali informasi yang diketahui oleh peserta didik berhubungan dengan pembelajaran. Apersepsi dilakukan untuk menumbuhkan ketertarikan peserta didik terkait dengan pembelajaran.

Berikut pernyataan dari guru kelas tentang kegiatan yang dilakukan pada saat apersepsi.

Apersepsi dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang pernah diketahui atau dialami peserta didik. **(CWGK.B.d1.4)**

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung yang dilakukan di kelas yaitu guru akan menyampaikan materi sesuai yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menarik dan mudah untuk dimengerti peserta didik tunagrahita.

Berikut merupakan catatan wawancara terkait cara menyampaikan materi dalam pembelajaran budi daya tanaman kangkung.

Menyampaikan materi untuk peserta didik tunagrahita itu harus disampaikan dengan bahasa yang menarik, sederhana, tapi tetap jelas sehingga mereka tahu apa yang sedang dipelajari dalam pembelajaran. **(CWGK.B.d2.1)**

Alokasi waktu yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran untuk satu pertemuan adalah 2 jam pembelajaran yaitu 70 menit. Cara guru untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, namun tidak keluar dari materi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dikaitkan pada sesuatu yang pernah diketahui peserta didik.

Berikut merupakan catatan wawancara terkait cara guru untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Suasana pembelajaran dibuat menyenangkan tetapi tidak keluar dari konteks pembelajaran. Membagi tugas secara rata kepada peserta didik. **(CWGK.B.d2.3)**

Cara yang digunakan untuk membudidayakan tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita di SLB BC Cempaka Putih ialah dengan menggunakan tehnik hidroponik dan pot hidroponik dilakukan dengan menggunakan botol plastik wadah tanaman kangkung.

Berikut hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru terkait cara yang digunakan pihak sekolah membudidayakan tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita.

Kami menggunakan cara hidroponik dan menyemai di pot. Untuk wadah hidroponiknya itu memakai wadah botol air plastik bekas yang dikumpulkan oleh anak. **(CWGK.B.d2.11)**

Disini kami menggunakan cara hidroponik dengan botol plastik bekas sebagai wadahnya yang telah dikumpulkan oleh peserta didik, dan kami juga menggunakan cara menyemai bibit di pot. **(CWGK.B.d2.11)**

Kegiatan praktik dimulai dengan guru memberikan arahan untuk melakukan praktik keterampilan budi daya tanaman kangkung. Materi praktik dimulai dari menyiapkan alat dan bahan untuk menanam kangkung,

menyiapkan tempat atau wadah untuk pembibitan tanaman kangkung, menyemai bibit kangkung, memelihara kangkung dan memanen kangkung.

Berikut merupakan kutipan catatan lapangan terkait menyiapkan alat dan bahan untuk menanam kangkung.

Guru lalu membagi tugas masing-masing peserta didik, peserta didik diinstruksikan untuk membawa media tanam dan alat tersebut ke lantai 3. Mt mengambil sekop, Ry mengambil karung berisikan tanah, Mr mengambil pot, Vv mengambil plastik berisikan bibit tanaman kangkung, Rh mengambil sekam, namun Rh kebingungan ketika ingin mengambil sekam di dalam gudang. **(CL4.CP.B.c2)**

Praktik selanjutnya, yaitu menyiapkan tempat dan wadah. Berikut merupakan analisis catatan lapangan terkait praktik menyiapkan tempat dan wadah untuk pembibitan kangkung.

Bu HS menginstruksikan Mr dan Vv yang memiliki kemampuan motorik halus di atas teman-temannya untuk memotong botol menjadi setengah menggunakan pisau. Sebelum memberikan tugas tersebut Bu HS memberikan contoh kepada mereka dengan menunjukkan cara memotong botol tersebut menggunakan pisau. Walaupun kemampuan motorik halus Mr dan Rm sudah terbilang baik tetapi Bu HS tetap mengawasi serta membimbing mereka. **(CL1.CP.B.d2)**

Setelah menyiapkan tempat dan wadah untuk menanam kangkung, praktik berikutnya yaitu menyemai benih kangkung.

Berikut merupakan analisis catatan lapangan terkait praktik penyemaian bibit tanaman kangkung.

Bu HS menjelaskan untuk menyebarkan bibit kangkung itu ke dalam pot dan memberikan jarak. Peserta didik mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Setelah itu Bu HS memberi arahan untuk menyebar bibit pada pot yang masih kosong dengan jumlah yang sama. Peserta didik diberikan instruksi untuk menyusun pot itu dengan rapih. Bu HS memberikan tugas peserta didik untuk mengambil air, gayung, dan gembor. Peserta didik menyiram pot dengan menggunakan air secara bergantian. **(CL4.CP.B.d2)**

Setelah menyemai bibit kangkung maka beberapa minggu kemudian kangkung akan tumbuh. Kegiatan praktik berikutnya, yaitu merawat kangkung dengan cara menyiram dan membersihkan tanaman liar yang berada di sekitar tanaman kangkung.

Berikut merupakan analisis catatan lapangan terkait merawat tanaman kangkung.

Guru menginstruksikan peserta didik untuk berkumpul kembali. Peserta didik kemudian ditugaskan untuk menyiram tanaman kangkung secara bergantian. Setelah semua tanaman tersebut disiram, Bu HS memberikan pujian kepada peserta didik. Bu HS kembali mengingatkan peserta didik untuk menyiram tanaman setiap hari. Peserta didik menjawab serentak "Iya Bu". Peserta didik kemudian diinstruksikan untuk mengembalikan peralatan yang tadi diambil dan dikembalikan ke gudang. **(CL5.CB.B.d3)**

Setelah tanaman kangkung tumbuh subur dan telah siap untuk di panen, maka praktik keterampilan pembelajaran budi daya tanaman kangkung selanjutnya adalah memanen hasil kangkung tersebut.

Berikut merupakan analisis catatan lapangan terkait praktik memanen kangkung.

Melihat hal itu Bu HS menegur mereka, Bu HS menunjukkan kangkung yang sudah dapat dipanen kepada mereka dan memberitahukan perbedaannya. Bu HS memberikan penjelasan kepada mereka mengenai tanaman kangkung yang sudah dapat dipanen. Setelah memberikan penjelasan Bu HS menginstruksikan mereka untuk mengambil tanaman kangkung yang sudah dapat dipanen, Mt dan Rz akhirnya mengambil tanaman tersebut dengan tepat. Semua peserta didik akhirnya selesai memindahkan tanaman kangkung yang telah siap untuk dipanen. **(CL6.CP.B.d2)**

Setelah peserta didik memanen tanaman kangkung. Guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa kegiatan selanjutnya adalah menjual tanaman kangkung yang telah dipanen tersebut. Guru membimbing peserta didik untuk mengikat kangkung yang akan dijual dengan tali rafia. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa kangkung tersebut dijual dengan harga 1 ikat Rp. 2.500,00. Target atau sasaran dari penjualan kangkung tersebut ialah warga yang ada disekitar sekolah. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok dalam melakukan pemasaran tersebut.

Berikut kutipan dari catatan lapangan terkait pemasaran tanaman kangkung yang telah dipanen oleh peserta didik.

Selesai mengikat kangkung Bu HS menjelaskan kepada peserta didik bahwa kangkung yang akan mereka jual harga 2 ikatnya = Rp.5.000,00. Tanaman kangkung yang berhasil dikumpulkan per ikat adalah 13 ikat. Bu HS membagi 2 kelompok peserta didik untuk menjual tanaman kangkung tersebut. 1 kelompok terdiri dari 3 peserta didik, 1 kelompok akan diberi 4 ikat kangkung, maka total uang yang harus didapatkan kelompok tersebut adalah Rp 10.000,00. Kelompok 1 terdiri dari Mr,Mt, Rh, Im dan kelompok 2 terdiri dari Rp Ry, Vv, RK. Bu HS menginstruksikan bahwa mereka untuk menjual kangkung tersebut pada warga disekitar sekolah atau guru. **(CL6.CP.C.a2)**

Dalam kegiatan praktik pembelajaran budi daya tanaman kangkung terdapat satu peserta didik yang tidak mau mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang tidak mau mengikuti pembelajaran budi daya tanaman kangkung disebabkan, karena takut untuk naik ke lantai 3 atau *flat roof* sekolah.

Berikut ini penjelasan guru mengenai penyebab peserta didik tidak ingin mengikuti pembelajaran praktik.

Takut katanya, dia tidak mau naik ke flat roof lantai 3 sekolah.
(CWGK.B.d2.5)

Guru memberikan tindakan pada peserta didik yang tidak mau mengikuti praktik membudidayakan tanaman kangkung tersebut. Peserta didik diberikan tugas yang berkaitan dengan praktik pembelajaran, tetapi tidak ikut dalam kegiatan praktik di lantai 3 (*flat roof*) sekolah.

Berikut ini pernyataan guru mengenai tindakan dan tugas yang diberikan kepada peserta yang tidak mau mengikuti pembelajaran.

Saya memberikan tugas untuk dirinya tapi yang masih berhubungan dengan pembelajaran keterampilan. **(CWGK.B.d2.6)**

Misalnya nanti dia akan diberikan tugas untuk mengambil air tetapi karena dia tidak mau naik ke lantai 3 jadinya di bawakan olehnya ke lantai 2 di dekat tangga kemudian nanti akan diambil oleh temannya. **(CWGK.B.d2.7)**

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung yang dilakukan di dalam kelas, diantaranya peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru, guru mengadakan tindak lanjut, berpesan kepada peserta didik. Berikut merupakan analisis dokumen terkait kegiatan penutup yang dilakukan di kelas.

Kegiatan penutup yang tercantum dalam RPP seperti peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru, guru mengadakan tindak lanjut. **(CD.Dok.B.d3)**

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru saat praktik berakhir, yaitu mengarahkan peserta didik untuk mencuci tangan dan merapikan media, serta alat pembelajaran. Kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk kembali ke kelas. Guru membuat kesimpulan terkait praktik yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik untuk merawat dan menyiram tanaman kangkung yang berada di lantai 3 (*flat roof*) sekolah.

Berikut ini hasil wawancara guru kelas IX-C terkait kegiatan penutup dalam pembelajaran budi daya tanaman kangkung.

Setelah peserta didik kembali, Bu HS membuat kesimpulan tentang praktik yang telah dikerjakan. Praktik hari ini adalah membuat wadah untuk media

tanam hidroponik dari bahan botol mineral bekas. Bu HS mengingatkan peserta didik untuk menyiram tanaman kangkung yang ada di lantai 3 besok pagi. Kegiatan praktik hari ini berakhir setelah Bu HS menginstruksikan peserta didik mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat dzuhur.
(CL1.CP.B.d3)

Pernyataan oleh guru diperkuat dengan kutipan catatan lapangan terkait kegiatan penutup praktik dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung.

Setelah peserta didik kembali, Bu HS membuat kesimpulan tentang praktik yang telah dikerjakan. Praktik hari ini adalah membuat wadah untuk media tanam hidroponik dari bahan botol mineral bekas. Bu Halimah mengingatkan peserta didik untuk menyiram tanaman kangkung yang ada di lantai 3 besok pagi. Kegiatan praktik hari ini berakhir setelah Bu HS menginstruksikan peserta didik mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat dzuhur.
(CL1.CP.B.d3)

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung, terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Faktor pendukung tersebut diantaranya dukungan dari orang tua peserta didik, ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, ketersediaan tempat untuk melakukan praktik dan cuaca yang bersahabat.

Berikut merupakan catatan wawancara kepala sekolah terkait faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung di SLB BC Cempaka Putih Jakarta Pusat.

Faktor pendukung tersebut diantaranya dukungan dari orang tua peserta didik, ketertarikan peserta didik yang senang mengikuti pembelajaran, ketersediaan tempat untuk melakukan praktik, dan faktor cuaca yang bersahabat. **(CWKS.B.e1.1)**

Guru kelas IX-C juga memberikan pendapat mengenai faktor pendukung pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung.

Beberapa faktor pendukung pembelajarannya, yaitu sikap dari positif orang tua wali peserta didik yang mendukung pembelajaran, peserta didik mempunyai ketertarikan dalam pembelajaran. **(CWGK.B.e1.1)**

Berikut hasil catatan lapangan peneliti mengenai faktor pendukung pembelajaran budi daya tanaman kangkung.

Bu HS selaku guru kelas memberitahukan kepada peserta didik bahwa hari ini akan ada kegiatan pembelajaran bercocok tanam kangkung yang menggunakan wadah pot. Terlihat ekspresi peserta didik senang mendengar perkataan gurunya tersebut. **(CL4.CP.B.e1)**

2. Faktor Penghambat

Dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Faktor penghambat tersebut diantaranya ialah

terkadang peserta didik sulit untuk diberi arahan atau melakukan tugasnya tidak sesuai dengan apa yang diarahkan.

Berikut merupakan catatan wawancara guru terkait faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung di SLB BC Cempaka Putih Jakarta Pusat.

Ada peserta didik yang terkadang sulit untuk di berikan arahan, perlu kesabaran dalam menghadapi peserta didik, pernah ketika bibit yang dipakai kualitasnya jelek sehingga tanaman yang tumbuh memiliki kualitas yang kurang baik. Faktor cuaca yang kurang bersahabat juga menjadi kendala. **(CWKS.B.e2.1)**

Kemampuan peserta didik merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran budi daya tanaman kangkung, tetapi hal tersebut ialah wajar untuk peserta didik tunagrahita. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru melakukan pengawasan, bimbingan, dan bantuan.

Berikut ini merupakan salah satu kutipan dari catatan lapangan terkait faktor penghambat dari kemampuan peserta didik.

Vv diberikan tugas oleh Bu HS untuk mengambil alat solder, Vv terlihat kebingungan ketika Bu HS memberikan instruksi tersebut, Bu HS akhirnya membantu Vv dengan mangajaknya ke gudang lalu menunjukkan alat solder. **(CL.1.CP.B.e2)**

Guru kelas IX-C juga memberikan pernyataan dari hasil wawancara mengenai faktor penghambat.

Faktor penghambatnya terkadang kalau ada liburan panjang lebih dari 3 hari sekolah tidak masuk sehingga menyebabkan tanaman tidak ada yang

menyiramnya, kalau hujan turun ya syukur kalau tidak tanamannya layu bahkan mati, faktor cuaca juga berpengaruh terhadap tanaman, kadang juga peserta didik sulit untuk diberi arahan atau melakukan tugasnya tidak sesuai dengan apa yang diarahkan. **(CWGK.B.e2.1)**

Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, guru harus lebih sabar dalam menghadap peserta didik, tetapi juga bersikap tegas, dan memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik. Sedangkan cara mengatasi tanaman yang tumbuh kurang baik biasanya dilakukan pengulangan dalam pembibitannya.

Berikut merupakan pernyataan kepala sekolah SLB BC Cempaka Putih untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

Cara mengatasinya guru harus lebih sabar dalam menghadapi peserta didik, tegas, memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik, untuk mengatasi tanaman yang tumbuh kurang baik biasanya dilakukan pengulangan dalam pembibitannya. **(CWKS.B.e2.2)**

Selain kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IX-C terkait cara mengatasi faktor penghambat pembelajaran budi daya tanaman kangkung.

Jika faktor penghambatnya dari perilaku peserta didik, maka guru akan tegas memberikan teguran, tetapi jangan sampai menyakiti mereka, karena jika terlalu keras juga pada mereka nanti jadi tidak ingin mengikuti pembelajaran. jika faktor penghambatnya cuaca ya mungkin jalan satu-satunya kami berharap turun hujan. **(CWGK.B.e2.2)**

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses yang digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang telah diajarkan oleh guru.

a. Penilaian

1. Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung ialah tes dan non tes. Tes dilakukan secara tertulis dan lisan. Tes lisan dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Tes tertulis dilakukan ketika ujian akhir semester, sedangkan penilaian dalam bentuk non tes dilakukan oleh guru berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru selama peserta didik melakukan kegiatan praktik di lapangan.

Berikut merupakan hasil catatan wawancara guru kelas terkait bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung.

<p>Evaluasi dilakukan dalam bentuk tes dan non tes, untuk tes dilakukan dengan tes lisan dan tertulis. Tes lisannya memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran setelah pembelajaran berakhir, dan tes tertulisnya dilakukan ketika ujian akhir semester sedangkan non tes dilakukan melalui pengamatan dari praktik yang telah dilakukan.</p> <p>(CWGK.C1.1.1)</p>
--

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah terkait dengan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung.

Bentuk evaluasi dilakukan secara tes dan non tes. Bentuk tes dilakukan tes tertulis pada saat ujian akhir semester, sedangkan non tes dengan melakukan observasi pada saat kegiatan praktik di lapangan berlangsung. **(CWKS.C.a1.1)**

Aspek yang menjadi acuan penilaian dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung adalah sikap, ketelitian, kemampuan, kerja sama, dan kepedulian terhadap tanaman tersebut.

Berikut merupakan pernyataan kepala sekolah dan guru terkait hal yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran budi daya tanaman kangkung.

Sikap peserta didik, kerja samanya, rasa kepedulian terhadap tanaman tersebut, kemampuannya selama pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan guru ketika pembelajaran praktik di lapangan berlangsung. **(CWKS.C.a1.2)**

Aspek yang menjadi acuan penilaiannya adalah sikap, ketelitian, kemampuan, kerja sama, kepedulian terhadap tanaman tersebut. **(CWGK.C.a1.2)**

2. Hasil Produk

Jenis tanaman kangkung yang di budi dayakan oleh peserta didik dalam pembelajaran adalah kangkung darat. Kangkung di panen oleh peserta didik

dengan pengawasan, dan bimbingan guru. Peserta didik tunagrahita kelas IX telah melakukan panen terhadap kangkung yang dibudi daya sebanyak 6 kali. Tanaman kangkung yang telah dipanen peserta didik memiliki kondisi yang cukup baik. Setelah semua kangkung dipanen dan terkumpul. Guru membimbing peserta didik untuk mengikat kangkung tersebut. Kemudian sebagian dimasak oleh peserta didik dengan bantuan dan bimbingan guru, dan sebagian lagi dijual kepada warga disekitar sekolah. Kangkung yang dijual oleh peserta didik dengan harga Rp.2.500,00.

Berikut merupakan catatan wawancara guru dan kepala sekolah terkait hasil produk dari pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung.

Saya mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan tanaman kangkung yang telah dipanen, lalu mengikatnya bersama peserta didik. Kangkung akan dijual oleh peserta didik. Mereka akan menjualnya kepada warga sekitar sekolah, seperti orang tua murid. Hasil penjualan tanaman kangkung di masukan ke dalam kas sekolah untuk mendukung program keterampilan.
(CWGK.C.b2.5)

Hasil tanaman yang telah dipanen dikumpulkan sebagian ada yang dijual kepada warga yang ada disekitar sekolah, ada juga yang di masak oleh guru bersama peserta didik lalu dimakan bersama-sama.
(CWKS.C.b2.5)

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi, peneliti akan memaparkan hasil temuan mengenai pelaksanaan

keterampilan budi daya tanaman kangkung di SLB BC Cempaka Putih. Data tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung.

a. Kurikulum

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan bahwa kurikulum keterampilan yang digunakan oleh sekolah SLB BC Cempaka Putih mengacu pada kurikulum KTSP. Kurikulum keterampilan tersebut diberikan oleh pemerintah dalam bentuk buku yang berisi materi SK dan KD tentang pembelajaran keterampilan atau biasa disebut dengan mata pelajaran vokasional. Namun kurikulum yang diberikan oleh pemerintah ternyata belum sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik di sekolah. Sekolah mengatasi hal tersebut dengan melakukan modifikasi terhadap kurikulum yang telah diberikan pemerintah. Modifikasi kurikulum dilakukan dengan cara melakukan perubahan pada materi SK dan KD. Hal yang menjadi pertimbangan pihak sekolah untuk melakukan modifikasi terhadap kurikulum ialah kemampuan peserta didik, tingkat kesulitan materi, dan orang tua.

b. Silabus

Silabus keterampilan budi daya tanaman kangkung belum dibuat oleh guru. Berdasarkan penjelasan guru, guru belum membuat silabus karena silabus masih dalam proses pembuatan. Guru masih ingin

menambahkan materi pembelajaran pada silabus. Silabus akan dibuat oleh guru berdasarkan paket keterampilan yang telah disepakati antara kepala sekolah dan guru kelas.

c. RPP

Guru membuat RPP untuk program pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung. RPP dibuat berdasarkan kurikulum yang telah dimodifikasi pada materi SK dan KD. Guru kelas membuat lima RPP untuk pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung. RPP tersebut dibuat oleh guru kelas tidak secara team. RPP yang dibuat telah disepakati dan diketahui oleh pihak sekolah. Sebelum RPP pembelajaran keterampilan hidup (*life skill*) dibuat oleh guru, pihak sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik. Komunikasi dilakukan untuk meminta pendapat orang tua terkait dengan program keterampilan yang akan dilaksanakan. Jika orang tua telah setuju, maka guru kelas akan membuat RPP tentang program pembelajaran keterampilan hidup (*life skill*).

2. Tujuan

Tujuan secara umum diadakannya pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung di SLB BC Cempaka Putih adalah untuk memberikan bekal keterampilan hidup (*life skill*) bagi peserta didik. Selain itu pengaruh dari pembelajaran budi daya tanaman kangkung juga dapat meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan, kerja sama, kemandirian,

melatih konsentrasi, motorik, melatih bertransaksi menggunakan mata uang dengan menjualkan hasil panen kepada warga sekitar sekolah. Melalui proses pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung diharapkan dapat melatih peserta didik tunagrahita untuk dapat mandiri sehingga tidak selalu bergantung pada orang tua dalam melakukan aktivitas.

Tujuan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung, dilihat dari aspek kognitif adalah peserta didik diharapkan dapat mengetahui cara membudidayakan tanaman kangkung dengan baik. Sedangkan tujuan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung, jika dilihat dari aspek afektif bertujuan supaya peserta didik dapat berkerja sama atau bersosialisasi dan peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Selain itu tujuan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung dalam aspek psikomotor ialah melatih kemampuan motorik peserta didik supaya tidak kaku dalam melakukan pekerjaan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Ruang lingkup materi program keterampilan budi daya kangkung meliputi beberapa kompetensi seperti menyiapkan alat dan bahan untuk menanam kangkung, menyiapkan tempat atau wadah untuk pembibitan kangkung, menyemai bibit tanaman kangkung, memelihara tanaman kangkung, memanen kangkung, dan pemasaran hasil panen.

a. Metode

Metode yang digunakan pada pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung di kelas IX-C SLB BC Cempaka Putih adalah demonstrasi, ceramah dan tanya jawab. Penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab dilakukan, karena dalam penggunaan metode tersebut guru telah mempertimbangkan kondisi dan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab efektif bagi peserta didik tunagrahita, karena peserta didik yang diajarkan dapat merespon dan tahu yang sedang dipelajari. Terdapat hambatan dalam penggunaan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab, misalnya jika cara guru dalam penyampaian materi kurang membuat peserta didik tertarik, maka peserta didik akan bosan sehingga menyebabkan peserta didik akan melakukan suatu hal yang lebih menarik bagi mereka di luar konteks pembelajaran. Cara guru mengatasi hambatan dalam penggunaan metode tersebut ialah dengan bersikap tegas, namun untuk mencegahnya guru akan membuat pembelajaran yang mudah dimengerti oleh peserta didik tunagrahita sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

b. Media

Media yang digunakan dalam praktik pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung adalah benda konkret.

Penggunaan media benda konkret pada pembelajaran digunakan agar peserta didik tunagrahita mengetahui secara nyata bentuk alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik tunagrahita tidak mengalami kebingungan tentang materi yang sedang dipelajari. Hal itu dikarenakan peserta didik tunagrahita sulit untuk berpikir secara abstrak. Hambatan dalam penggunaan media konkret sebagai media pembelajaran, misalnya peserta didik belum pernah melihat atau mengetahui benda tersebut, dan nama benda sulit diingat oleh peserta didik tunagrahita, karena terdengar asing bagi peserta didik. Dalam mengatasi hambatan penggunaan media benda konkret guru akan menjelaskan secara detail terlebih dahulu kepada peserta didik tentang nama benda konkret dan fungsi dari benda tersebut. Media tanam yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung digunakan sebagai wadah atau tempat tanaman. Media tanaman yang digunakan adalah pupuk kompos, sekam, dan tanah. Media tanam tersebut dipilih, karena bersifat organik atau tidak terbuat dari bahan kimia sehingga tidak berbahaya.

c. Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung meliputi sekop, ember, gayung, alat untuk

menyiram tanaman (gembor), pot, botol bekas air mineral, plastik polybag dan karung.

d. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) kegiatan awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung ketika berada di kelas, yaitu memberikan salam, mengkondisikan peserta didik, dan membimbing peserta didik untuk berdoa. Setelah guru melakukan absensi, dilanjutkan dengan apersepsi, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Sedangkan kegiatan awal dalam praktik budi daya keterampilan tanaman kangkung dimulai dengan mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, setelah itu memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan yang ada di gudang untuk di bawa ke tempat praktik lantai 3 (flat roof). Jika ada peserta didik yang sulit untuk dikondisikan guru akan memberikan tindakan berupa bersikap tegas, serius, dan menegur peserta didik. Guru memberikannya peringatan kepada peserta didik tidak boleh mengikuti pembelajaran. Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti, guru melakukan apersepsi. Apersepsi dilakukan guru dengan cara

menggali informasi yang diketahui oleh peserta didik terkait dengan materi pembelajaran. Apersepsi dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan rasa ketertarikan peserta didik terkait dengan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung yang dilakukan di kelas, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menarik dan mudah untuk dimengerti peserta didik tunagrahita. Alokasi waktu yang dalam penyampaian materi pembelajaran untuk satu pertemuan adalah 2 jam pembelajaran yaitu 70 menit. Cara guru dalam menumbuhkan keaktifan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu dengan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran, namun tetap tidak keluar dari ruang lingkup materi pembelajaran.

Dalam kegiatan praktik pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung guru, cara yang digunakan untuk membudidayakan tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita di SLB BC Cempaka Putih ialah dengan menggunakan tehnik hidroponik dan pot. Dalam menggunakan cara hidroponik dilakukan dengan menggunakan botol plastik wadah tanaman kangkung.

Kegiatan praktik diawali dengan guru, menyampaikan kegiatan praktik yang akan dilakukan. Materi kegiatan praktik pada pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung, yaitu menyiapkan alat dan bahan untuk menanam kangkung, menyiapkan tempat atau wadah untuk pembibitan tanaman kangkung, menyemai bibit kangkung, pemeliharaan tanaman kangkung, memanen kangkung, dan memasarkan tanaman kangkung. Terdapat satu peserta didik yang tidak mau mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang tidak mau mengikuti pembelajaran budi daya tanaman kangkung disebabkan, karena takut untuk naik ke lantai 3 atau flat roof sekolah. Guru memberikan tindakan pada peserta didik yang tidak mau ikut kegiatan praktik membudidayakan tanaman kangkung tersebut. Peserta didik itu diberikan tugas yang berkaitan dengan praktik pembelajaran, tetapi tidak ikut dalam kegiatan praktik di lantai 3 (*flat roof*) sekolah.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung yang dilakukan di dalam kelas, diantaranya peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru, guru mengadakan tindak lanjut, berpesan kepada peserta didik.

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru ketika praktik berakhir, yaitu mengarahkan peserta didik untuk mencuci tangan, merapikan media, dan alat pembelajaran. Kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk kembali ke kelas. Guru membuat kesimpulan terkait praktik yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut kepada peserta didik untuk merawat dan menyiram tanaman kangkung yang berada di lantai 3 (*flat roof*) sekolah.

e. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung, yaitu dukungan dari orang tua peserta didik, ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, ketersediaan tempat untuk melakukan praktik dan cuaca yang bersahabat.

f. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung seperti libur panjang lebih dari 3 hari sehingga menyebabkan tanaman kangkung tidak ada yang menyiramnya, faktor cuaca, peserta didik sulit untuk diberi arahan dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap arahan yang diberikan. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, guru bersikap lebih tegas dalam memberikan teguran, sabar menghadapi

peserta didik, memberikan arahan yang jelas, untuk mengatasi tanaman yang tumbuh kurang baik dilakukan pembibitan ulang.

4. Evaluasi Pembelajaran

a. Bentuk penilaian

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung ialah tes dan non tes. Tes lisan dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran. Tes tertulis dilakukan ketika ujian akhir semester, sedangkan penilaian dalam bentuk non tes dilakukan oleh guru berdasarkan pengamatan selama peserta didik melakukan kegiatan praktik di lapangan. Aspek yang menjadi acuan penilaian dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung adalah sikap, ketelitian, kemampuan, kerja sama, dan kepedulian terhadap tanaman tersebut.

b. Hasil produk

Jenis tanaman kangkung yang di budi daya oleh peserta didik dalam pembelajaran adalah kangkung darat. Kangkung di panen oleh peserta didik dengan pengawasan, dan bimbingan guru. Peserta didik tunagrahita kelas IX telah melakukan panen terhadap kangkung yang dibudi daya sebanyak 6 kali. Tanaman kangkung yang telah dipanen oleh peserta didik memiliki kondisi yang cukup baik. Setelah melakukan panen, guru membimbing peserta didik untuk mengikat kangkung tersebut dengan tali rafia. Kemudian sebagian dimasak oleh peserta

didik dengan bantuan dan bimbingan guru, dan sebagian lagi dijual kepada warga disekitar sekolah. Kangkung yang dijual oleh peserta didik dengan harga Rp.2.500,00.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Peneliti akan mengaitkan temuan penelitian dengan beberapa teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan salah satu rangkaian penting yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran keterampilan budi daya menanam kangkung. Menurut Banghart dan Trull, perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.⁵⁴ Sedangkan menurut Hadari Hawawi, perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu yang masalah atau

⁵⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Rosdakarya, 2008), h.16.

pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

55

a. Kurikulum

Kurikulum menurut Harold Rugg adalah sebagai suatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan maksimum bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuannya untuk menyesuaikan dan menghadapi situasi kehidupan.⁵⁶ Sedangkan kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang di pakai oleh sekolah SLB BC Cempaka Putih mengacu pada kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP diberikan oleh pemerintah dalam bentuk buku yang berisi SK dan KD tentang pembelajaran keterampilan atau biasa disebut dengan mata pelajaran vokasional. Kurikulum yang diberikan oleh pemerintah belum sesuai dengan kebutuhan siswa yang ada di sekolah. Kondisi dari peserta didik di lapangan berbeda-beda, misalnya di sekolah terdapat peserta didik tunagrahita ringan (mampu didik), sedang (mampu latihan), berat (mampu rawat). Program

⁵⁵ *Ibid*,,h .16

⁵⁶ M. Ahmad dan Erik Hidayat, *Pengembangan Kurikulum*, (Tangerang : PT. Bintang Harapan Sejahtera 2008), h. 4

pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sebaiknya dibuat dengan mempertimbangkan kemampuan anak.

1. Silabus

Secara umum, silabus diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau pembelajaran. Menurut Rusman, silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut.⁵⁷ Silabus keterampilan budi daya tanaman kangkung belum dibuat oleh sekolah. Untuk ke depannya, jika nanti dibuat silabus tentang keterampilan, maka silabus akan dibuat berdasarkan paket keterampilan yang telah disepakati antara kepala sekolah dan guru kelas.

2. RPP

Menurut Abdul Majid, rencana program pembelajaran adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu dan untuk satu pertemuan atau lebih.⁵⁸ RPP keterampilan menanam kangkung di SLB BC Cempaka Putih di buat berdasarkan SK dan

⁵⁷ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. (Jakarta : Prenamedia Group, 2013), h. 92.

⁵⁸ Abdul Majid, *Op. cit*, h.97.

KD yang telah dimodifikasi dan di substitusi oleh sekolah. RPP tersebut diketahui dan disepakati oleh sekolah.

b. Tujuan

Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan berbagai pendapat tentang makna tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut magner tujuan pembelajaran adalah suatu tujuan dari perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi. Sedangkan menurut Dejnozka dan Kavel tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Slavin mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir priode pembelajaran. Tujuan di adakannya pembelajaran keterampilan menanam kangkung di SLB BC Cempaka Putih adalah untuk memberikan bekal keterampilan hidup (*life skill*) peserta didik sehingga nantinya mereka dapat menghasilkan suatu produk yang bermanfaat berguna menjadi nilai jual atau pun dapat dikonsumsi sendiri. Selain itu pengaruh dari pembelajaran budi daya tanaman kangkung juga dapat meningkatkan rasa

peduli terhadap lingkungan, kerja sama, kemandirian, melatih konsentrasi, motorik, melatih bertransaksi menggunakan mata uang dengan menjualkan hasil panen kepada warga sekitar sekolah. Peserta didik juga akan tahu secara konkret bahwa tumbuhan kangkung berasal dari biji-bijian yang dapat tumbuh menjadi tanaman dan menunjukkan bahwa di lingkungan perkotaan ternyata juga dapat bercocok tanam tanpa lahan yang luas, contohnya menggunakan pot, plastik polybag dan botol minuman yang sudah tidak terpakai dijadikan wadah untuk menanam.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Materi

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu

menguasai kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.⁵⁹

Teori atau materi pokok yang disampaikan di kelas dan pengenalan di lapangan meliputi bahan dan alat untuk menanam kangkung seperti tanah, sekam, bibit biji kangkung. Sedangkan alatnya seperti botol aqua bekas, sendok semen, alat penyiram tanaman dan media tanam. Ruang lingkup program keterampilan pertanian budi daya kangkung ini meliputi beberapa kompetensi seperti menyiapkan tempat pembibitan, menyiapkan media tanam, menanam bibit, perawatan dan memanen.

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung, praktik budi daya tanaman kangkung dimulai dari penanaman bibit kangkung, perawatan dan panen dilaksanakan di *flat roof* yang terdapat di gedung sekolah lantai tiga SLB BC Cempaka Putih. Saat praktik di lapangan, materi praktik sama dengan materi yang disampaikan di kelas. Materi praktik pembelajaran budi daya tanaman kangkung meliputi menyiapkan alat/ bahan, mengelompokkan bahan dan alat untuk menanam kangkung, membuat wadah untuk media tanam budi daya kangkung hidroponik organik dengan botol plastik, mempraktekkan cara mencampur media untuk menanam kangkung dengan benar.

⁵⁹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.194.

b. Metode

Wina Sanjaya mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁶⁰ Menurut Hamdani metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.⁶¹ Sedangkan Menurut Asep Jihad, dkk metode pembelajaran adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang diajarkan. Macam-macam metode pembelajaran antara lain: ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan.⁶² Jenis metode yang di gunakan pada pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung di kelas IX-C SLB BC Cempaka Putih adalah demonstrasi,ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.⁶³ Sedangkan metode

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.145.

⁶¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.80.

⁶² Asep Jihad, dkk, *Op. cit*, h.24.

⁶³ Wina Sanjaya. *Loc.cit*

demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁶⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung metode ceramah dan demonstrasi efektif untuk peserta didik tunagrahita. Dengan cara penyampaian yang baik anak tunagrahita akan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Jika cara penyampaian materi kurang membuat peserta didik tertarik dan merasa bosan maka peserta didik tidak akan peduli terhadap guru bahkan mereka akan melakukan hal-hal yang menarik bagi mereka diluar konteks pembelajaran.

c. Media

Kata media berasal dari bentuk jamak medium. Medium didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima, jadi media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.⁶⁵ Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, media pembelajaran adalah sesuatu yang meliputi alat materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.⁶⁶ Media yang digunakan dalam praktik pembelajaran

⁶⁴ *Ibid.* h. 150

⁶⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2010), h.4.

⁶⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajagafindo, 2009), h.3-4.

keterampilan budi daya tanaman kangkung berbeda dengan media yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran biasa pada umumnya. Media yang digunakan adalah benda konkret misalnya media tanam, seperti kompos dan sekam. Alat yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung meliputi sekop, ember, gayung, alat untuk menyiram tanaman (gembor), pot, botol bekas air mineral, plastik polybag dan karung.

d. Poses Pembelajaran

Menurut Lif Khoiru Ahmadi, dkk proses pembelajaran adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Rustaman proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Pengertian proses pembelajaran antara lain dikemukakan menurut Rooijackers yang berpendapat bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kegiatan tenaga pendidik,

kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada keterampilan menanam kangkung terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal ketika pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung saat berada di kelas adalah memberikan salam, mengkondisikan peserta didik, dan membimbing peserta didik untuk berdoa. Setelah itu guru melakukan absensi, dilanjutkan dengan apersepsi kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan awal dalam praktik budi daya keterampilan menanam kangkung dimulai dengan mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, lalu memberikan arahan untuk menyiapkan alat dan bahan yang ada di gudang untuk dibawa ke tempat praktik.

Kegiatan inti pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung yang dilakukan di kelas yaitu guru akan menyampaikan materi sesuai dengan yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menarik dan mudah untuk dimengerti peserta didik tunagrahita. Alokasi waktu yang digunakan dalam penyampaian materi dalam satu pertemuan adalah 2 jam pembelajaran yaitu 70 menit. Cara guru untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, namun tidak

keluar dari materi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dikaitkan pada sesuatu yang pernah diketahui peserta didik. Sedangkan dalam praktiknya, guru akan memberikan arahan untuk melakukan praktik keterampilan budi daya tanaman kangkung. Praktik di mulai dari menyiapkan alat dan bahan untuk menanam kangkung, menyiapkan tempat atau wadah untuk pembibitan tanaman kangkung, menyemai bibit kangkung, memelihara kangkung dan memanen kangkung.

Kegiatan penutup pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung yang dilakukan di dalam kelas, diantaranya peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru, guru mengadakan tindak lanjut, berpesan kepada peserta didik. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru saat praktik berakhir yaitu mengarahkan peserta didik untuk mencuci tangan dan merapihkan media dan alat pembelajaran, lalu menginstruksikan peserta didik untuk kembali ke kelas.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran tersebut diantaranya dukungan dari orang tua peserta didik, ketertarikan peserta didik yang senang mengikuti pembelajaran, ketersediaan tempat untuk melakukan praktik, dan anak tunagrahita lebih suka dengan praktik dari pada teori.

Faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran tersebut diantaranya liburan panjang lebih dari 3 hari sehingga menyebabkan tanaman tidak ada yang menyiramnya, faktor cuaca, peserta didik sulit untuk diberi arahan dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap arahan yang diberikan.

3. Evaluasi Pembelajaran

a. Bentuk Evaluasi

Menurut Bloom, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri peserta didik dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi peserta didik.⁶⁷ Stufflebeam dan Shinkfield mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jawa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.⁶⁸ Sedangkan menurut Brinkerhoff mendefinisikan evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.⁶⁹ Evaluasi pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung dilakukan dalam bentuk tes dan non tes. Tes lisan dilakukan dengan

⁶⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.1.

⁶⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012)

⁶⁹ *Ibid.*, h.4.

memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran. Tes tertulis dilakukan ketika ujian akhir semester, sedangkan evaluasi dalam bentuk non tes dilakukan dengan pengamatan berdasarkan kegiatan praktik yang telah dilakukan. Aspek yang menjadi acuan penilaiannya adalah sikap, ketelitian, kemampuan, kerja sama dan kepedulian terhadap tanaman tersebut.

b. Hasil Produk

Jenis tanaman kangkung yang di budi daya dalam pembelajaran adalah kangkung darat. Kangkung di panen oleh peserta didik dengan pengawasan, dan bimbingan guru. Peserta didik tunagrahita kelas IX telah melakukan panen terhadap kangkung yang dibudi daya sebanyak 6 kali. Tanaman kangkung yang telah dipanen peserta didik memiliki kondisi yang cukup baik. Setelah semua kangkung dipanen dan terkumpul, kangkung tersebut diikat kemudian sebagian di masak oleh peserta didik dengan bantuan dan bimbingan guru, sebagian lagi dijual kepada warga disekitar sekolah.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada skripsi ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung menggunakan kurikulum KTSP, namun kurikulum yang diberikan oleh pemerintah belum sesuai dengan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi peserta didik, maka sekolah memodifikasi kurikulum tersebut. Guru belum membuat silabus, namun dalam pembuatan RPP guru menggunakan SK dan KD yang telah dimodifikasi. Pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan hidup (*life skill*) peserta didik sehingga nantinya peserta didik dapat mandiri, bekerja sama, bersosialisasi, melatih konsentrasi, melatih kemampuan motorik, meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan, dan menghasilkan suatu produk yang bermanfaat.

Pelaksanaan dalam pembelajaran ini mencakup teori dan praktik yang meliputi pengenalan bahan dan alat, menyiapkan alat dan bahan untuk menanam kangkung, menyiapkan media tanam kangkung, penyemaian bibit tanaman kangkung, perawatan tanaman kangkung, panen, dan pemasaran hasil panen tanaman kangkung. Penyampaian materi menggunakan metode

ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Penggunaan metode tersebut sudah efektif digunakan oleh guru, karena peserta didik yang diajarkan merespon dan tau apa yang sedang dipelajari. Selain itu, guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab karena menurut guru menggunakan metode tersebut sesuai dengan kondisi dan materi yang dipelajari. Media yang digunakan adalah media konkret. Media konkret digunakan agar peserta didik mengetahui secara nyata bentuk alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik tunagrahita tidak mengalami kebingungan tentang materi yang sedang dipelajari. Alat yang digunakan meliputi sekop, ember, gayung, alat untuk menyiram tanaman (gembor), pot, botol bekas air mineral, plastik polybag dan karung.

Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung, yaitu dukungan dari orang tua peserta didik, ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, ketersediaan tempat untuk melakukan praktik dan cuaca yang bersahabat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu libur panjang lebih dari 3 hari sehingga menyebabkan tanaman kangkung tidak ada yang menyiramnya, faktor cuaca, peserta didik sulit untuk diberi arahan dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap arahan yang diberikan.

Evaluasi dilakukan dalam bentuk tes dan nontes. Tes lisan dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait pembelajaran. Tes tertulis dilakukan

ketika ujian akhir semester, sedangkan penilaian dalam bentuk non tes dilakukan oleh guru berdasarkan pengamatan selama peserta didik melakukan kegiatan praktik di lapangan. Aspek yang menjadi acuan penilaian dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung adalah sikap, ketelitian, kemampuan, kerja sama, dan kepedulian terhadap tanaman tersebut. Hasil produk pembelajaran keterampilan ini berupa tanaman kangkung darat. Hasil panen sebagian dimasak dan sebagian lagi dijual oleh peserta didik tunagrahita kepada warga sekitar.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka penelitian ini berimplikasi terhadap peserta didik untuk menumbuhkan motivasi dalam bidang pertanian khususnya budi daya tanaman kangkung. Implikasi selanjutnya yaitu menyiapkan peserta didik agar dapat memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupannya. Implikasi terakhir yaitu meningkatkan rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, kemampuan bekerja sama, kemandirian, dan konsentrasi.

C. Saran

1. Sekolah

- a. Diharapkan sekolah menambah guru khusus keterampilan karena guru keterampilan yang sekarang sekaligus merangkap sebagai wali kelas.

- b. Diharapkan sekolah menerapkan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman lain selain kangkung,

2. Guru

- a. Diharapkan guru lebih variatif dalam penanaman sayuran selain kangkung.
- b. Diharapkan guru semakin kreatif dalam mengembangkan budi daya tanaman kangkung agar hasilnya dapat meningkat dari sebelumnya.

3. Orang tua

Diharapkan orang tua mau bekerja sama dengan cara membimbing dan mengawasi peserta didik untuk mempraktekkan kembali pembelajaran budi daya tanaman yang telah didapatkan di sekolah.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini khususnya yang berkaitan dengan budi daya tanaman kangkung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad dan Erik Hidayat. 2008. *Pengembangan Kurikulum Suatu Pendekatan Baru*. Tangerang: Bintang Harapan Sejahtera.
- Andi Prastowo. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenada media Group.
- _____. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asep Supena. 2015. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.
- Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bambang Prasetyo. 2013. *Budi Daya Sayuran Organik di Pot*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Bandi Delphie. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- _____. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru*. Bandung: Yrama Widia.
- _____. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida Yusuf Tayibnapi. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemis dan Ati Rosnawati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.

- La Iru dan La Ode Ode Safiun Arihi. 2012. *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Lif Khoiru Ahmadi. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mardiyo. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Menanam Kangkung Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas XI SMALB/C Di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo*, <<http://eprints.uny.ac.id/9904/>> (Diakses tanggal 17 September 2017).
- Maria Kristina. 2012. *Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa PIM (Praktek Instrumen Mayor) VI Piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik*. <<http://eprints.uny.ac.id/27486/1/Maria%20Kristina%2C%200820824006.pdf>> (Diakses tanggal 14 September 2017).
- Mohammad Efendi. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhammad Robman dan Sofan Amri. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nabiuk. 2017. *Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Bola Voli Siswa Kelas VIII SMP Diponegoro Depok Sleman* <<http://eprints.uny.ac.id/48823/1/SKRIPSI.pdf>> (Diakses tanggal 28 Januari 2018).
- Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat Rukmana. 1994. *Bertanam Kangkung*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rajawali pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Sutarno. 2010. *Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- T. Sutjihati Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- _____. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

LAMPIRAN

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Kangkung Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan di SLB B C Cempaka Putih

Dimensi	Aspek	Sub Aspek	Tehnik dan Sumber Data			
			Observasi	Wawancara		Studi Dokumentasi
				Guru	Kepala Sekolah	
Perencanaan Pembelajaran	c. Kurikulum	3. Silabus	-	✓	✓	-
		4. RPP	-	✓	✓	✓
	d. Tujuan	4. Kognitif	-	✓	✓	✓
		5. Afektif	-	✓	✓	-
		6. Psikomotor	-	✓	✓	✓
		3. Teori	-	✓	✓	✓
Pelaksanaan Pembelajaran	f. Materi	4. Praktik	-	✓	✓	✓
		g. Metode	3. Jenis metode	✓	✓	-
	4. Efektifitas metode		✓	✓	-	-
	h. Media dan alat	3. Media	✓	✓	✓	✓

	i. Proses Pembelajaran	4. Alat	✓	✓	✓	✓
		4. Kegiatan Awal	✓	✓	✓	✓
		5. Kegiatan Inti	✓	✓	✓	✓
		6. Kegiatan Penutup	✓	✓	✓	✓
	j. Faktor Pendukung dan Penghambat	3. Faktor Pendukung	✓	✓	✓	-
		4. Faktor Penghambat	✓	✓	✓	-
	Evaluasi Pembelajaran	b. Penilaian	3. Bentuk Evaluasi	-	✓	✓
4. Hasil Produk			✓	✓	✓	✓

Pedoman Observasi

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Kangkung Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SLB B C Cempaka Putih

Dimensi	Aspek	Sub Aspek	Deskripsi Hasil Pengamatan	
Pelaksanaan	Materi	Praktik		
	Metode	Jenis Metode		
	Media	Keberagaman media		
	Proses		Kegiatan awal	
			Kegiatan Inti	
			Kegiatan Akhir	
	Faktor pendukung dan penghambat		Faktor Pendukung	
		Faktor Penghambat		
Evaluasi	Penilaian	Bentuk Evaluasi		
		Hasil Produk		

Catatan Lapangan Observasi

Catatan Lapangan

Kode : CL1

Hari/tanggal : Rabu, 4 Oktober 2017

Tempat : Ruang kelas IX-C

Catatan Deskriptif :

10.50

Setelah mata pelajaran bahasa Inggris selesai Bu HS mengkondisikan peserta didik kelas IX untuk bersiap mengikuti pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung. Bu HS menyampaikan materi praktik yang akan dilakukan hari ini. Praktik pembelajaran yang dilakukan hari ini adalah membuat wadah untuk media tanam dengan menggunakan bahan botol air minum bekas.

Bu HS membagi tugas kepada setiap peserta didik. Bu HS memberikan instruksi kepada Mt untuk mengambil plastik hitam yang berisikan botol air mineral bekas di gudang. Botol-botol air mineral yang ada pada plastik hitam sebelumnya telah dikumpulkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Bu HS memberikan tugas kepada Mr dan Rh untuk mengambil dua ember besar yang ada di dapur sekolah. Bu HS memberikan tugas kepada Rz untuk mengambil pisau dan gunting yang ada di gudang sekolah.

Seorang peserta didik berinisial Im berinisitif sendiri untuk mengumpulkan botol air mineral bekas, dan mencucinya. Botol yang didapatnya tersebut lalu dimasukkan ke dalam plastik yang telah di sediakan untuk menaruh botol-botol bekas tersebut. Vv diberikan tugas oleh Bu HS untuk mengambil alat solder, Vv terlihat kebingungan ketika Bu HS memberikan instruksi tersebut, Bu HS akhirnya membantu Vv dengan mangajaknya ke gudang lalu menunjukkan alat solder.

Bu HS menginstruksikan semua peserta didik untuk memperhatikan. Bu HS menunjukkan alat solder dan menjelaskan nama alat serta fungsi alat tersebut. Ketika alat dan bahan yang diperlukan sudah terkumpul Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk ngambil botol-botol yang ada pada plastik hitam untuk dimasukkan ke ember.

Bu HS memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memperhatikan. Peserta didik pun memperhatikan guru. Bu HS memberikan contoh agar

peserta didik mengambil botol air mineral berukuran 1500 ml dan 600 ml tersebut. Mengantisipasi lupanya peserta didik mengenai ukuran botol tersebut, Bu HS memperlihatkan contoh botol yang harus diambil. Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk meletakkan botol-botol berukuran 1500 ml dan 600 ml tersebut ke dalam ember berwarna merah. Kemudian untuk botol selain ukuran itu diletakkan pada ember warna biru.

Bu HS menginstruksikan Mr dan Vv yang memiliki kemampuan motorik halus di atas teman-temannya untuk memotong botol menjadi setengah menggunakan pisau. Sebelum memberikan tugas tersebut Bu HS memberikan contoh kepada mereka dengan menunjukkan cara memotong botol tersebut menggunakan pisau. Walaupun kemampuan motorik halus Mr dan Rm sudah terbilang baik tetapi Bu HS tetap mengawasi serta membimbing mereka.

Ketika praktik berlangsung Pak HP masuk ke ruang kelas melihat aktifitas pembelajaran. Pak HP kemudian menghidupkan alat solder. Pak HP menginstruksikan peserta didik selain Mr dan Rm untuk memperhatikannya. Pak HP menunjukkan cara membuat lubang pada tutup botol menggunakan alat solder, Pak HP memperingatkan peserta didik untuk tidak memegang bagian besi alat solder tersebut. Setelah Pak HP membuat lubang pada botol tersebut, Pak HP menunjukkan hasil dari tutup botol yang telah dilubangi.

Peserta didik terkejut melihat tutup botol yang telah dilubangi tersebut. Pak HP bertanya kepada peserta didik "Siapa yang mau coba bolongin tutup botol?". Rz dan Mt takut terlihat takut untuk mencobanya. Vv mengangkat tangan dan ingin mencobanya. Pak HP membimbing Vv menggunakan alat solder, tangan kiri Vv memegang botol lalu tangan kanannya memegang alat solder. Pak HP mengingatkan Vv untuk hati-hati dan tidak terlalu terburu-buru. Vv berhasil melubangi tutup botol tersebut. Pak HP memuji Vv dan mengingatkan untuk tetap hati-hati.

Sementara itu Bu HS menginstruksikan Mr dan Rm untuk meletakkan botol yang sudah dipotong tersebut di ember warna biru. Rz dan Mt telah selesai mengelompokkan air botol mineral 1500ml dan 600ml ke dalam ember warna merah, Mt diinstruksikan untuk memberikan botol-botol tersebut untuk dilubangi tutupnya oleh Vv. Bu HS menginstruksikan Vv untuk meletakkan botol yang telah lubangi di satu tempat.

Waktu telah menunjukkan pukul 12.00, Bu HS menginstruksikan Vv untuk memasukkan botol yang telah dilubangi dan dipotong ke dalam plastik. Setelah itu bu HS menginstruksikan peserta didik untuk merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Im diberikan tugas untuk membuang botol yang berbeda ukurannya dari 1500 ml dan 600 ml. Mr dan Rm diberikan instruksi untuk memasukkan botol yang sudah dipotong di ember biru ke dalam plastik. Rz dan Mt diberikan tugas untuk memasukkan botol yang ada di ember merah

ke plastik yang berbeda. Setelah botol telah dimasukkan ke dalam semua plastik, Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk mengembalikan ember, gunting, dan alat solder ke tempat yang semua mereka ambil.

Setelah peserta didik kembali, Bu HS membuat kesimpulan praktik yang mereka kerjakan. Praktik hari ini adalah membuat wadah untuk media tanam hidroponik dari bahan botol mineral bekas. Bu Halimah mengingatkan peserta didik untuk menyiram tanaman kangkung yang ada di lantai 3 besok Pagi. Kegiatan praktik hari ini berakhir setelah Bu HS menginstruksikan peserta didik mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat dzuhur.

Catatan Lapangan

Kode : CL2

Hari/tanggal : Selasa 10 Oktober 2017

Tempat : Ruang kelas IX–C, dan lantai 3 sekolah

Catatan Deskriptif :

7.10

Peserta didik sudah kelas IX telah tiba di sekolah, kecuali Im yang belum tiba di sekolah. Ry yang kemarin tidak masuk sekolah karena sakit, hari ini hadir di sekolah. Terlihat Mr bertanya pada bu HS, “Bu kangkung disiram kan bu”, bu HS menjawab “Iya, disiram kemarin sudah ibu ingatkan”, Mr kemudian menjawab “Iya Bu”. Kemudian Mr memberitahukan teman-temannya untuk mengambil gembor, gayung, dan ember. Alat-alat untuk menyiram tanaman tersebut terdapat di gudang sekolah.

Rz mengambil gembor, Ry dan Rh mengambil ember. Mr mengambil gayung. Setelah itu mereka pergi ke toilet yang ada di lantai 2 untuk mengisi gembor dan ember tersebut dengan air. Mt dan Vv mengikuti mereka ke lantai 2. Rz masuk ke toilet terlebih dahulu Mr membantu Rz dengan menggunakan gayung untuk mengisi gembor tersebut. Setelah gembor sudah terisi penuh Rz keluar toilet tersebut. Kemudian Ry masuk ke toilet untuk mengisi ember tersebut. Mr keluar dari toilet tersebut karena merasa lelah. Mr memberikan gayung tersebut kepada Vv. Vv kemudian masuk ke toilet untuk membantu Ry mengisi ember dengan air. Setelah ember terisi penuh Ry keluar dari toilet tersebut. Rh kemudian masuk ke dalam toilet tersebut untuk mengisi air. Vv membantu Rh untuk mengisi air pada ember tersebut.

Setelah ember terisi penuh Rh dan Vv pergi keluar toilet. Mereka semua pergi menuju lantai 3 sekolah dengan membawa gembor dan ember yang sudah terisi air, namun saat air yang dibawa oleh Rz sedikit menetes. Rz memiliki sedikit hambatan pada motorik pada tangan. Walaupun begitu Rz tetap membawa gembor tersebut sampai ke lantai 3. Ry membawa ember berisikan air itu dengan baik. Ketika mereka sampai di lantai 3, air pada ember yang mereka bawa dituang ke dalam ember besar yang ada pada lantai 3.

Peserta didik mulai menyiram tanaman .Rz menyiram tanaman kangkung dengan air. Terlihat cara Rz menyiram air tersebut sedikit berantakan. Kemudian Mr bergantian dengan Rz untuk menyiram tanaman tersebut. Mr mengisi kembali gembor dengan air. Setelah gembor terisi penuh Mr kemudian

menyiram tanaman kangkung tersebut. Mr menyiram tanaman tersebut dengan tepat pada setiap pot. Mr berkata pada temannya "Gantian nih, gantian nih!". Vv lalu meminta gembor tersebut kepada Mr. Vv mengisi gembor tersebut dengan air, kemudian menyiram tanaman kangkung tersebut. Vivi menyiram tanaman kangkung secara perlahan dan secara rata. Semua tanaman tersebut akhirnya sudah disiram oleh peserta didik.

Waktu sudah menunjukkan pukul 7.30. Suara bel pertanda masuk berbunyi. Peserta didik akhirnya merapihkan alat-alat yang telah digunakan untuk dikembalikan ke gudang. Setelah mengembalikan alat tersebut, peserta didik melapor kepada Bu HS bahwa telah melaksanakan kewajibannya untuk menyiram tanaman kangkung. Bu HS memuji tindakan peserta didiknya tersebut, kemudian menginstruksikan untuk berbaris ke lapangan.

Catatan Lapangan

Kode : CL3

Hari/tanggal : Selasa, 16 Oktober 2017

Tempat : Ruang kelas IX–C, lantai 3, dan dapur

Catatan Deskriptif :

10.00

Bel berbunyi tanda berakhirnya istirahat. Semua peserta didik masuk ke dalam kelas. Hari ini Bu HS guru kelas Peserta didik kelas IX C tidak masuk mengajar karena sakit. Bu HJ sementara menggantikan Bu HS untuk mengajar di kelas IX C. Bu HJ memberitahu peserta didik bahwa hari ini akan memanen kangkung. Peserta didik terlihat senang mendengar kabar tersebut. Mr terlihat senang sambil melompat. Guru kemudian menugaskan peserta didik untuk menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk memanen kangkung tersebut. Vv bertanya kepada bu HJ, "Apa aja yang diambil Bu?", Bu HJ menjawab "Ambil baskom, gunting ya!", Peserta didik menjawab serentak "Iya Bu".

Setelah peserta didik berkumpul di lantai 3 dan sudah menyiapkan alat yang diperlukan, Bu HJ dan Pak HP datang. Pak HP melihat kondisi tanaman kangkung yang telah tumbuh tersebut. Pak HP memberitahukan kepada Bu HJ kangkung mana yang siap untuk dipanen oleh peserta didik. Pak HP terlihat senang dengan hasil kangkung yang telah tumbuh tersebut. Pak HP mengakatan "Hijau, bagus ini ". Pak HP berbicara kepada bu HJ untuk menginstruksikan peserta didik agar memotong kangkung tersebut tanpa mencabut akarnya. Pak HJ ingin melakukan percobaan bagaimana hasil tanaman kangkung yang tumbuh tanpa dicabut akarnya dan hanya dipotong saja.

Bu HJ menjelaskan kepada peserta didik untuk mencabut kangkung tidak sampai akarnya. Bu HJ memberikan contoh cara melakukannya kepada peserta didik. Mereka pun memberhatikan gurunya tersebut. Bu HJ menginstruksikan peserta didik untuk memanen kangkung tersebut tanpa mencabut akarnya. Peserta didik mulai melaksanakan instruksi yang diberikan guru. Mr, Vv, dan Ry telah mencabut kangkung tersebut sesuai dengan yang diinginkan guru. Berbeda dengan Rz, Mt, Rh yang memerlukan bantuan dan bimbingan lebih. Rh mencabut semua kangkung tersebut sampai ke akarnya. Melihat perbuatan Rh itu. Bu HJ kemudian menegurnya, serta kembali mengingatkannya cara mencabut kangkung tersebut tanpa akarnya.

Bu HJ memberikan instruksi untuk meletakkan kangkung yang telah di panen ke dalam wadah baskom. Akhirnya peserta didik menyelesaikan pekerjaan panen tersebut. Kangkung yang telah dipanen sudah terkumpul pada wadah baskom. Peserta didik terlihat senang terhadap sesuatu yang mereka kerjakan. Bu HJ menginstruksikan peserta didik untuk berkumpul. menginstruksikan peserta didik untuk merapihkan alat lalu mencuci tangan dan kembali ke kelas. Ry membawa baskom berisikan kangkung itu ke dapur.

Setelah peserta didik kembali ke kelas, Bu HJ datang lalu mengajak peserta didik untuk mencuci kangkung. Ry, Mr, Rh, dan Rz mengikuti ajakan Bu HJ tersebut, lalu mereka pergi ke dapur. Berbeda dengan Rh, Mt yang pergi tidak mau untuk mengikuti temannya. Berhubung mencuci kangkung ini tidak wajib untuk dilakukan, jadi Bu HJ memaklumi mereka. Pak HP juga ikut membimbing mereka di dapur. Bu HJ membimbing mereka untuk mencuci tanaman kangkung tersebut. Peserta didik secara bergantian mencuci kangkung itu dengan bimbingan Bu HJ. Ry, Mr, Rh, dan Rz sangat antusias mengikuti hal ini. Setelah selesai, mereka diberikan tugas untuk memisahkan kangkung tersebut dengan batangnya. Pak HP ikut langsung membimbing peserta didik tersebut. Terlihat Mr, Ry, Vv dapat mengikuti arahan yang diberikan. Berbeda dengan Rz yang perlu bantuan lebih dibanding temannya yang lain. Setelah selesai, Mr melihat Bu Rm akan memasak kangkung tersebut, Mr berkata “ Bu coba masak Bu”, mendengar perkataan tersebut Bu Rm mempersilahkan Mr untuk mencoba memasak. Mr terlihat senang ketika mencoba praktik memasak tersebut.

Setelah peserta didik kembali ke dalam kelas. Bu HJ lalu mengingatkan peserta didik untuk tidak lupa menyiram tanaman kangkung setiap hari. Waktu sudah memasuki sholat dzuhur. Bu HJ menginstruksikan peserta didik agar segera bersiap untuk sholat.

Catatan Lapangan

Kode : CL4

Hari/tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017

Tempat : Ruang kelas IX–C, dan lantai 3 sekolah

Catatan Deskriptif

10.00

Bel berbunyi pertanda waktu istirahat telah selesai. Semua peserta didik masuk ke ruang kelasnya masing-masing. Setelah istirahat pembelajaran keterampilan menanam kangkung di mulai. Bu HS selaku guru kelas memberitahukan kepada peserta didik bahwa hari ini akan ada kegiatan pembelajaran bercocok tanam kangkung yang menggunakan wadah pot. Terlihat ekspresi peserta didik senang mendengar perkataan gurunya tersebut.

Bu HS mulai menginstruksikan peserta didik untuk menyiapkan media tanam dan alat yang diperlukan. Peserta didik diinstruksikan untuk membawa media tanam dan alat tersebut ke lantai 3. Mt mengambil sekop, Ry mengambil karung berisikan tanah, Mr mengambil pot, Vv mengambil plastik berisikan bibit tanaman kangkung, Rh mengambil sekam, namun Rh kebingungan ketika ingin mengambil sekam di dalam gudang. Rh bertanya kembali pada bu HS, bu HS lalu menunjuk karung berisikan sekam tersebut. Sementara Rz mengambil karung. Media tanam dan alat itu terdapat di gudang sekolah.

Setelah peserta didik selesai menyiapkan media tanam dan alat. Bu HS menginstruksikan Rz untuk menggelar karung tersebut. Kemudian peserta didik diinstruksikan untuk mengambil pot tanpa tanaman yang berisikan tanah lalu dituangkan ke karung. Peserta didik pun mengambil pot berisikan tanah tersebut. Vv bertanya kepada Bu HS "Bu Pot yang ini juga ?", Bu HS menjawab "Jangan pot yang ada tanamannya !".

Setelah semua peserta didik menuangkan tanah tersebut, guru menginstruksikan Mr untuk membuka karung berisikan tanah dengan mengguntingnya. Mr bertanya kepada guru "Ini tuang juga Bu?", Bu HS berkata " Iya tuang semua, Ry bantu tuang itu tanah!". Ry bersama Mr menuangkan tanah yang ada pada karung.

Tahap selanjutnya Bu HS memberikan instruksi kepada Vv dan Rz untuk membuka karung berisikan sekam tersebut, kemudian dituangkan di campur dengan tanah. Bu HS memberikan instruksi untuk mengaduk sekam dan tanah. Melihat sekop yang jumlahnya terbatas Bu HS menginstruksikan

peserta didik untuk mengaduk tanah dan sekam tersebut menggunakan tangan. Rz dan Mr awalnya menolak untuk melakukan hal tersebut, tapi akhirnya mereka mau untuk melakukannya. Rz, Mr, Ry, Rh mengaduk sekam dan tanah menggunakan tangan mereka. Setelah selesai, Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk mengambil pot lalu memasukkan tanah hasil campuran sekam tersebut ke dalam pot.

Terdapat sekitar 15 pot yang sudah terisi. Bu HS memberikan instruksi untuk mengambil bibit kangkung yang ada pada plastik. Bu HS menjelaskan masing-masing peserta didik untuk mengambil 15 bibit. Peserta didik memperhatikan penjelasan gurunya tersebut. Mr, Ry, Vv terlihat menghitung bibit tersebut terlebih dahulu sebelum diambil. Berbeda dengan Rh, Mt, Rz yang langsung mengambil bibit dengan jumlah tanpa dihitung. Melihat hal itu Bu HS menegur mereka dan meminta mereka untuk menghitung jumlah bibit yang telah mereka ambil. Mereka akhirnya menghitung bibit itu tetapi jumlahnya tidak sesuai dengan yang telah diinstruksikan guru. Rz, Rh, Mt akhirnya mengambil bibit dengan menghitung terlebih dahulu.

Bu HS menjelaskan untuk menyebarkan bibit kangkung itu ke dalam pot dan memberikan jarak. Peserta didik mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Setelah itu Bu HS memberi arahan untuk menyebar bibit pada pot yang masih kosong dengan jumlah yang sama. Peserta didik diberikan instruksi untuk menyusun pot itu dengan rapih. Bu HS memberikan tugas peserta didik untuk mengambil air, gayung, dan gembor. Peserta didik menyiram pot dengan menggunakan air secara bergantian.

Selesai menyiram pot, Bu HS mengarahkan peserta didik untuk berkumpul. Bu HS membuat menjelaskan rangkuman praktik yang telah dilakukan hari ini. Tidak lupa juga Bu HS mengingatkan supaya peserta didik menyiram tanaman kangkung tersebut setiap pagi dan siang. Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk merapihkan alat-alat yang telah digunakan, dan bersiap untuk sholat dzuhur.

Catatan Lapangan

Kode : CL5

Hari/tanggal : Rabu, 2 November 2017

Tempat : Ruang kelas IX–C, dan lantai 3 sekolah

Catatan Deskriptif

Pukul 11.00

Setelah mata pelajaran bahasa Inggris selesai, Bu HS memberitahukan peserta didik bahwa akan melakukan praktik merawat tanaman kangkung yang ada di lantai 3. Bu HS kemudian memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengambil gembor, ember, plastik, dan sapu lidi. Bu HS mengingatkan peserta didik untuk mengisi gembor dan ember dengan air. Rz dan Mr mengambil gembor lalu mengisinya dengan air di lantai 2. Rh dan Vv mengisi juga mengisi ember tersebut dengan air. Sementara Mt dan Ry membawa plastik dan tempat sampah. Im tidak mau ke lantai 3, akhirnya Bu HS memutuskan untuk memberinya tugas mewarnai.

Semua peserta didik sudah berkumpul di lantai 3. Guru menjelaskan pentingnya untuk merawat tanaman dan lingkungan. Setelah guru selesai memberikan penjelasan kepada peserta didik. Peserta didik diberikan instruksi untuk mengambil semua sampah-sampah yang ada dan memasukkannya ke dalam plastik. Semua peserta didik terlihat bersemangat untuk mengambil sampah tersebut.

Bu HS kemudian menginstruksikan peserta didik untuk berkumpul. Melihat ada beberapa tanaman kangkung yang layu dan kurang sehat, Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk mencabut tanaman tersebut sampai akar-akarnya. Mr bertanya kepada Bu HS " kok di cabut Bu kangkungnya?", Bu HS " Bu HS menjawab " Daunnya layu susah tumbuh lagi". Semua tanaman yang layu dan kurang sehat telah dicabut oleh peserta didik. Kemudian Rv bertanya " Nih di taruh dimana Bu?", Bu HS menjawab " dibuang kantong plastik sampah".

Guru menginstruksikan peserta didik untuk berkumpul kembali. Peserta didik kemudian ditugaskan untuk menyiram tanaman kangkung secara bergantian. Setelah semua tanaman tersebut disiram. Bu HS kembali mengingatkan peserta didik untuk menyiram tanaman setiap hari. Peserta didik menjawab serentak "Iya Bu". Peserta didik kemudian diinstruksikan untuk mengembalikan peralatan yang tadi diambil dan dikembalikan ke gudang.

Catatan Lapangan

Kode : CL6

Hari/tanggal : Jum'at, 17 November 2017

Tempat : Ruang kelas IX-C

Catatan Deskriptif

Pukul 10.00

Bel tanda masuk kelas setelah istirahat berbunyi. Mendengar bel sekolah berbunyi peserta didik kelas IX masuk ke dalam kelas. Bu HS masuk ke ruang kelas IX. Bu HS menginformasikan peserta didik bahwa hari ini akan ada kegiatan praktik untuk memanen kangkung. Mendengar respon dari guru tersebut, peserta didik terlihat senang.

Guru menginstruksikan peserta didik untuk menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan. Bu HS menginstruksikan Mr dan Vv untuk mengambil ember dan baskom yang ada di dapur. Rz dan Rh diberikan tugas untuk mengambil gunting dan pisau. Ry diinstruksikan untuk mengambil sabu lidi yang ada pada halaman sekolah. Mt ditugaskan untuk membawa plastik hitam dan koran yang sudah tersedia digudang. Setelah itu bu HS menginstruksikan peserta didik untuk langsung naik ke lantai 3 sekolah. Ketika semua teman-temannya naik ke lantai 3 tetapi peserta didik berinisial Im tidak mau untuk ke lantai 3. Bu HS bertanya kepada Im "Kenapa kamu tidak mau naik ke atas?", Im menjawab "Takut gak mau". Bu HS sudah membujuk Im untuk naik ke lantai 3 tetapi Im tetap menolak. Im akhirnya diinstruksikan untuk menunggu di lantai 2 dekat perpustakaan.

Peserta didik akhirnya sudah berkumpul di lantai 3 kecuali Im. Bu HS memberikan arahan untuk memisahkan tanaman kangkung yang sudah siap di panen dengan yang belum siap dipanen. Bu HS menunjukkan contoh tanaman kangkung yang sudah siap di panen, kemudian meletakkannya ditempat yang terpisah. Peserta didik diberikan instruksi oleh Bu HS untuk memindahkan tanaman kangkung yang sudah siap panen tersebut. Semua peserta didik mulai memindahkan tanaman kangkung yang sudah siap panen tersebut. Terlihat peserta didik berinisial Mt dan Rz keliru dalam mengambil tanaman kangkung, tanaman kangkung yang diambil belum siap untuk dipanen. Melihat hal itu Bu HS menegur mereka, Bu HS menunjukkan kangkung yang sudah dapat dipanen kepada mereka dan memberitahukan perbedaannya. Bu HS memberikan penjelasan kepada mereka mengenai tanaman kangkung yang sudah dapat dipanen. Setelah memberikan penjelasan Bu HS menginstruksikan mereka untuk mengambil tanaman kangkung yang sudah dapat dipanen, Mt dan Rz akhirnya mengambil tanaman tersebut dengan tepat. Semua peserta didik akhirnya selesai memindahkan tanaman kangkung yang telah siap untuk dipanen.

Bu HS menginstruksikan semua peserta didik untuk memperhatikan dirinya. Peserta didik pun memperhatikan Bu HS. Bu HS memberikan contoh kepada peserta didik cara mencabut kangkung tersebut. Bu HS mengatakan "Kangkungnya di cabut sampai akarnya juga ya!". Peserta didik serentak menjawab "Iya, Bu". Setelah selesai memberikan contoh cara mencabut kangkung tersebut, Bu HS menginstruksikan semua peserta didik untuk mencabut tanaman kangkung tersebut. Masing-masing peserta didik mencabut tanaman kangkung. Mr, Vv, Ry, Rh berhasil mencabut kangkung tersebut sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Sementara untuk Rz dan Mt terlihat kesulitan untuk mencabut tanaman kangkung. Melihat hal itu Bu HS menghampiri mereka dan memberikan bantuan, Bu HS juga memberikan contoh lagi kepada mereka. Sedikit demi sedikit Rz dan Mt mencabut tanaman kangkung tersebut. Mr memanggil Bu HS, kemudian berkata "Ibu ini kangkungnya ditaruh dimana?". Bu HS menjawab "Di taruh dibaskom itu!". Melihat kemampuan Mr yang di atas teman-temannya Bu HS berinisiatif untuk menginstruksikan Mr agar membantu Rz dan Mt dalam mencabut tanaman kangkung tersebut. Bu HS berkata kepada Mr "Coba kamu bantu Rz itu!". Mr menjawab "Iya, Bu".

Bu Halimah mengamati pekerjaan yang dilakukan oleh Rh, Ry, dan Vv. Seorang peserta didik berinisial Rh terlihat kurang rapih dalam mencabut kangkung tersebut. Melihat hal itu Bu HS menegur Rh, tetapi Rh terlihat tersenyum. Bu HS memberikan contoh kembali kepada Rh dan membimbingnya untuk mencabut tanaman kangkung tersebut dengan benar. Peserta didik berinisial Ry dan Vv telah selesai dalam mencabut kangkung tersebut. Mereka meletakkan kangkung yang telah dicabut itu ke dalam baskom. Ry dan Vv berjalan-jalan karena tidak memiliki kesibukan lagi. Melihat hal itu Bu HS memanggil mereka, Ry disinstruksikan untuk membantu Rz lalu Vv diinstruksikan untuk menyapu tempat tersebut menggunakan sapu lidi.

Peserta didik akhirnya selesai memanen kangkung. Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk berkumpul. Kemudian Bu HS bertanya kepada peserta didik, "Kita tadi memanen apa?", peserta didik serentak menjawab "Kangkung Bu". Bu HS juga memberi tahu peserta didik bahwa hasil panen kangkung hari ini akan dijual. Peserta didik terlihat senang dengan perkataan gurunya tersebut.

Bu HS memberikan tugas untuk Ry untuk membeli tali rafia di warung. Ry pun pergi ke warung untuk membeli tali rafia yang dipesan oleh guru. Bu HS menggelar koran dan memberikan instruksi kepada Mr dan Vv untuk menaruh kangkung tersebut di koran. Ry telah datang membawa tali rafia. Bu HS memberikan penjelasan dan contoh mengenai banyaknya kangkung per ikat serta cara mengikat kangkung itu dengan tali tafia. Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk mengikat kangkung tersebut. Bu HS memberikan penjelasan dan contoh mengenai banyaknya kangkung per ikat serta cara mengikat kangkung itu dengan tali tafia. Terlihat Mr, Vv, dan Ry dapat mengikat

kangkung tersebut. Mt, Rh, Rz mengalami kesulitan dalam melakukannya sehingga membutuhkan bantuan guru. Terlihat Mr, Vv, dan Ry dapat mengikat kangkung tersebut. Mt, Rh, Rz mengalami kesulitan dalam melakukannya sehingga membutuhkan bantuan guru.

Selesai mengikat kangkung Bu HS menjelaskan kepada peserta didik bahwa kangkung yang akan mereka jual harga 2 ikatnya = Rp.5.000,00. Tanaman kangkung yang berhasil dikumpulkan per ikat adalah 13 ikat. Bu HS membagi 2 kelompok peserta didik untuk menjual tanaman kangkung tersebut. 1 kelompok terdiri dari 3 peserta didik, 1 kelompok akan diberi 4 ikat kangkung, maka total uang yang harus didapatkan kelompok tersebut adalah Rp 10.000,00. Kelompok 1 terdiri dari Mr, Mt, Rh, Im dan kelompok 2 terdiri dari Rp Ry, Vv, RK. Bu HS menginstruksikan bahwa mereka untuk menjual kangkung tersebut pada warga disekitar sekolah atau guru.

Peserta didik mulai menjual kangkung tersebut kepada orang tua murid. Mereka berteriak-teriak mempromosikan daganannya. Orang tua murid pun antusias untuk membeli dagangan peserta didik tersebut. Ketika ada orang tua murid yang ingin membeli kangkung kelompok 1, Orang tua murid itu bertanya "Berapa nih semuanya?" Mr, Mt, Rh serentak menjawab " Rp 5.000,00", orang tua murid tersebut kaget dan bertanya kembali " Beneran nih?", Mr menjawab " 2 ikat Rp.5.000,00", orang tua murid berkata, " kan ibu mau beli semuanya 4 ikat", Mr menjawab "ohh 4 ika5 Rp 5.000,00 + Rp. 5.000,00 = Rp 10.000,00" orang tua murid bertanya " berarti 4 ikat Rp 10.000,00 ?", Mr,Mt,Rh, menjawab " Iya Bu". Akhirnya orang tua murid itu membeli kangkung mereka. Kelompok 2 juga sudah menjual kangkungnya. Peserta didik kembali ke kelas lalu memberikan uang hasil penjualan kangkung itu ke bu HS.

Bu HS membuat kesimpulan tentang praktik yang telah dilakukan peserta didik. Bu HS kembali mengingatkan peserta didik untuk tidak lupa menyiram dan merawat tanaman kangkung yang masih tumbuh. setelah selesai Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk sholat dzuhur.

Analisis Catatan Lapangan (CL1)

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Kangkung bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SLB B C Cempaka Putih

Kode : CL1

Hari/tanggal : Rabu, 4 Oktober 2017

Tempat : Ruang Kelas IX-C

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Setelah mata pelajaran bahasa Inggris selesai Bu HS mengkondisikan peserta didik kelas IX untuk bersiap mengikuti pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung. Bu HS menyampaikan materi praktik yang akan dilakukan hari ini. Praktik pembelajaran yang dilakukan hari ini adalah membuat wadah untuk media tanam dengan menggunakan bahan botol air minum bekas.	(CL1.CP.B.d1)
P2	Bu HS membagi tugas kepada setiap peserta didik. Bu HS memberikan instruksi kepada Mt untuk mengambil plastik hitam yang berisikan botol air mineral bekas di gudang. Botol-botol air mineral yang ada pada plastik hitam sebelumnya telah dikumpulkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Bu HS memberikan tugas kepada Mr dan Rh untuk mengambil dua ember besar yang ada di dapur sekolah. Bu HS memberikan tugas kepada Rz untuk mengambil pisau dan gunting yang ada di gudang sekolah.	(CL1.CP.B.c2)
P3	Seorang peserta didik berinisial Im berinisitif sendiri untuk mengumpulkan botol air mineral bekas, dan mencucinya. Botol yang didapatnya tersebut lalu dimasukkan ke dalam plastik yang telah di sediakan untuk menaruh botol-botol bekas tersebut.	(CL.1.CP.B.e1)

P3	Vv diberikan tugas oleh Bu HS untuk mengambil alat solder, Vv terlihat kebingungan ketika Bu HS memberikan instruksi tersebut, Bu HS akhirnya membantu Vv dengan mangajaknya ke gudang lalu menunjukkan alat solder.	(CL.1.CP.B.e2)
P4	Bu HS menginstruksikan semua peserta didik untuk memperhatikan. Bu HS menunjukkan alat solder dan menjelaskan nama alat serta fungsi alat tersebut. Ketika alat dan bahan yang diperlukan sudah terkumpul Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk ngambil botol-botol yang ada pada plastik hitam untuk dimasukan ke ember.	(CL.1.CP.B.b1)
P5	Bu HS memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memperhatikannya, kemudian Bu HS memberikan contoh agar peserta didik mengambil botol air mineral berukuran 1500 ml dan 600 ml tersebut. Hal itu untuk mengantisipasi lupanya peserta didik mengenai ukuran botol tersebut, Bu HS memperlihatkan contoh botol yang harus diambil.	(CL.1.CP.B.b1)
P6	Bu HS menginstruksikan Mr dan Vv yang memiliki kemampuan motorik halus di atas teman-temannya untuk memotong botol menjadi setengah menggunakan pisau. Sebelum memberikan tugas tersebut Bu HS memberikan contoh kepada mereka dengan menunjukkan cara memotong botol tersebut menggunakan pisau. Walaupun kemampuan motorik halus Mr dan Rm sudah terbilang baik tetapi Bu HS tetap mengawasi serta membimbing mereka.	(CL1.CP.B.d2)
P7	Pak HP menginstruksikan peserta didik selain Mr dan Rm untuk memperhatikannya. Pak HP menunjukkan cara membuat lubang pada tutup botol menggunakan alat solder, Pak HP memperingatkan peserta didik untuk tidak memegang bagian besi alat solder tersebut. Setelah Pak HP membuat lubang pada botol	(CL1.CP.B.b1)

	tersebut, Pak HP menunjukkan hasil dari tutup botol yang telah dilubangi.	
P8	Peserta didik terkejut melihat tutup botol yang telah dilubangi tersebut. Pak HP bertanya kepada peserta didik "Siapa yang mau coba bolongin tutup botol?". Rz dan Mt takut terlihat takut untuk mencobanya. Vv mengangkat tangan dan ingin mencobanya. Pak HP membimbing Vv menggunakan alat solder, tangan kiri Vv memegang botol lalu tangan kanannya memegang alat solder. Pak HP mengingatkan Vv untuk berhati-hati dan tidak terlalu terburu-buru. Vv berhasil melubangin tutup botol tersebut. Pak HP memuji Vv dan mengingatkan untuk tetap hati-hati.	(CL1.CP.B.d2)
P9	Sementara itu Bu HS menginstruksikan Mr dan Rm untuk meletakkan botol yang sudah dipotong tersebut di ember warna biru. Rz dan Mt telah selesai mengelompokkan air botol mineral 1500 ml dan 600 ml ke dalam ember warna merah, Mt diinstruksikan untuk memberikan botol-botol tersebut untuk dilubangi tutupnya oleh Vv. Bu HS menginstruksikan Vv untuk meletakkan botol yang telah lubangi di satu tempat.	(CL.1.CP.B.d2)
P 10	Waktu telah menunjukkan pukul 12.00, Bu HS menginstruksikan Vv untuk memasukkan botol yang telah dilubangin dan dipotong ke dalam plastik. Setelah itu bu HS menginstruksikan peserta didik untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan.	(CL.1.CP.B.d3)
P11	Setelah semua botol dimasukkan ke dalam plastik, Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk mengembalikan ember, gunting, dan alat solder ke tempat yang semua mereka ambil.	(CL1.CP.B.c2)
P12	Setelah peserta didik kembali, Bu HS membuat kesimpulan tentang praktik yang telah kerjakan. Bu Halimah mengingatkan peserta didik untuk menyiram tanaman kangkung yang ada di lantai 3 besok Pagi.	(CL1.CP.B.d3)

Analisis Catatan Lapangan (CL2)

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Kangkung bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SLB B C Cempaka Putih

Kode : CL2

Hari/tanggal : Selasa 10 Oktober 2017

Tempat : Ruang Kelas IX – C

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Peserta didik sudah kelas IX telah tiba di sekolah, kecuali Im yang belum tiba di sekolah. Ry yang kemarin tidak masuk sekolah karena sakit, hari ini hadir di sekolah. Terlihat Mr bertanya pada bu HS, "Bu kangkung disiram kan bu", bu HS menjawab "Iya, disiram kemarin sudah ibu ingatkan", Mr kemudian menjawab "Iya Bu".	(CL2.CP.B.d1)
P1	Kemudian Mr memberitahukan teman-temannya untuk mengambil gembor, gayung, dan ember. Alat-alat untuk menyiram tanaman tersebut terdapat di gudang sekolah.	(CL2.CP.B.c2)
P2	Rz mengambil gembor, Ry dan Rh mengambil ember. Mr mengambil gayung. Setelah itu mereka pergi ke toilet yang ada di lantai 2 untuk mengisi gembor dan ember tersebut dengan air. Mt dan Vv mengikuti mereka ke lantai 2. Rz masuk ke toilet terlebih dahulu Mr membantu Rz dengan menggunakan gayung untuk mengisi gembor tersebut. Setelah gembor sudah terisi penuh Rz keluar toilet tersebut. Kemudian Ry masuk ke toilet untuk mengisi ember tersebut. Mr keluar dari toilet tersebut karena merasa lelah. Mr memberikan gayung tersebut kepada Vv. Vv kemudian masuk ke toilet untuk membantu Ry mengisi ember dengan air. Setelah ember terisi penuh Ry keluar dari toilet tersebut. Rh kemudian masuk ke dalam toilet	(CL2.CP.B.d2)

	tersebut untuk mengisi air. Vv membantu Rh untuk mengisi air pada ember tersebut.	
P3	Setelah ember terisi penuh Rh dan Vv pergi keluar toilet. Mereka semua pergi menuju lantai 3 sekolah dengan membawa gembor dan ember yang sudah terisi air, namun saat air yang dibawa oleh Rz sedikit menetes. Rz memiliki sedikit hambatan pada motorik pada tangan.	(CL2.CP.B.e2)
P3	Walaupun begitu Rz tetap membawa gembor tersebut sampai ke lantai 3. Walaupun begitu Rz tetap membawa gembor tersebut sampai ke lantai 3. Ketika mereka sampai di lantai 3, air pada ember yang mereka bawa dituang ke dalam ember besar yang ada pada lantai 3.	(CL2.CP.B.e1)
P5	Waktu sudah menunjukkan pukul 7.30. Suara bel pertanda masuk berbunyi. Peserta didik akhirnya merapihkan alat-alat yang telah digunakan untuk dikembalikan ke gudang. Setelah mengembalikan alat tersebut, peserta didik melapor kepada Bu HS bahwa telah melaksanakan kewajibannya untuk menyiram tanaman kangkung. Bu HS memuji tindakan peserta didiknya tersebut, kemudian menginstruksikan untuk berbaris ke lapangan.	(CL2.CP.B.d3)

Analisis Catatan Lapangan (CL3)

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Kangkung bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SLB B C Cempaka Putih

Kode : CL3

Hari/tanggal : Selasa, 16 Oktober 2017

Tempat : Ruang Kelas IX dan Lantai 3 Sekolah

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Bel berbunyi tanda berakhirnya istirahat. Semua peserta didik masuk ke dalam kelas. Hari ini Bu HS guru kelas IX C tidak masuk mengajar karena sakit. Bu HJ sementara menggantikan Bu HS untuk mengajar di kelas IX C. Bu HJ memberitahu peserta didik bahwa hari ini akan memanen kangkung.	(CL3.CP.B.d1)
P1	Peserta didik terlihat senang mendengar kabar tersebut. Mr terlihat senang sambil melompat.	(CL3.CP.B.e1)
P1	Guru kemudian menugaskan peserta didik untuk menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk memanen kangkung tersebut. Vv bertanya kepada bu HJ, "Apa aja yang diambil Bu?", Bu HJ menjawab "Ambil baskom, gunting ya!", Peserta didik menjawab serentak "Iya Bu".	(CL3.CP.B.c2)
P3	Bu HJ dan Pak HP datang. Pak HP melihat kondisi tanaman kangkung yang telah tumbuh tersebut. Pak HP memberitahukan kepada Bu HJ kangkung mana yang siap untuk dipanen oleh peserta didik. Pak HP terlihat senang dengan hasil kangkung yang telah tumbuh tersebut. Pak HP mengatakan "Hijau, bagus ini".	(CL3.CP.C.a2)
P4	Bu HJ menjelaskan kepada peserta didik untuk mencabut kangkung tidak sampai akarnya. Bu HJ memberikan contoh cara melakukannya kepada peserta didik. Mereka pun memperhatikan gurunya tersebut. Bu HJ	(CL3.CP.B.d2)

	menginstruksikan peserta didik untuk memanen kangkung tersebut tanpa mencabut akarnya. Peserta didik mulai melaksanakan instruksi yang diberikan guru. Mr, Vv, dan Ry telah mencabut kangkung tersebut sesuai dengan yang diinginkan guru.	
P4	Berbeda dengan Rz, Mt, Rh yang memerlukan bantuan dan bimbingan lebih. Rh mencabut semua kangkung tersebut sampai ke akarnya. Melihat perbuatan Rh itu. Bu HJ kemudian menegurnya, serta kembali mengingatkannya cara mencabut kangkung tersebut tanpa akarnya.	(CL3.CP.B.e2)
P4	Bu HJ memberikan instruksi untuk meletakkan kangkung yang telah di panen ke dalam wadah baskom. Akhirnya peserta didik menyelesaikan pekerjaan panen tersebut. Kangkung yang telah dipanen sudah terkumpul pada wadah baskom.	(CL3.CP.B.d2)
P4	Peserta didik terlihat senang terhadap sesuatu yang mereka kerjakan.	(CL3.CP.B.e1)
P4	Bu HJ menginstruksikan peserta didik untuk berkumpul. Kemudian Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk merapihkan alat lalu mencuci tangan dan kembali ke kelas. Ry membawa baskom berisikan kangkung itu ke dapur.	(CL3.CP.B.d3)

Analisis Catatan Lapangan (CL4)

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Kangkung bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SLB B C Cempaka Putih

Kode : CL4

Hari/tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017

Tempat : Ruang Kelas IX – C

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Bel berbunyi pertanda waktu istirahat telah selesai. Semua peserta didik masuk ke ruang kelasnya masing-masing. Setelah istirahat pembelajaran keterampilan menanam kangkung di mulai. Bu HS selaku guru kelas memberitahukan kepada peserta didik bahwa hari ini akan ada kegiatan pembelajaran bercocok tanam kangkung yang menggunakan wadah pot.	(CL4.CP.B.d1)
P1	Bu HS selaku guru kelas memberitahukan kepada peserta didik bahwa hari ini akan ada kegiatan pembelajaran bercocok tanam kangkung yang menggunakan wadah pot. Terlihat ekspresi peserta didik senang mendengar perkataan gurunya tersebut.	(CL4.CP.B.e1)
P2	Bu HS mulai menginstruksikan peserta didik untuk menyiapkan media tanam dan alat yang diperlukan untuk pembelajaran bercocok tanam kangkung.	(CL4.CP.B.c1)
P2	Peserta didik diinstruksikan untuk membawa media tanam dan alat tersebut ke lantai 3. Mt mengambil sekop, Ry mengambil karung berisikan tanah, Mr mengambil pot, Vv mengambil plastik berisikan bibit tanaman kangkung, Rh mengambil sekam, namun Rh kebingungan ketika ingin mengambil sekam di dalam gudang. Sementara Rz mengambil	(CL4.CP.B.c1)

	karung. Media tanam dan alat itu terdapat di gudang sekolah.	
P2	Guru lalu membagi tugas masing-masing peserta didik, peserta didik diinstruksikan untuk membawa media tanam dan alat tersebut ke lantai 3. Mt mengambil sekop, Ry mengambil karung berisikan tanah, Mr mengambil pot, Vv mengambil plastik berisikan bibit tanaman kangkung, Rh mengambil sekam, namun Rh kebingungan ketika ingin mengambil sekam di dalam gudang.	(CL4.CP.B.c2)
P3	Setelah peserta didik selesai menyiapkan media tanam dan alat. Bu HS menginstruksikan Rz untuk menggelar karung tersebut. Kemudian peserta didik diinstruksikan untuk mengambil pot tanpa tanaman yang berisikan tanah lalu dituangkan ke karung. Peserta didik pun mengambil pot berisikan tanah tersebut. Vv bertanya kepada Bu HS "Bu Pot yang ini juga?", Bu HS menjawab "Jangan pot yang ada tanamannya!".	(CL4.CP.B.a2)
P4	Setelah semua peserta didik menuangkan tanah tersebut, guru menginstruksikan Mr untuk membuka karung berisikan tanah dengan menggulingkannya. Mr bertanya kepada guru "Ini tuang juga Bu?", Bu HS berkata "Iya tuang semua, Ry bantu tuang itu tanah!". Ry bersama Mr menuangkan tanah yang ada pada karung.	(CL4.CP.B.d2)
P5	Tahap selanjutnya Bu HS memberikan instruksi kepada Vv dan Rz untuk membuka karung berisikan sekam tersebut, kemudian dituangkan di campur dengan tanah. Bu HS memberikan instruksi untuk mengaduk sekam dan tanah. Melihat sekop yang jumlahnya terbatas Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk mengaduk tanah dan sekam tersebut menggunakan tangan.	(CL4.CP.B.d2)
P5	Melihat sekop yang jumlahnya terbatas Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk mengaduk tanah dan sekam tersebut menggunakan tangan. Rz dan Mt awalnya menolak untuk mengaduk menggunakan	(CL4.CP.B.e2)

	tangan, akhirnya mereka diberikan arahan oleh guru mengaduk menggunakan sekop.	
P5	Rz, Mr, Ry,Rh mau mengaduk sekam dan tanah menggunakan tangan mereka.	(CL4.CP.B.e1)
P6	Bu HS menjelaskan masing-masing peserta didik untuk ngambil 15 bibit. Peserta didik memperhatikan penjelasan gurunya tersebut.	(CL4.CP.B.b1)
P6	Berbeda dengan Rh,Mt,Rz yang langsung mengambil bibit dengan jumlah tanpa dihitung. Melihat hal itu Bu HS menegur mereka kan meminta mereka untuk menghitung jumlah bibit yang telah mereka ambil. Mereka akhirnya menghitung bibit itu tetapi jumlahnya tidak sesuai dengan yang telah diinstruksikan guru. Rz,Rh,Mt akhirnya mengambil bibit dengan menghitung terlebih dahulu.	(CL4.CP.B.e2)
P7	Bu HS menjelaskan untuk menyebarkan bibit kangkung itu ke dalam pot dan memberikan jarak. Peserta didik mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Setelah itu Bu HS memberi arahan untuk menyebar bibit pada pot yang masih kosong dengan jumlah yang sama. Peserta didik diberikan instruksi untuk menyusun pot itu dengan rapih. Bu HS memberikan tugas peserta didik untuk mengambil air, gayung, dan gembor. Peserta didik menyiram pot dengan menggunakan air secara bergantian.	(CL4.CP.B.d2)
P8	Selesai menyiram pot, Bu HS mengarahkan peserta didik untuk berkumpul. Bu HS membuat menjelaskan rangkuman praktik yang telah dilakukan hari ini. Tidak lupa juga Bu HS mengingatkan supaya peserta didik menyiram tanaman kangkung tersebut setiap pagi dan siang. Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk merapihkan alat-alat yang telah digunakan, dan bersiap untuk sholat dzuhur.	(CL4.CP.B.d3)

Analisis Catatan Lapangan (CL5)

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Kangkung bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SLB B C Cempaka Putih

Kode : CL5

Hari/tanggal : Rabu, 2 November 2017

Tempat : Ruang Kelas IX – C

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Setelah mata pelajaran bahasa Inggris selesai, Bu HS memberitahukan peserta didik bahwa akan melakukan praktik merawat tanaman kangkung yang ada di lantai 3. Peserta didik mendengar hal itu langsung terlihat senang.	(CL5.CP.B.e1)
P1	Bu HS kemudian memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengambil gembor, ember, plastik, dan sapu lidi. Bu HS mengingatkan peserta didik untuk mengisi gembor dan ember dengan air. Rz dan Mr mengambil gembor lalu mengisinya dengan air di lantai 2. Rh dan Vv mengisi juga mengisi ember tersebut dengan air. Sementara Mt dan Ry membawa plastik dan tempat sampah. Im tidak mau ke lantai 3, akhirnya Bu HS memutuskan untuk memberinya tugas mewarnai.	(CL5.CP.B.c2)
P2	Semua peserta didik sudah berkumpul di lantai 3. Guru menjelaskan pentingnya untuk merawat tanaman dan lingkungan. Setelah guru selesai memberikan penjelasan kepada pesera didik.	(CL5.CP.B.b1)
P2	Peserta didik diberikan instruksi untuk mengambil semua sampah-sampah yang ada dan memasukkannya ke dalam plastik. Semua peserta didik terlihat bersemangat untuk mengambil sampah tersebut.	(CL5.CP.B.d2)
P3	Melihat ada beberapa tanaman kangkung yang layu dan kurang sehat, Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk mencabut tanaman tersebut sampai akar-akarnya. Mr bertanya kepada Bu	(CL5.CP.B.e2)

	HS “ kok di cabut Bu kangkungnya?”, Bu HS “ Bu HS menjawab “ Daunnya layu susah tumbuh lagi”.	
P3	Semua tanaman yang layu dan kurang sehat telah dicabut oleh peserta didik. Kemudian Rv bertanya “ Nih di taruh dimana Bu?”, Bu HS menjawab “ dibuang kantong plastik sampah”. Peserta didik kemudian membuang tanaman yang telah layu itu.	(CL5.CP.B.d2)
P4	Guru menginstruksikan peserta didik untuk berkumpul kembali. Peserta didik kemudian ditugaskan untuk menyiram tanaman kangkung secara bergantian. Setelah semua tanaman tersebut disiram, Bu HS memberikan pujian kepada peserta didik. Bu HS kembali mengingatkan peserta didik untuk menyiram tanaman setiap hari. Peserta didik menjawab serentak “Iya Bu”. Peserta didik kemudian diinstruksikan untuk mengembalikan peralatan yang tadi diambil dan dikembalikan ke gudang.	(CL5.CB.B.d3)

Analisis Catatan Lapangan (CL6)

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Kangkung bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SLB B C Cempaka Putih

Kode : CL6

Hari/tanggal : Jum'at, 17 November 2017

Tempat : Ruang Kelas IX – C

Paragraf	Catatan	Kode
P1	Bel tanda masuk kelas setelah istirahat berbunyi. Mendengar bel sekolah berbunyi peserta didik kelas IX masuk ke dalam kelas. Bu HS masuk ke ruang kelas IX. Bu HS menginformasikan peserta didik bahwa hari ini akan ada kegiatan praktik untuk memanen kangkung. Mendengar respon dari guru tersebut, peserta didik terlihat senang.	(CL6.CP.B.c1)
P2	Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan. Bu HS menginstruksikan Mr dan Vv untuk mengambil ember dan baskom yang ada di dapur. Rz dan Rh diberikan tugas untuk mengambil gunting dan pisau. Ry diinstruksikan untuk mengambil sabu lidi yang ada pada halaman sekolah. Mt ditugaskan untuk membawa plastik hitam dan koran yang sudah tersedia digudang.	(CL6.CP.B.b1)
P3	Ketika semua teman-temannya naik ke lantai 3 tetapi peserta didik berinisial Im tidak mau untuk ke lantai 3. Bu HS bertanya kepada Im "Kenapa kamu tidak mau naik ke atas?", Im menjawab "Takut gak mau". Bu HS sudah membujuk Im untuk naik ke lantai 3 tetapi Im tetap menolak. Im akhirnya diinstruksikan untuk menunggu di lantai 2 dekat perpustakaan.	(CL6.CP.B.e2)
P4	Terlihat peserta didik berinisial Mt dan Rz keliru dalam mengambil tanaman kangkung, tanaman kangkung yang diambil belum siap untuk dipanen.	(CL6.CP.B.e2)

P4	Melihat hal itu Bu HS menegur mereka, Bu HS menunjukkan kangkung yang sudah dapat dipanen kepada mereka dan memberitahukan perbedaannya. Bu HS memberikan penjelasan kepada mereka mengenai tanaman kangkung yang sudah dapat dipanen. Setelah memberikan penjelasan Bu HS menginstruksikan mereka untuk mengambil tanaman kangkung yang sudah dapat dipanen, Mt dan Rz akhirnya mengambil tanaman tersebut dengan tepat. Semua peserta didik akhirnya selesai memindahkan tanaman kangkung yang telah siap untuk dipanen.	(CL6.CP.B.d2)
P5	Bu HS menginstruksikan semua peserta didik untuk memperhatikan dirinya. Peserta didik pun memperhatikan Bu HS. Bu HS memberikan contoh kepada peserta didik cara mencabut kangkung tersebut. Bu HS mengatakan "Kangkungnya di cabut sampai akarnya juga ya!". Peserta didik serentak menjawab "Iya, Bu".	(CL6.CP.B.b1)
P5	Setelah selesai memberikan contoh cara mencabut kangkung tersebut, Bu HS menginstruksikan semua peserta didik untuk mencabut tanaman kangkung tersebut. Masing-masing peserta didik mencabut tanaman kangkung. Mr,Vv,Ry,Rh berhasil mencabut kangkung tersebut sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.	(CL6.CP.B.b2)
P5	Sementara untuk Rz dan Mt terlihat kesulitan untuk mencabut tanaman kangkung. Melihat hal itu Bu HS menghampiri mereka dan memberikan bantuan, Bu Hs juga memberikan contoh lagi kepada mereka.	(CL6.CP.B.e2)
P5	Mr memanggil Bu HS, kemudian berkata "Ibu ini kangkungnya ditaruh dimana?". Bu HS menjawab "Di taruh dibaskom itu!". Melihat kemampuan Mr yang di atas teman-temannya Bu HS berinisiatif untuk menginstruksikan Mr agar membantu Rz dan Mt dalam mencabut tanaman kangkung tersebut. Bu HS berkata kepada Mr "Coba kamu bantu Rz itu!". Mr menjawab "Iya, Bu".	(CL6.CP.B.d2)

P5	Bu HS mengamati pekerjaan yang dilakukan oleh Rh, Ry, dan Vv. Seorang peserta didik berinisial Rh terlihat kurang rapih dalam mencabut kangkung tersebut. Melihat hal itu Bu HS menegur Rh, tetapi Rh terlihat tersenyum.	(CL6.CP.B.e2)
P6	Bu HS memberikan contoh kembali kepada Rh dan membimbingnya untuk mencabut tanaman kangkung tersebut dengan benar.	(CL6.CP.B.b1)
P6	Peserta didik berinisial Ry dan Vv telah selesai dalam mencabut kangkung tersebut. Mereka meletakkan kangkung yang telah dicabut itu ke dalam baskom. Ry dan Vv berjalan-jalan karena tidak memiliki kesibukan lagi. Melihat hal itu Bu HS memanggil mereka, Ry disinstruksikan untuk membantu Rz lalu Vv diinstruksikan untuk menyapu tempat tersebut menggunakan sapu lidi.	(CL6.CP.B.e2)
P7	Peserta didik akhirnya selesai memanen kangkung. Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk berkumpul. Kemudian Bu HS bertanya kepada peserta didik, "Kita tadi memanen apa?", peserta didik serentak menjawab "Kangkung Bu". Bu HS juga memberi tahu peserta didik bahwa hasil panen kangkung hari ini akan dijual. Peserta didik terlihat senang dengan perkataan gurunya tersebut.	(CL6.CP.B.b1)
P8	Bu HS memberikan tugas untuk Ry untuk membeli tali rafia di warung. Ry pun pergi ke warung untuk membeli tali rafia yang dipesan oleh guru. Bu HS menggelar koran dan memberikan instruksi kepada Mr dan Vv untuk menaruh kangkung tersebut di koran.	(CL6.CP.B.d2)
P8	Bu HS memberikan penjelasan dan contoh mengenai banyaknya kangkung per ikat serta cara mengikat kangkung itu dengan tali tafia. Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk mengikat kangkung tersebut. peserta didik, Peserta didik diinstruksikan untuk membawa media tanam	(CL6.CP.B.b1)
P8	Bu HS memberikan penjelasan dan contoh mengenai banyaknya kangkung per ikat serta	(CL6.CP.B.b2)

	cara mengikat kangkung itu dengan tali tafia. Terlihat Mr, Vv, dan Ry dapat mengikat kangkung tersebut.	
P8	Bu HS memberikan penjelasan dan contoh mengenai banyaknya kangkung per ikat serta cara mengikat kangkung itu dengan tali tafia. Terlihat Mr, Vv, dan Ry dapat mengikat kangkung tersebut.	(CL6.CP.B.e1)
P8	Mt, Rh, Rz mengalami kesulitan dalam melakukannya sehingga membutuhkan bantuan guru.	(CL6.CP.B.e2)
P9	Selesai mengikat kangkung Bu HS menjelaskan kepada peserta didik bahwa kangkung yang akan mereka jual harga 2 ikatnya = Rp.5.000,00. Tanaman kangkung yang berhasil dikumpulkan per ikat adalah 13 ikat. Bu HS membagi 2 kelompok peserta didik untuk menjual tanaman kangkung tersebut. 1 kelompok terdiri dari 3 peserta didik, 1 kelompok akan diberi 4 ikat kangkung, maka total uang yang harus didapatkan kelompok tersebut adalah Rp 10.000,00. Kelompok 1 terdiri dari Mr,Mt, Rh, Im dan kelompok 2 terdiri dari Rp Ry, Vv, RK. Bu HS menginstruksikan bahwa mereka untuk menjual kangkung tersebut pada warga disekitar sekolah atau guru.	(CL6.CP.C.a2)
P10	Peserta didik mulai menjual kangkung tersebut kepada orang tua murid. Mereka berteriak-teriak mempromosikan daganannya. Orang tua murid pun antusias untuk membeli dagangan peserta didik tersebut.	(CL6.CP.C.a2)
P11	Bu HS membuat kesimpulan tentang praktik yang telah dilakukan peserta didik. Bu HS kembali mengingatkan peserta didik untuk tidak lupa menyiram dan merawat tanaman kangkung yang masih tumbuh. setelah selesai Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk sholat dzuhur.	(CL6.CP.B.d3)

Pedoman Wawancara Guru

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Kangkung Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SLB B C Cempaka Putih

Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Kurikulum	Silabus	1. Apakah terdapat kurikulum dari pemerintah untuk pembelajaran keterampilan?	
		2. Apakah kurikulum yang diberikan tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah ini?	
		3. (Jika tidak) Bagaimana cara pihak sekolah mengatasi hal tersebut?	
		4. Apakah guru membuat silabus pembelajaran keterampilan?	
		5. Apakah silabus dbuat secara klasikal atau team?	
		6. Silabus dibuat untuk pertahun ajaran atau persemester?	
		7. Apakah silabus disepakati atau diketahui sekolah?	
		8. Apakah silabus dikumpulkan ke sekolah?	
	RPP	9. Apakah guru membuat RPP untuk pembelajaran keterampilan budi daya kangkung?	
		10. Kapan RPP dibuat?	
		11. Apakah RPP tersebut dibuat klasikal atau team?	
		12. RPP dibuat permateri atau pertemuan?	
		13. Apakah RPP disepakati atau diketahui sekolah?	
Tujuan Pembelajaran	Kognitif	14. Apakah tujuan diadakan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung ?	
		15. Kenapa memilih pembelajaran budi daya tanaman kangkung sebagai program keterampilan di sekolah?	

		16. Apakah guru memberikan penjelasan berupa teori terlebih dahulu sebelum kegiatan praktek?	
		17. Apakah guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum peserta didik melakukan praktik?	
		18. Apakah setelah peserta didik yang telah diberikan contoh dapat melakukan sendiri atau tetap perlu bantuan?	
	Afektif	19. Bagaimana sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran?	
		20. Apakah ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru?	
		21. (Jika ada) Apa yang menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan ?	
	Psikomotor	22. Apakah peserta didik ketika praktek harus dengan bantuan?	
		23. (Jika dibantu) Mengapa peserta didik memerlukan bantuan?	
Materi Pembelajaran	Teori	24. Apakah materi pokok yang disampaikan dalam pembelajaran?	
		25. Bagaimana cara menyampaikan materi tersebut?	
	Praktek	26. Apakah ketika praktik di lapangan sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan di kelas?	
		27. (jika tidak), mengapa?	
Metode	Jenis Metode	28. Apakah metode yang digunakan ?	
		29. Mengapa memilih menggunakan metode tersebut?	
	Efektifitas Metode	30. Apakah metode yang digunakan tersebut efektif untuk peserta didik?	

		31. Kenapa memilih menggunakan metode tersebut?		
		32. Apakah dalam penggunaan metode tersebut mengalami hambatan?		
		33. (jika iya) Apakah hambatannya?		
		34. Bagaimana mengatasi hambatan metode tersebut?		
Media dan Alat	Media	35. Apa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya kangkung?		
		36. Kenapa menggunakan media pembelajaran tersebut?		
		37. Apa media tanam yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya kangkung?		
		38. Mengapa menggunakan media tanam tersebut?		
	Alat	39. Apa saja alat yang digunakan dalam pembelajaran?		
Proses	Kegiatan awal	40. Apakah kegiatan yang dilakukan ketika akan memulai pembelajaran?		
		41. Apa tindakan yang dilakukan ketika ada peserta didik yang sulit untuk dikondisikan?		
		42. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai melakukan apersepsi?		
		43. (jika iya) Apakah yang dilakukan ketika melakukan apersepsi?		
			44. (jika tidak) Mengapa tidak melakukan apersepsi?	
	Kegiatan Inti	45. Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran di kelas?		
		46. Berapa lama menyampaikan materi pembelajaran di kelas?		
		47. Bagaimana cara membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran?		
48. Apakah ada peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan praktek?				

		49. (jika ada) Apakah yang dilakukan terhadap peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan praktek?	
		50. Apakah peserta didik mengikuti arahan yang diberikan?	
		51. Apakah peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan ketika guru bertanya?	
	Kegiatan Akhir	52. Apakah yang dilakukan ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran?	
		53. Apakah ibu melakukan evaluasi?	
		54. Apakah ibu mengadakan tindak lanjut?	
Faktor pendukung dan penghambat	Faktor Pendukung	55. Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya kangkung?	
	Faktor Penghambat	56. Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung?	
		57. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?	
Penilaian	Bentuk Evaluasi	58. Apakah bentuk evaluasi yang digunakan guru?	
		59. Apa saja hal yang dijadikan penilaian dalam praktik?	
	Hasil Produk	60. Apa jenis tanaman kangkung yang di budi daya dalam pembelajaran?	
		61. Siapa yang memanen tanaman kangkung tersebut?	
		62. Bagaimanakah kondisi tanaman kangkung yang telah panen oleh peserta didik?	
		63. Berapa kali telah melakukan panen?	
64. Apakah yang dilakukan terhadap hasil panen tanaman kangkung tersebut?			

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Kangkung Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SLB B C Cempaka Putih

Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Kurikulum	Silabus	1. Apakah terdapat kurikulum dari pemerintah untuk pembelajaran keterampilan dari pemerintah?	
		2. Apakah kurikulum yang diberikan tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah ini?	
		3. (jika tidak) Bagaimana cara pihak sekolah mengatasi hal tersebut?	
		4. Apakah guru membuat silabus pembelajaran keterampilan?	
		5. Apakah silabus dbuat secara klasikal atau team?	
		6. Silabus dibuat untuk pertahun ajaran atau persemester?	
		7. Apakah silabus disepakati atau diketahui sekolah?	
		8. Apakah silabus dikumpulkan ke sekolah?	
	RPP	9. Apakah guru membuat RPP untuk pembelajaran keterampilan budi daya kangkung?	
		10. Kapan RPP dibuat?	
		11. Apakah RPP tersebut dibuat klasikal atau team?	
		12. Apakah RPP dibuat permateri atau pertemuan?	
		13. Apakah RPP disepakati atau diketahui sekolah?	
Tujuan Pembelajaran	Kognitif	14. Apa tujuan diadakan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung ?	

		15. Kenapa memilih pembelajaran budi daya tanaman kangkung sebagai program keterampilan di sekolah?	
		16. Apakah guru memberikan penjelasan berupa teori terlebih dahulu sebelum kegiatan praktek?	
		17. Apakah guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum peserta didik melakukan praktik?	
		18. Apakah setelah peserta didik yang telah diberikan contoh dapat melakukan sendiri atau tetap perlu bantuan?	
	Afektif	19. Bagaimana sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ?	
		20. Apakah peserta didik memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan?	
		21. Apakah ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat dalam pembelajaran?	
		22. (Jika ada) Apa yang menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan ?	
	Psikomotor	23. Apakah peserta didik ketika praktik harus dengan bantuan?	
		24. (Jika dibantu) Mengapa peserta didik memerlukan bantuan?	
Materi Pembelajaran	Teori	25. Apakah materi pokok yang disampaikan dalam pembelajaran?	
		26. Bagaimana cara menyampaikan materi tersebut?	
	Praktik	27. Apakah ketika praktik di lapangan sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan di kelas?	
		28. (jika tidak), mengapa?	

Media dan Alat	Media	29. Apa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya kangkung?	
		30. Mengapa menggunakan media tersebut?	
		31. Apa media tanam yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya kangkung?	
		32. Mengapa menggunakan media tanam tersebut?	
	Alat	33. Apa saja alat yang digunakan dalam pembelajaran?	
Proses	Kegiatan awal	34. Apakah kegiatan yang dilakukan ketika akan memulai pembelajaran?	
		35. Apa tindakan yang dilakukan ketika ada peserta didik yang sulit untuk dikondisikan?	
		36. Apakah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru melakukan apersepsi?	
		37. (jika iya) Apakah yang dilakukan ketika melakukan apersepsi?	
		38. (jika tidak) Mengapa tidak melakukan apersepsi?	
	Kegiatan Inti	39. Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran?	
		40. Berapa lama menyampaikan materi pembelajaran di kelas?	
		41. Bagaimana cara menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran?	
		42. Apakah ada peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan praktik?	
		43. (jika ada) Apakah yang dilakukan terhadap peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan praktik?	

		44. Apakah peserta didik mengikuti arahan yang diberikan?	
		45. Apakah peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan ketika guru bertanya?	
	Kegiatan Akhir	46. Apakah yang dilakukan ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran?	
		47. Apakah guru melakukan evaluasi pada saat pembelajaran berakhir?	
		48. Apakah evaluasi yang dilakukan guru?	
49. Apakah guru mengadakan tindak lanjut?			
Faktor pendukung dan penghambat	Faktor Pendukung	50. Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya kangkung?	
	Faktor Penghambat	51. Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung?	
		52. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?	
Penilaian	Bentuk Evaluasi	53. Apakah bentuk evaluasi yang digunakan guru?	
		54. Apa saja hal yang dijadikan penilaian dalam praktik?	
	Hasil Produk	55. Apa jenis tanaman kangkung yang dibudi daya oleh peserta didik tunagrahita?	
		56. Siapa yang memanen tanaman kangkung tersebut?	
		57. Bagaimanakah kondisi tanaman kangkung yang telah di panen peserta didik?	
		58. Berapa kali telah melakukan panen ?	
59. Apakah yang dilakukan terhadap hasil panen tanaman kangkung tersebut?			

CATATAN WAWANCARA GURU KELAS

Kode : CWGK

Hari, tanggal : Selasa, 13 Oktober 2017

Tempat : Ruang kelas IX–C SLB B C Cempaka Putih

Narasumber : Bu HS

Peneliti sebelumnya sudah membuat janji dengan guru kelas IX bahwa akan melakukan wawancara terkait dengan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman bagi peserta didik tunagrahita di sekolah. Peneliti tiba di sekolah pukul 13.20, setiba di sekolah peneliti pun meminta izin kepada kepala sekolah bahwa akan melakukan wawancara dengan guru kelas IX. Setelah itu peneliti menemui guru kelas di ruang kelas IX-C. Pukul 13.30 wawancara dimulai.

P : Assalamu'alaikum

Bu HS : Wa'alaikumssalam

P : Sebelumnya mohon maaf Bu mengganggu waktunya, saya ingin melakukan wawancara terkait pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung di SLB B C Cempaka Putih.

Bu HS : Oh iya tidak apa-apa, silahkan apa saja yang ingin ditanyakan.

P : Begini Bu, Apakah terdapat kurikulum dari pemerintah untuk pembelajaran keterampilan?

Bu HS : Oh ya tentu ada untuk kurikulum keterampilan disini menggunakan acuan kurikulum KTSP yang diberikan oleh pemerintah, tetapi untuk mata pelajaran yang lain selain keterampilan vokasional memakai kurikulum 2013.

P : Apakah kurikulum dari pemerintah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?

Bu HS : Kurikulum yang diberikan pemerintah masih ada yang belum sesuai dengan kondisi kebutuhan yang ada di lapangan.

P : Bagaimana cara pihak sekolah mengatasi hal tersebut?

- Bu HS** : Mengantisipasi dengan melakukan modifikasi terhadap yang diberikan pemerintah, jadi dibuat lagi sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada.
- P** : Bagaimana cara pihak sekolah melakukan modifikasi terhadap kurikulum tersebut?
- Bu HS** : Kami melakukan perubahan pada materi SK dan KD yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik.
- P** : Apa hal yang menjadi pertimbangan untuk melakukan modifikasi kurikulum tersebut?
- Bu HS** : Hal yang menjadi pertimbangan dalam melakukan modifikasi kurikulum, yaitu kemampuan peserta didik, tingkat kesulitannya bagi peserta didik, lingkungan, dan orang tua mendukung atau tidaknya pembelajaran yang akan dilakukan.
- P** : Apakah silabus dibuat untuk pembelajaran keterampilan?
- Bu HS** : Biasanya tiap tahun sekolah membuat silabus untuk keterampilan vokasional tapi tahun ajaran ini silabus keterampilannya belum dibuat. Kalau silabus mata pelajaran lain sudah dibuat. Kurikulum keterampilan yang diberikan pemerintah masih dalam kurikulum KTSP sedangkan untuk sekolah sebenarnya sudah menerapkan kurikulum 2013.
- P** : Mohon maaf, kalau boleh tahu kenapa silabus belum dibuat ya Bu?
- Bu HS** : Sebenarnya lagi dalam proses pembuatan, tetapi masih ada yang perlu ditambahkan lagi, seperti menambahkan materi pembelajaran menanam tanaman bayam. Jadi silabus belum selesai dibuat.
- P** : Apakah ibu membuat RPP untuk pembelajaran keterampilan budi daya kangkung?
- Bu HS** : Iya, RPP dibuat dengan menggunakan kurikulum keterampilan vokasional KTSP yang diberikan pemerintah, kami melakukan modifikasi dan substitusi terhadap kurikulum tersebut, contohnya di kurikulum yang diberikan pemerintah terdapat keterampilan pertanian menanam tanaman hias tapi kami ganti disini jadi tanaman sayur saat ini tanaman yang ditanam adalah kangkung.
- P** : Mohon maaf bu, bagaimana cara ibu membuat RPP tetapi belum membuat silabus?

- Bu HS** : RPP dibuat berdasarkan materi SK dan KD pada kurikulum yang telah dimodifikasi, jadi walaupun silabus belum selesai RPP tetap dapat dibuat.
- P** : Kapan RPP tersebut dibuat?
- Bu HS** : RPP dibuat ketika pembelajaran tahun ajaran baru belum dimulai.
- P** : Apakah RPP tersebut dibuat klasikal atau team?
- Bu HS** : RPP tersebut dibuat oleh guru kelas.
- P** : RPP dibuat permateri atau pertemuan?
- Bu HS** : Ya, RPP yang dibuat permateri pembelajaran.
- P** : Berapa jumlah RPP yang dibuat?
- Bu HS** : Ada 5 RPP yang buat.
- P** : Apakah RPP disepakati atau diketahui sekolah?
- Bu HS** : Sebelum RPP keterampilan budi daya tanaman sayuran kangkung ini dibuat terlebih dahulu pihak sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua, setelah orang tua setuju sekolah akan mengadakan program pembelajaran keterampilan ini, maka RPP dibuat dan telah di sepakati.
- P** : Apakah tujuan diadakan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung ?
- Bu HS** : Kami mencoba membuat sesuatu yang baru untuk tahun ajaran ini, kalau tahun sebelumnya keterampilan ada di program seni tari, lukis, memasak telur asin, membuat hantaran, kami ingin melakukan sesuatu yang berbeda tapi dengan dasar pertimbangan terlebih dahulu, kami melakukan modifikasi dan substitusi terhadap kurikulum yang ada, akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan program pembelajaran keterampilan bercocok tanam sayuran kangkung, kami memanfaatkan tempat kosong di atas lantai 3 sekolah untuk dijadikan lokasi menaruh tanaman tersebut, keamanan, tingkat kesulitan yang rendah dan dapat dilakukan bagi peserta didik tunagrahita, serta biaya yang rendah pun menjadi pertimbangan kami.
- P** : Kenapa memilih pembelajaran budi daya tanaman kangkung sebagai program pembelajaran keterampilan hidup di sekolah ?

- Bu HS** : Iya karena aman untuk mereka pelajari, menarik bagi mereka, peserta didik tunagrahita pada umumnya lebih menyukai pembelajaran praktik dari pada teori. Mereka yang disini tinggal diperkotaan jadi tau juga kalau orang tinggal di kota pun bisa bercocok tanam, penghijauan, setelah di panen dapat dijual oleh mereka sebagai mana pembelajaran jual beli, atau bisa juga dimasak lalu dimakan oleh mereka. Kangkung juga dipilih karena sudah familiar bagi mereka dibandingkan tanaman hias. Kalau tanaman hias kan masih bingung, karena banyak macamnya susah mereka nanti untuk bayangkannya.
- P** : Apakah ibu memberikan penjelasan berupa teori terlebih dahulu sebelum kegiatan praktek?
- Bu HS** : Ya, saya akan menjelaskan materi di kelas terlebih dahulu tentang apa itu tanaman sayur, bibit, kompos, media dan alat, yang digunakan ketika ingin bercocok tanam. Materi yang diberikan berupa hal-hal yang berkaitan dengan praktik menanam sayuran kangkung.
- P** : Apakah ibu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum peserta didik melakukan praktik?
- Bu HS** : Ya harus, karena tidak bisa mengajar tunagrahita hanya dengan memberikan instruksi saja, mereka nanti tidak paham dan mengerti apa yang harus dilakukan. Peserta didik perlu diberikan contoh lalu bimbingan dan pengawasan.
- P** : Bagaimana cara ibu memberikan contoh?
- Bu HS** : Menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti disertai demonstrasi langsung dihadapan peserta didik.
- P** : Apakah setelah peserta didik diberikan contoh dapat melakukan sendiri atau tetap perlu bantuan?
- Bu HS** : Tetap perlu, karena mereka tidak dapat sepenuhnya dilepas sendiri. Mereka tetap perlu pengawasan dan bimbingan, jika tidak hasil yang mereka kerjakan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Saya akan memberikan bantuan ketika mereka mengalami kesulitan, tetapi hal itu bukan berarti terus menerus dibantu.
- P** : Bagaimana sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran?

- Bu HS** : Peserta didik terlihat senang ketika pembelajaran menanam kangkung dimulai, karena Peserta Didik tunagrahita lebih suka pembelajaran praktik dari pada teori.
- P** : Apakah ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung?
- Bu HS** : Tentu ada
- P** : Apa yang menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru?
- Bu HS** : Biasanya, mungkin karena mereka mulai jenuh untuk belajar lalu akhirnya mulai mengganggu temannya serta mungkin materi pembelajaran yang sulit dimengerti oleh mereka sehingga akhirnya merasa bosan dan tidak memperhatikan guru.
- P** : Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru?
- Bu HS** : Kalau belum terjadi dilakukan antisipasi dengan menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana lalu materinya dikaitkan dengan suatu hal yang mereka ketahui sehingga mereka tidak merasa jenuh, karena tidak mengerti apa yang sedang dipelajari. Jika sudah terjadi dilakukan tindakan, seperti menegur dan diingatkan untuk memperhatikan.
- P** : Apakah peserta didik ketika praktik harus dengan bantuan?
- Bu HS** : Ya pastinya perlu, bimbingan dan bantuan.
- P** : Kenapa peserta didik memerlukan bantuan?
- Bu HS** : Sesuatu yang mereka kerjakan sering sekali mengalami kendala sehingga peran guru masih diperlukan untuk membantu. Mungkin jika dilakukan pembiasaan yang berkelanjutan mereka dapat mandiri tanpa bantuan tapi hal itu memerlukan waktu yang cukup lama untuk pembiasaan tersebut.
- P** : Apakah bentuk bantuan yang diberikan?
- Bu HS** : Bantuannya berupa bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan yang diberikan.
- P** : Apakah materi pokok yang disampaikan dalam pembelajaran?

- Bu HS** : Materi pembelajarannya terdiri dari tahap pengenalan alat dan bahan, media tanam, pembibitan menggunakan pot dan botol plastik, panen, dan pemasaran hasil panen.
- P** : Bagaimana cara menyampaikan materi tersebut?
- Bu HS** : Materi pembelajaran berupa teori terlebih dahulu disampaikan secara klasikal di kelas. Setelah teori disampaikan baru dilakukan kegiatan praktik.
- P** : Kenapa perlu menyampaikan materi berupa teori terlebih dahulu di kelas sebelum praktik?
- Bu HS** : Karena supaya anak mengenal terlebih dahulu apa yang akan mereka lakukan nanti ketika praktik.
- P** : Apakah ketika praktik di lapangan telah sesuai dengan teori yang disampaikan di kelas?
- Bu HS** : Iya tentu sesuai, karena materi yang disampaikan di kelas berupa pengenalan secara teori tentang apa yang akan mereka praktekkan.
- P** : Apakah metode pembelajaran yang digunakan?
- Bu HS** : Metode pembelajaran yang saya gunakan ialah metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab.
- P** : Kenapa memilih menggunakan metode tersebut?
- Bu HS** : Karena menurut saya menggunakan metode tersebut sesuai dengan kondisi dan materi yang dipelajari saat ini. Sebelum peserta didik praktik saya menjelaskan terlebih dahulu disertai dengan melakukan demonstrasi lalu melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan peserta didik terkait dengan materi.
- P** : Apakah metode yang digunakan tersebut efektif untuk peserta didik?
- Bu HS** : Sejauh ini menurut saya efektif karena peserta didik yang di ajakarkan merespon dengan positif dan tau apa yang sedang mereka pelajari.
- P** : Apakah dalam penggunaan metode tersebut mengalami hambatan?
- Bu HS** : Iya, hambatannya sendiri ya kalau cara penyampaian materinya kurang membuat peserta didik tertarik dan merasa bosan maka

mereka tidak akan peduli terhadap kita bahkan mereka akan melakukan hal-hal yang menarik bagi mereka diluar konteks pembelajaran.

- P** : Bagaimana mengatasi hambatan metode tersebut?
- Bu HS** : Kalau hal tersebut sudah terjadi, sebaiknya harus tegas kepada mereka, tapi lebih baik sebelum hal tersebut terjadi mencegahnya dengan membuat pembelajaran yang mudah di terima mereka tetapi tidak membosankan.
- P** : Apa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya kangkung?
- Bu HS** : Media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan benda-benda konkret yang terkait pada pembelajaran keterampilan budi daya kangkung.
- P** : Kenapa menggunakan media pembelajaran tersebut?
- Bu HS** : Supaya peserta didik itu mengenal secara konkret atau nyata, karena sulit untuk peserta didik tunagrahita berpikir secara abstrak.
- P** : Apakah terdapat hambatan saat menggunakan media tersebut?
- Bu HS** : Hambatannya kalau benda yang digunakan namanya belum pernah peserta didik dengar, oleh karenanya perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai benda tersebut.
- P** : Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam penggunaan media tersebut?
- Bu HS** : Caranya ya dengan menjelaskan terlebih dahulu mulai nama benda dan fungsi benda tersebut.
- P** : Apakah media tanam yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya kangkung?
- Bu HS** : Untuk media tanam yang digunakan adalah tanah, kompos dan sekam.
- P** : Kenapa menggunakan media tanam tersebut?
- Bu HS** : Karena media tanam tersebut organik atau alami dan tidak berbahaya.
- P** : Apa saja alat yang digunakan dalam pembelajaran?

- Bu HS** : Alat-alat yang digunakan berupa ember, gayung, sekop kecil, pot, botol bekas air bekas, gembor (alat untuk menyiram tanaman).
- P** : Kenapa menggunakan alat-alat tersebut?
- Bu HS** : karena sekolah sudah memiliki alat-alat tersebut.
- P** : Apakah kegiatan yang dilakukan ketika akan memulai pembelajaran?
- Bu HS** : Peserta didik akan dikondisikan kemudian mereka diberitahukan bahwa akan ada kegiatan praktik bercocok tanam kangkung. Setelah itu saya akan memberikan tugas kepada mereka untuk menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Alat tersebut terdapat di gudang sekolah, tiap anak akan di tugaskan untuk membawa masing-masing alat.
- P** : Apa tindakan yang dilakukan ketika ada peserta didik yang sulit untuk dikondisikan?
- Bu HS** : Saya akan menegurnya dengan tegas dan memberikan peringatan tidak boleh mengikuti pembelajaran.
- P** : Apakah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai melakukan apersepsi?
- Bu HS** : Iya tentu perlu melakukan apersepsi.
- P** : Apakah yang dilakukan ketika apersepsi?
- Bu HS** : Apersepsi itu dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran pengalaman peserta didik ke dalam materi pembelajaran.
- P** : Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran di kelas?
- Bu HS** : Menyampaikan materi untuk peserta didik tunagrahita itu harus disampaikan dengan bahasa yang menarik, sederhana, tapi tetap jelas sehingga mereka tahu apa yang sedang dipelajari dalam pembelajaran.
- P** : Berapa lama menyampaikan materi pembelajaran di kelas?
- Bu HS** : Kalau alokasi waktu pembelajaran di kelas biasanya dilakukan sama seperti mata pelajaran lainnya, yaitu untuk pertemuan 2 jam pelajaran .(70 menit).
- P** : Bagaimana cara membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran?

- Bu HS** : Suasana pembelajaran dibuat menyenangkan tetapi tidak keluar dari konteks pembelajaran. Membagi tugas secara rata kepada peserta didik.
- P** : Apakah ada peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan praktek?
- Bu HS** : Iya ada, satu anak
- P** : Apakah yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak ingin mengikuti pembelajaran?
- Bu HS** : Takut katanya, dia tidak mau naik ke flat roof lantai 3 sekolah.
- P** : Apakah tindakan yang dilakukan guru terhadap peserta didik tersebut?
- Bu HS** : Saya memberikan tugas untuk dirinya di kelas tapi yang masih berhubungan dengan pembelajaran keterampilan.
- P** : Apakah tugas yang diberikan tersebut?
- Bu HS** : Misalnya nanti dia akan diberikan tugas untuk mengambil air tetapi karena dia tidak mau naik ke lantai 3 jadinya di bawakan olehnya ke lantai 2 di dekat tangga kemudian nanti akan diambil oleh temannya.
- P** : Apakah peserta didik mengikuti arahan yang diberikan?
- Bu HS** : Ya, untuk diberikan arahan mereka mau mengikuti apa yang telah diarahkan.
- P** : Apakah peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan saat guru bertanya?
- Bu HS** : Iya, kalau mereka tau jawabannya. Biasanya mereka akan menjawab pertanyaan yang diberikan tapi kadang kalau mereka tidak tau menjawab dengan asal tebak.
- P** : Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran budi daya tanaman kangkung sudah sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan?
- Bu HS** : Jika dilihat saat pelaksanaannya sudah sesuai dengan tahapan yang direncanakan pada RPP dari penyampaian materi di kelas hingga praktik di lapangan.
- P** : Apakah cara yang digunakan untuk membudi daya tanaman kangkung tersebut?

- Bu HS** : Disini kami menggunakan cara hidroponik dengan botol plastik bekas sebagai wadahnya yang telah dikumpulkan oleh peserta didik, dan kami juga menggunakan cara menyemai bibit di pot.
- P** : Apakah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran?
- Bu HS** : Tentu saja, mereka terlibat langsung dalam pembelajaran dari mulai menyiapkan alat sampai memanen hingga memasarkan.
- P** : Apakah yang dilakukan ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran?
- Bu HS** : Saya akan mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari, setelah itu memberikan tindak lanjut. Kalau setelah pembelajaran praktek biasanya, saya arah kan peserta didik untuk merapihkan media tanam dan alat yang telah digunakan, lalu mengarahkan untuk kembali ke kelas. Tidak lupa mengingatkan mereka untuk menyirap tanaman tersebut setiap hari.
- P** : Apakah ibu melakukan evaluasi ketika pembelajaran berakhir?
- Bu HS** : Iya, evaluasi itu dilakukan dengan berupa pertanyaan-pertanyaan lisan, dan pengamatan atau observasi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan.
- P** : Apakah ibu mengadakan tindak lanjut?
- Bu HS** : Iya, mengadakan tindak lanjut, seperti dengan memberikan pesan-pesan kepada peserta didik setelah pembelajaran, agar tidak lupa untuk merawat dan menyirami tanaman dengan air setiap hari.
- P** : Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya kangkung ?
- Bu HS** : Beberapa faktor pendukung pembelajarannya, yaitu sikap dari positif orang tua wali peserta didik yang mendukung pembelajaran, peserta didik mempunyai ketertarikan dalam pembelajaran.
- P** : Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung?
- Bu HS** : Faktor penghambatnya terkadang kalau ada liburan panjang lebih dari 3 hari sekolah tidak masuk sehingga menyebabkan tanaman tidak ada yang menyiramnya, kalau hujan turun ya syukur kalau tidak tanamannya layu bahkan mati, faktor cuaca juga berpengaruh terhadap tanaman, kadang juga peserta didik sulit

untuk diberi arahan atau melakukan tugasnya tidak sesuai dengan apa yang diarahkan.

- P** : Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?
- Bu HS** : Jika faktor penghambatnya dari perilaku peserta didik, maka guru akan tegas memberikan teguran, tetapi jangan sampai menyakiti mereka, karena jika terlalu keras juga pada mereka nanti jadi tidak ingin mengikuti pembelajaran. Jika faktor penghambatnya cuaca ya mungkin jalan satu-satunya kami berharap turun hujan.
- P** : Apakah bentuk evaluasi yang digunakan?
- Bu HS** : Evaluasi dilakukan dalam bentuk tes dan non tes untuk tes dilakukan ketika ujian akhir semester secara tertulis, sedangkan non tes dilakukan melalui pengamatan dari praktik yang telah dilakukan.
- P** : Apa saja hal yang dijadikan penilaian dalam pembelajaran?
- Bu HS** : Aspek yang menjadi acuan penilaiannya adalah sikap, ketelitian, kemampuan, kerja sama, kepedulian terhadap tanaman tersebut.
- P** : Apa jenis tanaman kangkung yang dibudi daya dalam pembelajaran?
- Bu HS** : Kangkung darat
- P** : Siapa yang memanen tanaman kangkung tersebut?
- Bu HS** : Peserta didik yang memanennya, tetapi dengan dibimbing, diawasi, dan dibantu oleh guru kelas.
- P** : Bagaimanakah kondisi tanaman kangkung yang telah dipanen peserta didik ?
- Bu HS** : Tanaman kangkung yang telah di panen kondisinya sebagian besar baik, berwarna hijau tidak layu, dan dapat dikonsumsi.
- P** : Berapa kali telah melakukan panen ?
- Bu HS** : 6 kali panen
- P** : Apakah yang dilakukan terhadap hasil panen tanaman kangkung tersebut?
- Bu HS** : Saya mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan tanaman kangkung yang telah dipanen, lalu mengikatnya bersama peserta didik. Kangkung akan dijual oleh peserta didik. Mereka akan

menjualnya kepada warga sekitar sekolah, seperti orang tua murid. Hasil penjualan tanaman kangkung di masukan ke dalam kas sekolah untuk mendukung program keterampilan.

P : Berapa harga kangkung yang dijual?

Bu HS : Kangkungnya dijual Rp, 2500,00 per ikat.

P : Oke terima kasih Bu semua pertanyaannya sudah saya tanyakan, kalau nanti ada yang kurang saya tanyakan lagi ya Bu?

Bu HS : Oh iya boleh silahkan, nanti tanyakan saja kembali kalau ada yang masih kurang.

CATATAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Kode : CWKS
 Hari, tanggal : Senin, 12 Oktober 2017
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Narasumber : Pak HP

Peneliti sebelumnya sudah membuat janji dengan kepala sekolah untuk melakukan wawancara. Pukul 12.40 peneliti sampai di sekolah. Setibanya di sekolah peneliti langsung menuju ruang kepala sekolah. Peneliti pun bertemu dengan kepala sekolah dan melakukan wawancara. Wawancara dimulai pukul 13.05.

P : Assalamualaikum, mohon maaf pak mengganggu waktunya. Saya ingin bertanya pak, tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung untuk peserta didik tunagrahita di sekolah.

Pak HP : waalaikumussalam. Oh ya silahkan...

P : Apakah terdapat kurikulum dari pemerintah untuk pembelajaran keterampilan?

Pak HP : ya kalau disini untuk pembelajaran keterampilannya masih menggunakan kurikulum KTSP, pemerintah memberikannya dalam bentuk buku yang berisi SK dan KD tentang pembelajaran keterampilan, atau yang biasa disebut dengan mata pelajaran vokasional. Berbeda dengan mata pelajaran lain sekolah menggunakan kurikulum 2013.

P : Pak, apakah kurikulum yang diberikan oleh pemerintah tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah ini ?

Pak HP : Kalau dibilang sesuai si tidak ya, untuk kurikulum yang dibuat pemerintah terkadang masih belum mempertimbangkan kondisi peserta didik yang ada di lapangan. Kondisi dari peserta didik di lapangan kan berbeda-beda, misalnya saja kan kalau di sekolah ini terdapat peserta didik tunagrahita ringan (mampu didik), sedang (mampu latih), berat (mampu rawat). Program pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus kan sebaiknya dibuat dengan mempertimbangkan kemampuan anaknya, tapi

mungkin akan lain cerita kalau yang diajarkan anak-anak pada umumnya.

- P** : Bagaimana cara pihak sekolah mengatasi hal tersebut pak?
- Pak HP** : Pihak sekolah melakukan modifikasi terhadap kurikulum yang diberikan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- P** : Bagaimana cara pihak sekolah melakukan modifikasi terhadap kurikulum tersebut?
- Pak HP** : Pihak sekolah akan mempertimbangkan kemampuan peserta didik terlebih dahulu. Kemudian mengganti atau menyesuaikan materi pembelajaran yang sebelumnya masih belum sesuai untuk peserta didik.
- P** : Mengapa dari tanaman hias diganti dengan menanam sayuran kangkung pak?
- Pak HP** : Tanaman kangkung dipilih karena lebih familiar bagi peserta didik, di rumah orang tua mereka pasti pernah membeli dan memasak kangkung, apalagi kangkung termasuk kedalam jenis sayuran yang sering ditemui di pasar, jadi mereka tidak begitu asing atau terlalu abstrak, karena mereka pasti pernah melihatnya atau memakannya. Waktu yang dibutuhkan kangkung untuk tumbuh juga tidak begitu lama. Sedangkan kalau tanaman hias banyak jenisnya mereka akan bingung apa saja yang termasuk tanaman hias nanti terlebih lagi perawatan dan jangka waktu menanamnya lebih lama dari pada tanaman kangkung.
- P** : Apa hal yang menjadi pertimbangan untuk melakukan modifikasi kurikulum tersebut?
- Pak HP** : Hal yang menjadi pertimbangan dalam melakukan modifikasi tersebut ialah kondisi atau kemampuan anak di sekolah kira-kira nantinya cocok tidak pembelajaran itu untuk mereka.
- P** : Apakah guru membuat silabus pembelajaran keterampilan?
- Pak HP** : Guru belum membuat silabus untuk saat ini. Kalau pun nanti dibuat silabus tentang keterampilan, akan dibuat berdasarkan paket keterampilan yang telah disepakati antara kepala sekolah dan guru kelas, misalnya untuk tahun ini dipilih paket keterampilan pertanian dengan jenis keterampilan menanam sayuran atau tanaman kangkung.

- P** : Mohon maaf pak, kalau saya boleh tau kenapa silabus belum dibuat?
- Pak HP** : Guru masih mempertimbangkan materi pembelajaran apa saja yang akan dimasukkan ke dalam silabus, jadi masih dalam proses pembuatan.
- P** : Apakah guru membuat RPP untuk pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung ?
- Pak HP** : Iya tentu guru membuat RPP untuk pembelajaran keterampilan budi daya kangkung.
- P** : Bagaimana cara guru membuat RPP tetapi belum membuat silabus?
- Pak HP** : Dalam kurikulum yang diberikan oleh pemerintah ada SK sama KD lalu dimodifikasi oleh pihak sekolah. Kemudian RPP dibuat berdasarkan SK dan KD yang telah dimodifikasi itu.
- P** : Kapan RPP dibuat?
- Pak HP** : Sebelum pembelajaran efektif dimulai.
- P** : Apakah RPP tersebut dibuat dengan klasikal atau team?
- Pak HP** : RPP itu dibuat guru kelas tanpa team.
- P** : Apakah RPP dibuat permateri atau pertemuan?
- Pak HP** : Iya RPP dibuat oleh guru permateri pembelajaran secara urut tahapannya.
- P** : Berapa jumlah RPP yang dibuat?
- Bu HP** : Guru membuat 5 RPP untuk pembelajaran budi daya kangkung ini.
- P** : Apakah RPP keterampilan tersebut disepakati atau diketahui sekolah?
- Pak HP** : Iya, RPP tersebut telah disepakati oleh pihak sekolah serta melakukan koordinasi kepada wali murid peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- P** : Apa tujuan diadakan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung ?
- Pak HP** : Melalui proses pembelajaran keterampilan menanam kangkung ini diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan

hidup (life skill) peserta didik sehingga nantinya mereka dapat menghasilkan suatu produk yang bermanfaat berguna menjadi nilai jual atau pun dapat dikonsumsi sendiri. Selain itu pengaruh dari pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan, kerja sama, kampuan bersosialisasi, kemandirian, melatih konsentrasi, motorik, melatih bertransaksi menggunakan mata uang dengan menjualkan hasil panennya kepada warga sekitar sekolah. Menunjukkan bahwa di lingkungan perkotaan ternyata juga dapat bercocok tanam tanpa lahan yang luas, contohnya menggunakan pot, plastik polybag dan botol minuman yang sudah tidak terpakai dijadikan wadah untuk menanam.

P : Kenapa memilih pembelajaran budi daya tanaman kangkung sebagai program keterampilan di sekolah ?

Pak HP : Karena berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: disesuaikan dengan kemampuan anak, aman tidak berbahaya, menarik ketertarikan peserta didik, tidak memerlukan biaya yang mahal, tanaman sayuran seperti kangkung tidak memerlukan waktu yang lama untuk tumbuh, tanaman dapat tumbuh tidak mengenal musim, peserta didik juga dapat memanen tanaman itu sendiri karena tidak terlalu sulit. Tahun sebelumnya ada keterampilan membuat telur asin, tapi anak sering kali memecahkan telur itu ketika pembelajaran berlangsung sampai ada yang berkali-kali. Pernah juga membuat kue dan es mambo tapi disini mempertimbangkan kalau anak tunagrahita membuat makanan orang-orang pikirnya itu jorok belum lagi ada anak yang sering keluar ingus atau keringat waktu membuat adonannya, jadi orang lain pikirnya kurang bersih atau ada rasa gimana gitu, makanya kita antisipasi waktu itu anaknya yang makan tidak dijual. Berbeda dengan bercocok tanam orang lain tidak memperdulikan hal itu, contohnya petani ke sawah tidak pake baju kringatnya kemana-mana orang lain juga tidak peduli. Tidak ada yang menanyakan bagaimana ini menanamnya bersih atau tidak kan tidak ada yang pernah nanya gitu kalau beli buah atau sayur.

P : Apakah guru memberikan penjelasan berupa teori terlebih dahulu sebelum kegiatan praktek?

Pak HP : Ya, peserta didik diberikan bekal materi teori dulu, setelah itu baru masuk pada tahap praktik pembelajaran.

- P** : Apakah guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum peserta didik melakukan praktik?
- Pak HP** : Iya jelas harus itu, karena peserta didik tunagrahita terkadang kan mereka cereboh, terkadang tidak mengerti apa yang gurunya jelaskan juga, jadi waktu praktiknya harus dengan bimbingan dan pengawasan gurunya.
- P** : Bagaimana cara guru memberikan contoh?
- P HP** : Biasanya guru akan menjelaskan dengan mencontohkannya, misalnya ketika menyemai bibit, guru menjelaskan berapa banyak bibit yang harus disemai oleh anak sambil mencontohkannya.
- P** : Apakah setelah peserta didik telah diberikan contoh dapat melakukan sendiri atau tetap perlu bantuan?
- Pak HP** : Iya tergantung kemampuan peserta didik itu sendiri, setiap anak kan kemampuannya berbeda, apalagi ini peserta didik yang diajarkan tunagrahita, guru perlu melakukan bimbingan dan pengawasan lebih terhadap suatu hal yang ditugaskan kepada mereka.
- P** : Bagaimana sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran?
- Pak HP** : Sebagian besar peserta didik terlihat senang mengikuti pembelajaran, mereka senang melihat tanaman yang telah mereka tanam mulai tumbuh hingga dapat dipanen. Setiap hari mereka semangat untuk menyiram tanaman tersebut.
- P** : Apakah ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat dalam pembelajaran?
- Pak HP** : Iya, karena hal tersebut wajar terjadi bagi peserta didik tunagrahita.
- P** : Apa yang menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan ?
- Pak HP** : Hal yang menyebabkan hal tersebut biasanya karena temannya mengajak bercanda, lalu ada sesuatu yang lebih menarik perhatian mereka, jenuh atau sudah bosan.
- P** : Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang tidak memperhatikan?

- Pak HP** : Biasanya sebelum itu guru akan memperingatkan anak untuk tidak bercanda dan meminta anak untuk memperhatikan, kalau sudah terjadi ditegur dengan tegas. Umumnya kalau sama guru kelas anak itu patuh, jadi kalau ditegur dengan tegas anak biasanya nurut.
- P** : Apakah peserta didik ketika praktik harus dengan bantuan?
- Pak HP** : Iya harus, peserta didik masih memerlukan bimbingan guru.
- P** : Kenapa peserta didik memerlukan bantuan?
- Pak HP** : Sesuatu yang mereka kerjakan sering sekali mengalami kendala sehingga peran guru masih diperlukan untuk membantu. Mungkin jika dilakukan pembiasaan yang berkelanjutan mereka dapat mandiri tanpa bantuan tapi hal itu memerlukan waktu yang cukup lama untuk pembiasaan tersebut.
- P** : Apakah bentuk bantuan yang diberikan?
- Pak HP** : Misalnya kalau anak membutuhkan bantuan guru akan membimbing dan mengarahkannya.
- P** : Apakah materi pokok yang disampaikan dalam pembelajaran?
- Pak HP** : Materi pembelajaran budi daya kangkung itu melalui beberapa tahapan, seperti mengenalkan alat dan bahan, pembibitan, perawatan, panen, dan pemasaran.
- P** : Bagaimana cara menyampaikan materi tersebut?
- Pak HP** : Guru menyampaikan materi di kelas terlebih dahulu setelah itu melakukan praktek dilapangan.
- P** : Kenapa perlu menyampaikan materi berupa teori terlebih dahulu di kelas sebelum praktik?
- Pak HP** : Agar anak mengenal dulu ruang lingkup materi yang akan mereka pelajari ketika melakukan praktik, ya seperti pengenalan supaya anak tahu terlebih dahulu.
- P** : Apakah ketika praktik di lapangan telah sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan di kelas?
- Pak HP** : Iya
- P** : Apa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya kangkung?

- Pak HP** : Biasanya guru akan menunjukkan benda-benda yang berhubungan dengan pembelajaran untuk digunakan sebagai media pembelajaran budi daya kangkung ini.
- P** : Kenapa menggunakan media pembelajaran tersebut?
- Pak HP** : Iya dalam pembelajaran budi daya kangkung ini lebih cocok menggunakan benda-benda yang sifatnya konkret, jadinya mereka tahu secara nyata dan tidak bingung dalam pembelajaran.
- P** : Apakah terdapat hambatan saat menggunakan media tersebut?
- Pak HP** : Hambatannya, kalau nama bendanya sulit untuk diingat oleh anak itu repot pasti mereka sering lupa, jadinya nanti kalau diberikan arahan untuk mengambil benda itu dia lupa harus diingatkan.
- P** : Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam penggunaan media tersebut?
- Pak HP** : Guru harus melakukan penjelasan nama bendanya terlebih dahulu. Kalau pun nanti lupa lagi, guru akan kembali mengingatkan.
- P** : Apa media tanam yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya kangkung?
- Pak HP** : Kalau media tanamnya yang digunakan adalah sekam bakar, kompos, tanah, dan tidak lupa dengan bibitnya.
- P** : Kenapa menggunakan media tanam tersebut?
- Pak HP** : Karena media tanam tersebut bersifat organik, bahan-bahannya alami dan tidak berbahaya.
- P** : Apa saja alat yang digunakan dalam pembelajaran?
- Pak HP** : Sekop, ember, gayung, alat untuk menyiram tanaman, pot, botol bekas air mineral, plastik polybag, dan karung.
- P** : Kenapa menggunakan alat-alat tersebut?
- Pak HP** : Karena memang alat-alat itu yang digunakan dalam pembelajaran, terlebih lagi sekolah sudah mempunyainya.
- P** : Apakah kegiatan yang dilakukan ketika akan memulai kegiatan awal?

- Pak HP** : Guru akan mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, lalu memberikan arahan untuk menyiapkan alat dan bahan yang ada di gudang ke tempat praktik.
- P** : Apa tindakan yang dilakukan ketika ada peserta didik yang sulit untuk dikondisikan?
- Pak HP** : Guru akan bersikap tegas dan serius, dan menegur peserta didik tersebut.
- P** : Apakah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai melakukan apersepsi?
- Pak HP** : Biasanya guru yang mengajar melakukan apersepsi.
- P** : Apakah yang dilakukan ketika melakukan apersepsi?
- Pak HP** : Iya biasanya guru kelas akan menggali informasi mengenai pengetahuan apa saja yang dimiliki peserta didik yang kaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan, tentunya secara sederhana yang tidak jauh dari dunia anak.
- P** : Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran?
- Pak HP** : Guru menyampaikan materi di kelas dengan menggali informasi yang sudah diketahui oleh peserta didik terlebih dahulu, kemudian menambahkannya dengan materi pembelajaran keterampilan bercocok tanam.
- P** : Berapa lama menyampaikan materi pembelajaran di kelas?
- Pak HP** : Pembelajaran di kelas biasanya dilakukan 1 kali pertemuan 2 jam pelajaran 1 jamnya 35 menit jadi 70 menit.
- P** : Apakah terjadi interaksi dalam kegiatan pembelajaran?
- Pak HP** : Interaksi di kelas seperti pada prosos belajar mengajar untuk peserta didik tunagrahita pada umumnya, tapi guru lebih harus kreatif membuat mereka aktif agar pembelajaran materi pembelajaran tersampaikan dengan baik.
- P** : Bagaimana cara menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran?
- Pak HP** : Guru harus mengaitkan pembelajaran pada sesuatu yang sudah pernah anak ketahui sehingga mereka tidak hanya diam ketika pembelajaran di kelas.

- P** : Apakah ada peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan praktik?
- Pak HP** : Sebagian besar mau mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi lebih jelasnya coba tanyakan kelas nanti ke guru.
- P** : Apakah yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak ingin mengikuti pembelajaran?
- Pak HP** : Untuk hal itu saya belum tahu, jadi untuk lebih jelasnya nanti ditanyakan saja sama guru kelas.
- P** : Apakah yang dilakukan terhadap peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan praktik?
- Pak HP** : Guru biasanya akan memberikan tugas lain.
- P** : Apakah tugas yang diberikan tersebut?
- Pak HP** : Tugasnya itu masih berhubungan dengan pembelajaran, biasanya guru kelas akan memberikan tugas itu.
- P** : Apakah peserta didik mengikuti arahan yang diberikan?
- Pak HP** : Ya, karena mereka tertarik dan punya minat pada pembelajaran tersebut, sehingga apa yang telah gurunya arahkan mereka lakukan.
- P** : Apakah peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan ketika guru bertanya?
- Pak HP** : Iya, mereka akan menjawab pertanyaan tersebut walaupun kadang banyak dari jawabannya tidak sesuai atau asal menebak.
- P** : Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran budi daya tanaman kangkung sudah sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan?
- Pak HP** : Iya sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya.
- P** : Apakah cara yang digunakan untuk membudi daya tanaman kangkung tersebut?
- Pak HP** : Kami menggunakan cara hidroponik dan menyemai di pot. Untuk wadah hidroponiknya itu memakai wadah botol air plastik bekas yang dikumpulkan oleh anak.

- P** : Apakah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran?
- P HP** : Iya tentu, mereka bisa mengikuti walaupun terkadang masih tidak sesuai arahan, oleh karena itu tugas guru disini membimbing dan mengawasi.
- P** :Apakah yang dilakukan ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran?
- Pak HP** : Guru akan mengarah peserta didik untuk merapihkan media dan alat pembelajaran, lalu menginstruksikan peserta didik untuk kembali ke kelas.
- P** : Apakah guru melakukan evaluasi pada saat pembelajaran berakhir?
- Pak HP** : Ya, evaluasi dilakukan secara observasi
- P** : Apakah evaluasi yang dilakukan guru?
- Pak HP** : Biasanya guru akan mencatat hal-hal yang penting pada pembelajaran yang telah dilakukan.
- P** : Apakah guru mengadakan tindak lanjut?
- Pak HP** : ya, guru biasanya akan memberikan tindak lanjut berupa pesan-pesan moral, atau dengan memberikan pesan untuk menjaga atau merawat tanaman dan tidak merusaknya setiap hari.
- P** : Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya kangkung?
- Pak HP** : Faktor pendukung tersebut diantaranya dukungan dari orang tua peserta didik, ketertarikan peserta didik yang senang mengikuti pembelajaran, ketersediaan tempat untuk melakukan praktik.
- P** : Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung?
- Pak HP** : Ada peserta didik yang terkadang sulit untuk di berikan arahan, perlu kesabaran dalam menghadapi peserta didik, pernah ketika bibit yang dipakai kualitasnya jelek sehingga tanaman yang tumbuh memiliki kualitas yang kurang baik. Faktor cuaca yang kurang bersahabat juga menjadi kendala.
- P** : Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?

- Pak HP** : Cara mengatasinya guru harus lebih sabar dalam menghadapi peserta didik, tegas, memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik, untuk mengatasi tanaman yang tumbuh kurang baik biasanya dilakukan pengulangan dalam pembibitannya.
- P** : Apakah bentuk evaluasi yang digunakan guru?
- Pak HP** : Bentuk evaluasi dilakukan secara tes dan non tes, bentuk tes dilakukan tes tertulis pada saat ujian akhir semester, sedangkan non tes dengan melakukan observasi pada saat kegiatan praktik di lapangan berlangsung.
- P** : Apa saja hal dijadikan penilaian dalam praktik?
- Pak HP** : Sikap peserta didik, kerja samanya, rasa kepedulian terhadap tanaman tersebut, kemampuannya selama pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan guru ketika pembelajaran praktik di lapangan berlangsung.
- P** : Apa jenis tanaman kangkung yang di budi daya oleh peserta didik tunagrahita?
- Pak HP** : Jenisnya kangkung darat.
- P** : Siapa yang memanen tanaman kangkung tersebut?
- Pak HP** : Peserta didik di dampingi oleh guru kelas dengan bimbingan dan pengawasan.
- P** : Bagaimanakah kondisi tanaman kangkung yang telah ditanam peserta didik?
- Pak HP** : Tanaman kangkung yang di panen peserta didik kondisinya bagus, baik, seperti kangkung-kangkung pada umumnya yang di jual di pasar, bedanya disini sudah pasti kangkungnya organik. Kangkungnya dapat dikonsumsi.
- P** : Siapa yang memanen tanaman kangkung tersebut?
- Pak HP** : Peserta didik dengan bimbingan guru.
- P** : Berapa kali telah telah melakukan panen ?
- Pak HP** : 6 kali
- P** : Apakah yang dilakukan terhadap hasil panen tanaman kangkung tersebut?

- Pak HP** : Hasil tanaman yang telah dipanen dikumpulkan sebagian ada yang dijual kepada warga yang ada disekitar sekolah, ada juga yang di masak oleh guru bersama peserta didik lalu dimakan bersama-sama.
- P** : Berapa harga kangkung yang dijual?
- Pak HP** : Untuk harga yang menentukan guru, tapi kalau ditanya menguntungkan atau tidaknya ya tentu tidak, karena harga jualnya kan kecil kecuali kalau diproduksi dengan jumlah yang besar, disini kita melihat prosesnya dari pembelajarannya bukan dari nilai jualnya.
- P** : Ohh seperti itu ya Pak, oke Pak sudah semua pertanyaannya. Terima kasih banyak atas waktunya ya Pak. Nanti kalau ada yang kurang-kurang saya tanyakan kembali ya pak?
- Pak HP** : Oh iya silahkan, kalau ada yang perlu di tanyakan lagi, tanyakan lagi aja nanti.
- P** : Oke kalau begitu saya permisi dulu ya pak. Makasih banyak ya Pak.
- Pak HP** : oh iya, sama-sama.

Reduksi Wawancara SLB B C Cempaka Putih

REDUKSI WAWANCARA HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IX-C TUNAGRAHITA (GK) DAN KEPALA SEKOLAH (KS) SLB BC CEMPAKA PUTIH

No	Fokus	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan		Reduksi Data
					Guru Kelas IX-C	Kepala Sekolah	
1	Perencanaan (A)	Kurikulum (A.a)	Silabus (A.a1)	Apakah terdapat kurikulum dari pemerintah untuk pembelajaran keterampilan ? (A.a1.1)	Oh ya tentu ada untuk kurikulum keterampilan disini menggunakan acuan kurikulum KTSP yang diberikan oleh pemerintah, tetapi untuk mata pelajaran yang lain selain keterampilan vokasional memakai kurikulum 2013. (CWGK.A.a1.1)	ya kalau disini untuk pembelajaran keterampilannya masih menggunakan kurikulum KTSP, pemerintah memberikannya dalam bentuk buku yang berisi SK dan KD tentang pembelajaran keterampilan, atau yang biasa disebut dengan mata pelajaran vokasional. Berbeda dengan mata pelajaran lain sekolah menggunakan	Kurikulum yang di dapat sekolah dari pemerintah untuk pembelajaran keterampilan, yaitu kurikulum KTSP. Kurikulum berbentuk buku yang berisi materi SK dan KD tentang pembelajaran keterampilan atau mata pelajaran vokasional. (CW.A.a1.1)

						kurikulum 2013. (CWKS.A.a1.1)	
				Apakah kurikulum yang diberikan tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah ini? (A.a1.2)	Kurikulum yang diberikan pemerintah masih ada yang belum sesuai dengan kondisi kebutuhan yang ada di sekolah. (CWGK.A.a1.2)	Kalau dibilang sesuai si tidak ya, untuk kurikulum yang dibuat pemerintah terkadang masih belum mempertimbangkan kondisi peserta didik yang ada di lapangan. Kondisi dari peserta didik di lapangan kan berbeda-beda, misalnya saja kan kalau di sekolah ini terdapat peserta didik tunagrahita ringan (mampu didik), sedang (mampu latih), berat (mampu rawat). Program pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus kan sebaiknya dibuat dengan mempertimbangkan kemampuan	Kurikulum yang diperoleh sekolah dari pemerintah masih belum sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik yang ada di sekolah. (CW.A.a1.2)

						anaknya, tapi mungkin akan lain cerita kalau yang diajarkan anak-anak pada umumnya. (CWKS.A.a1.2)	
				Bagaimana cara pihak sekolah mengatasi hal tersebut? (A.a1.3)	Mengantisipasinya dengan melakukan modifikasi terhadap yang diberikan pemerintah, jadi dibuat lagi sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada. (CWGK.A.a1.3)	Pihak sekolah melakukan modifikasi terhadap kurikulum yang diberikan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. (CWKS.A.a1.3)	Sekolah melakukan modifikasi terhadap kurikulum yang diberikan pemerintah, dengan mempertimbangkan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. (CW.A.a1.3)
				Bagaimana cara pihak sekolah melakukan modifikasi terhadap kurikulum tersebut? (A.a1.4)	Kami melakukan perubahan pada materi SK dan KD yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. (CWGK.A.a1.4)	Pihak sekolah akan mempertimbangkan kemampuan peserta didik terlebih dahulu. Kemudian mengganti atau menyesuaikan materi pembelajaran yang sebelumnya masih belum sesuai untuk peserta didik. (CWKS.A.a1.4)	Sekolah melakukan modifikasi dengan melakukan perubahan pada materi SK dan KD yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. (CW.A.a1.4)

				<p>Mengapa dari tanaman hias diganti dengan menanam sayuran kangkung? (A.a1.5)</p>	-	<p>Tanaman kangkung dipilih karena lebih familiar bagi peserta didik, di rumah orang tua mereka pasti pernah membeli dan memasak kangkung, apalagi kangkung termasuk kedalam jenis sayuran yang sering ditemui di pasar, jadi mereka tidak begitu asing atau terlalu abstrak, karena mereka pasti pernah melihatnya atau memakannya. Waktu yang dibutuhkan kangkung untuk tumbuh juga tidak begitu lama. Sedangkan kalau tanaman hias banyak jenisnya mereka akan bingung apa saja yang termasuk tanaman hias nanti</p>	<p>Tanaman kangkung dipilih, karena kangkung merupakan jenis sayuran yang sering dijumpai dan mudah ditemukan sehingga lebih mudah juga bagi peserta didik untuk tahu. Waktu yang dibutuhkan kangkung untuk tumbuh tidak memerlukan waktu yang lama untuk dipanen. (CW.A.a1.5)</p>
--	--	--	--	---	---	---	---

						terlebih lagi perawatan dan jangka waktu menanamnya lebih lama dari pada tanaman kangkung. (CWKS.A.a1.5)	
				<p>Apa hal yang menjadi pertimbangan untuk melakukan modifikasi kurikulum tersebut? (A.a1.6)</p>	<p>Hal yang menjadi pertimbangan dalam melakukan modifikasi kurikulum, yaitu kemampuan peserta didik, tingkat kesulitannya bagi peserta didik, lingkungan, dan orang tua mendukung atau tidaknya pembelajaran yang akan dilakukan. (CWGK.A.a1.6)</p>	<p>Hal yang menjadi pertimbangan dalam melakukan modifikasi tersebut ialah kondisi atau kemampuan anak di sekolah kira-kira nantinya cocok tidak pembelajaran itu untuk mereka. (CWKS.A.a1.6)</p>	<p>Faktor yang menjadi pertimbangan sekolah untuk melakukan modifikasi kurikulum, yaitu kondisi, kemampuan peserta didik, lingkungan, dan orang tua mendukung atau tidaknya pembelajaran yang akan dilakukan. (CW.A.a1.6)</p>
				<p>Apakah guru membuat silabus pembelajaran keterampilan? (A.a1.7)</p>	<p>Biasanya tiap tahun sekolah membuat silabus untuk keterampilan vokasional tapi tahun ajaran ini silabus keterampilannya belum dibuat. Kalau silabus</p>	<p>Guru belum membuat silabus untuk saat ini. Kalau pun nanti dibuat silabus tentang keterampilan, akan dibuat berdasarkan paket keterampilan yang telah disepakati</p>	<p>Pihak sekolah belum membuat silabus untuk pembelajaran keterampilan. (CW.A.a1.7)</p>

				<p>mata pelajaran lain sudah dibuat. Kurikulum keterampilan yang diberikan pemerintah masih dalam kurikulum KTSP sedangkan untuk sekolah sebenarnya sudah menerapkan kurikulum 2013.</p> <p>(CWGK.A.a1.7)</p>	<p>antara kepala sekolah dan guru kelas, misalnya untuk tahun ini dipilih paket keterampilan pertanian dengan jenis keterampilan menanam sayuran atau tanaman kangkung.</p> <p>(CWKS.A.a1.7)</p>	
			<p>Kenapa silabus belum dibuat?</p> <p>(A.a1.8)</p>	<p>Sebenarnya lagi dalam proses pembuatan, tetapi masih ada yang perlu ditambahkan lagi, seperti menambahkan materi pembelajaran menanam tanaman bayam. Jadi silabus belum selesai dibuat.</p> <p>(CWGK.A.a1.8)</p>	<p>Guru masih mempertimbangkan materi pembelajaran apa saja yang akan dimasukan ke dalam silabus, jadi masih dalam proses pembuatan.</p> <p>(CWKS.A.a1.8)</p>	<p>Sekolah belum membuat silabus untuk pembelajaran keterampilan, karena masih mempertimbangkan materi pembelajaran apa saja yang akan dimasukan ke dalam silabus.</p> <p>(CW.A.a1.8)</p>
			<p>RPP (A.a2)</p> <p>Apakah guru membuat RPP untuk pembelajaran keterampilan</p>	<p>Iya, RPP dibuat dengan menggunakan kurikulum keterampilan vokasional KTSP yang diberikan pemerintah,</p>	<p>Iya tentu guru membuat RPP untuk pembelajaran keterampilan budi daya kangkung.</p>	<p>Guru kelas membuat RPP pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung,</p>

				<p>budi daya kangkung? (A.a2.1)</p>	<p>kami melakukan modifikasi dan substitusi terhadap kurikulum tersebut, contohnya di kurikulum yang diberikan pemerintah terdapat keterampilan pertanian menanam tanaman hias tapi kami ganti disini jadi tanaman sayur saat ini tanaman yang ditanam adalah kangkung. (CWGK.A.a2.1)</p>	<p>(CWKS.A.a2.1)</p>	<p>berdasarkan kurikulum yang telah dimodifikasi. (CW.A.a2.1)</p>
				<p>Bagaimana cara guru membuat RPP tetapi belum membuat silabus? (A.a2.2)</p>	<p>Dalam kurikulum yang diberikan oleh pemerintah ada SK sama KD lalu dimodifikasi oleh pihak sekolah. Kemudian RPP dibuat berdasarkan SK dan KD yang telah dimodifikasi itu. (CWGK.A.a2.2)</p>	<p>RPP dibuat berdasarkan materi SK dan KD pada kurikulum yang telah dimodifikasi, jadi walaupun silabus belum selesai RPP tetap dapat dibuat. (CWKS.A.a2.2)</p>	<p>Guru membuat RPP berdasarkan materi pada SK dan KD yang telah dimodifikasi. (CW.A.a2.2)</p>

				Kapan RPP dibuat? (A.a2.3)	RPP dibuat ketika pembelajaran tahun ajaran baru belum dimulai. (CWGK.A.a2.3)	Sebelum pembelajaran efektif dimulai. (CWKS.A.a2.3)	Guru kelas membuat RPP sebelum pembelajaran efektif dan sebelum tahun ajaran baru dimulai. (CW.A.a2.3)
				Apakah RPP tersebut dibuat klasikal atau team? (A.a2.4)	RPP tersebut dibuat oleh guru kelas. (CWGK.A.a2.4)	RPP itu dibuat guru kelas tanpa team. (CWKS.A.a2.4)	RPP dibuat oleh guru kelas. (CW.A.a2.4)
				Apakah RPP dibuat permateri atau per pertemuan? (A.a2.5)	Ya, RPP yang dibuat permateri pembelajaran. (CWGK.A.a2.5)	Iya RPP dibuat oleh guru permateri pembelajaran secara urut tahapannya. (CWKS.A.a2.5)	RPP dibuat permateri pembelajaran (CW.A.a2.5)
				Berapa jumlah RPP yang dibuat? (A.a2.6)	Ada 5 RPP yang buat. (CWGK.A.a2.6)	Guru membuat 5 RPP untuk pembelajaran budi daya kangkung ini. (CWKS.A.a2.6)	Terdapat 5 RPP yang dibuat oleh guru untuk pembelajaran budi daya tanaman kangkung. (CW.A.a2.5)
				Apakah RPP disepakati	Sebelum RPP keterampilan budi daya tanaman sayuran	Iya, RPP tersebut telah disepakati oleh pihak sekolah serta	RPP yang dibuat oleh guru telah disepakati dan diketahui oleh

				atau diketahui sekolah? (A.a2.7)	kangkung ini dibuat terlebih dahulu pihak sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua, setelah orang tua setuju sekolah akan mengadakan program pembelajaran keterampilan ini, maka RPP dibuat dan telah di sepakati. (CWGK.A.a2.7)	melakukan koordinasi kepada wali murid peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. (CWKS.A.a2.7)	sekolah. Sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua atau wali peserta didik terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan, setelah orang tua mengetahui, dan setuju, kemudian guru membuat RPP untuk program yang telah disepakati. (CW.A.a2.7)
		Tujuan Pembelajaran (A.b)	Kognitif (A.b1)	Apa tujuan diadakan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung? (A.b1.1)	Kami mencoba membuat sesuatu yang baru untuk tahun ajaran ini, kalau tahun sebelumnya keterampilan ada di program seni tari, lukis, memasak telur asin, membuat hantaran, kami ingin melakukan sesuatu yang berbeda tapi dengan dasar pertimbangan terlebih	Melalui proses pembelajaran keterampilan menanam kangkung ini diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan hidup (life skill) peserta didik sehingga nantinya mereka dapat menghasilkan suatu produk yang bermanfaat berguna	Tujuan sekolah mengadakan program pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung adalah untuk memberikan bekal keterampilan hidup (<i>life skill</i>), sehingga suatu saat nanti mereka dapat menghasilkan suatu produk yang

				<p>dahulu, kami melakukan modifikasi dan substitusi terhadap kurikulum yang ada, akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan program pembelajaran keterampilan bercocok tanam sayuran kangkung, kami memanfaatkan tempat kosong di atas lantai 3 sekolah untuk dijadikan lokasi menaruh tanaman tersebut, keamanan, tingkat kesulitan yang rendah dan dapat dilakukan bagi peserta didik tunagrahita, serta biaya yang rendah pun menjadi pertimbangan kami.</p> <p>(CWGK.A.b1.1)</p>	<p>menjadi nilai jual atau pun dapat dikonsumsi sendiri. Selain itu pengaruh dari pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan, kerja sama, kampuan bersosialisasi, kemandirian, melatih konsentrasi, motorik, melatih bertransaksi menggunakan mata uang dengan menjualkan hasil panennya kepada warga sekitar sekolah. Menunjukkan bahwa di lingkungan perkotaan ternyata juga dapat bercocok tanam tanpa lahan yang luas, contohnya menggunakan pot,</p>	<p>bermanfaat. Selain itu melalui pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, seperti meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan, kerja sama, kemampuan bersosialisasi, kemandirian, konsentrasi. Melalui pembelajaran ini peserta didik juga di latih untuk bertransaksi menggunakan mata uang dengan menjualkan hasil panennya kepada warga sekitar sekolah. (CW.A.b1.1)</p>
--	--	--	--	--	--	---

						plastik polybag dan botol minuman yang sudah tidak terpakai dijadikan wadah untuk menanam. (CWKS.A.b1.1)	
				Kenapa memilih pembelajaran budi daya tanaman kangkung sebagai program pembelajaran keterampilan hidup di sekolah? (A.b1.2)	lya karena aman untuk mereka pelajari, menarik bagi mereka, peserta didik tunagrahita pada umumnya lebih menyukai pembelajaran praktik dari pada teori. Mereka yang disini tinggal diperkotaan jadi tau juga kalau orang tinggal di kota pun bisa bercocok tanam, penghijauan, setelah di panen dapat dijual oleh mereka sebagai mana pembelajaran jual beli, atau bisa juga dimasak lalu dimakan oleh mereka. Kangkung	Karena berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: disesuaikan dengan kemampuan anak, aman tidak berbahaya, menarik ketertarikan peserta didik, tidak memerlukan biaya yang mahal, tanaman sayuran seperti kangkung tidak memerlukan waktu yang lama untuk tumbuh, tanaman dapat tumbuh tidak mengenal musim, peserta didik juga dapat memanen tanaman itu sendiri	Sekolah memilih pembelajaran budi daya tanaman kangkung, karena berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu kemampuan peserta didik, tingkat keamanan, menarik bagi peserta didik, tidak memerlukan biaya yang mahal, tanaman kangkung tidak memerlukan waktu yang lama untuk tumbuh hingga panen. (CW.A.b1.2)

				<p>juga dipilih karena sudah familiar bagi mereka dibandingkan tanaman hias. Kalau tanaman hias kan masih bingung, karena banyak macamnya susah mereka nanti untuk bayangkannya. (CWGK.A.b1.2)</p>	<p>karena tidak terlalu sulit. Tahun sebelumnya ada keterampilan membuat telur asin, tapi anak sering kali memecahkan telur itu ketika pembelajaran berlangsung sampai ada yang berkali-kali. (CWKS.A.b1.2)</p>	
			<p>Apakah guru memberikan penjelasan berupa teori terlebih dahulu sebelum kegiatan praktik? (A.b1.3)</p>	<p>Ya, saya akan menjelaskan materi di kelas terlebih dahulu tentang apa itu tanaman sayur, bibit, kompos, media dan alat, yang digunakan ketika ingin bercocok tanam. Materi yang diberikan berupa hal-hal yang berkaitan dengan praktik menanam sayuran kangkung. (CWGK.A.b1.3)</p>	<p>Ya, peserta didik diberikan bekal materi teori dulu, setelah itu baru masuk pada tahap praktik pembelajaran. (CWKS.A.b1.3)</p>	<p>Guru menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk teori terlebih dahulu di kelas, setelah itu dilanjutkan dengan praktik di lapangan. (CW.A.b1.3)</p>

				<p>Apakah guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum peserta didik melakukan praktik? (A.b1.4)</p>	<p>Ya harus, karena tidak bisa mengajar tunagrahita hanya dengan memberikan instruksi saja, mereka nanti tidak paham dan mengerti apa yang harus dilakukan. Peserta didik perlu diberikan contoh lalu bimbingan dan pengawasan. (CWGK.A.b1.4)</p>	<p>Iya jelas harus itu, karena peserta didik tunagrahita terkadang kan mereka cereboh, terkadang tidak mengerti apa yang gurunya jelaskan juga, jadi waktu praktiknya harus dengan bimbingan dan pengawasan gurunya. (CWKS.A.b1.4)</p>	<p>Ketika pembelajaran praktik guru akan memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik, karena jika tidak peserta didik terkadang kurang mengerti apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu guru memberikan bimbingan dan pengawasan. (CW.A.b1.4)</p>
				<p>Bagaimana cara guru memberikan contoh? (A.b1.5)</p>	<p>Menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti disertai demonstrasi langsung dihadapan peserta didik. (CWGK.A.b1.5)</p>	<p>Biasanya guru akan menjelaskan dengan mencontohkannya, misalnya ketika menyemai bibit, guru menjelaskan berapa banyak bibit yang harus disemai oleh anak sambil mencontohkannya. (CWKS.A.b1.5)</p>	<p>Guru memberikan contoh dengan menjelaskan kepada peserta didik menggunakan bahasa yang mudah dimengerti serta melakukan demonstrasi langsung dihadapan peserta didik. (CW.A.b1.5)</p>

			<p>Apakah setelah peserta didik diberikan contoh dapat melakukan sendiri atau tetap perlu bantuan? (A.b1.6)</p>	<p>Tetap perlu, karena mereka tidak dapat sepenuhnya dilepas sendiri. Mereka tetap perlu pengawasan dan bimbingan, jika tidak hasil yang mereka kerjakan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Saya akan memberikan bantuan ketika mereka mengalami kesulitan, tetapi hal itu bukan berarti terus menerus dibantu. (CWGK.A.b1.6)</p>	<p>Iya tergantung kemampuan peserta didik itu sendiri, setiap anak kan kemampuannya berbeda, apalagi ini peserta didik yang diajarkan tunagrahita, guru perlu melakukan bimbingan dan pengawasan lebih terhadap suatu hal yang ditugaskan kepada mereka. (CWKS.A.b1.6)</p>	<p>Peserta didik masih memerlukan bantuan guru ketika pembelajaran berlangsung. Pemberian bantuan dilakukan oleh guru ketika ada peserta didik yang mengalami kesulitan, oleh karena itu guru melakukan pengawasan serta bimbingan. (CW.A.b1.6)</p>
		Afektif (A.b2)	<p>Bagaimana sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran ? (A.b2.1)</p>	<p>Peserta didik terlihat senang ketika pembelajaran menanam kangkung dimulai, karena peserta didik tunagrahita lebih suka pembelajaran praktik dari pada teori. (CWGK.A.b2.1)</p>	<p>Sebagian besar peserta didik terlihat senang mengikuti pembelajaran, mereka senang melihat tanaman yang telah mereka tanam mulai tumbuh hingga dapat dipanen. Setiap hari mereka</p>	<p>Sikap yang ditunjukkan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran terlihat senang, karena menurut guru peserta didik tunagrahita lebih menyukai pembelajaran praktik</p>

						semangat untuk menyiram tanaman tersebut. (CWKS.A.b2.1)	dari pada teori di kelas. (CW.A.b2.1)
				Apakah ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung? (A.b2.2)	Tentu ada (CWGK.A.b2.2)	Iya, karena hal tersebut wajar terjadi bagi peserta didik tunagrahita. (CWKS.A.b2.2)	Ketika pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Kepala sekolah dan guru beranggapan bahwa hal itu wajar terjadi pada peserta didik tunagrahita. (CW.A.b2.2)
				Apa yang menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru? (A.b2.3)	Biasanya, mungkin karena mereka mulai jenuh untuk belajar lalu akhirnya mulai mengganggu temannya serta mungkin materi pembelajaran yang sulit dimengerti oleh mereka sehingga akhirnya merasa bosan dan tidak	Hal yang menyebabkan hal tersebut biasanya karena temannya mengajak bercanda, lalu ada sesuatu yang lebih menarik perhatian mereka, jenuh atau sudah bosan. (CWKS.A2.2.3)	Kepala sekolah dan guru berpendapat bahwa pada umumnya peserta didik tunagrahita tidak memperhatikan karena mereka mulai jenuh terhadap pembelajaran sehingga mereka merasa bosan dan

				memperhatikan guru. (CWGK.A.b2.3)		tidak memperhatikan guru. (CW.A2.b2.3)
			Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang tidak memperhatikan? (A.b2.4)	Kalau belum terjadi dilakukan antisipasi dengan menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana lalu materinya dikaitkan dengan suatu hal yang mereka ketahui sehingga mereka tidak merasa jenuh, karena tidak mengerti apa yang sedang dipelajari. Jika sudah terjadi dilakukan tindakan, seperti menegur dan diingatkan untuk memperhatikan. (CWGK.A.b2.4)	Biasanya sebelum itu guru akan memperingatkan anak untuk tidak bercanda dan meminta anak untuk memperhatikan, kalau sudah terjadi ditegur dengan tegas. Umumnya kalau sama guru kelas anak itu patuh, jadi kalau ditegur dengan tegas anak biasanya nurut. (CWKS.A2.2.4)	Dalam mengatasi peserta didik yang tidak mau memperhatikan, guru sebelumnya mengantisipasi memperingatkan peserta didik untuk memperhatikan lalu ketika menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana, materinya dikaitkan dengan suatu hal yang ketahui peserta didik. Jika hal itu sudah terjadi guru melakukan tindakan menegur dan mengingatkan peserta didik untuk memperhatikan. (CW.A2.b2.4)

			Psikomotor (A.b3)	Apakah peserta didik ketika praktik harus dengan bantuan? (A.b3.1)	Ya pastinya dengan bimbingan dan bantuan. (CWGK.A2.b3.1)	Iya harus, peserta didik masih memerlukan bimbingan guru. (CWKS.A2.b3.1)	Ketika pembelajaran praktik peserta didik masih memerlukan bimbingan dan bantuan guru. (CW.A2.b3.1)
				Kenapa peserta didik memerlukan bantuan? (A.b3.2)	Karena dilihat dari karakteristik peserta didik tunagrahita yang memiliki hambatan dalam pemahaman, tentunya mereka perlu diberikan pengawasan, bimbingan bahkan bantuan tapi bantuannya juga perlu dibatasi, kalau tidak mereka jadi malas dan sengaja meminta bantuan. (CWGK.A2.3.2)	Sesuatu yang mereka kerjakan sering kali mengalami kendala sehingga peran guru masih diperlukan untuk membantu. Mungkin jika dilakukan pembiasaan yang berkelanjutan mereka dapat mandiri tanpa bantuan tapi hal itu memerlukan waktu yang cukup lama untuk pembiasaan tersebut. (CWKS.A2.3.2)	Peserta didik memerlukan bantuan, karena terkadang peserta didik mengalami kendala terhadap sesuatu yang dikerjakannya sehingga dalam pembelajaran guru melakukan pengawasan, bimbingan, dan bantuan. (CW.A2.3.2)
				Apakah bentuk bantuan yang	Bantuannya berupa bimbingan ketika peserta didik	Misalnya kalau anak membutuhkan bantuan guru akan	Bentuk bantuan yang diberikan ketika peserta didik

				diberikan? (A.b3.3)	mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan yang diberikan. (CWGK.A2.3.3)	membimbing dan mengarahkannya. (CWKS.A2.3.3)	mengalami kesulitan berupa bimbingan dan arahan. (CW.A2.3.3)
2.	Pelaksanaan (B)	Materi Pembelajaran (B.a1)	Teori (B.a1)	Apakah materi pokok yang disampaikan dalam pembelajaran? (B.a1.1)	Materi pembelajarannya terdiri dari tahap pengenalan alat dan bahan, media tanam, pembibitan menggunakan pot dan botol plastik, panen, dan pemasaran hasil panen. (CWGK.B.a1.1)	Materi pembelajaran budi daya kangkung itu melalui beberapa tahapan, seperti mengenalkan alat dan bahan, pembibitan, perawatan, panen, dan pemasaran (CWKS.B.a1.1)	Materi yang disampaikan dalam pembelajaran menanam kangkung, yaitu: pengenalan alat dan bahan, pengenalan media tanam, pembibitan, perawatan tanaman kangkung, panen tanaman kangkung, dan pemasaran. (CW.B.a1.1)
				Bagaimana cara menyampaikan materi tersebut? (B.a1.2)	Materi pembelajaran berupa teori terlebih dahulu disampaikan secara klasikal di kelas. Setelah teori disampaikan baru dilakukan kegiatan praktik. (CWGK.B.a1.2)	Guru menyampaikan materi di kelas terlebih dahulu setelah itu melakukan praktik di lapangan. (CWKS.B.a1.2)	Cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan di kelas dengan menyampaikan materi berupa teori,

							kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran praktik. (CW.B.a1.2)
			Kenapa perlu menyampaikan materi berupa teori terlebih dahulu di kelas sebelum praktik? (B.a1.3)	Karena supaya anak mengenal terlebih dahulu apa yang akan mereka lakukan nanti ketika praktik. (CWGK.B.a1.3)	Agar anak mengenal dulu ruang lingkup materi yang akan mereka pelajari ketika melakukan praktik, ya seperti pengenalan supaya anak tahu terlebih dahulu. (CWKS.B.a1.3)	Menurut pendapat guru dan kepala sekolah, materi berupa teori terlebih dahulu disampaikan di kelas sebelum praktik untuk mengenalkan ruang lingkup materi yang akan dipelajari kepada peserta didik. (CW.B.a1.3)	
		Praktik (B.a2)	Dimana tempat atau lokasi untuk melaksanakan program pembelajaran membudidayakan tanaman kangkung? (B.a2.1)	Lokasinya itu ada di lantai 3 sekolah didekat aula atau tempat anak biasa sholat dzuhur berjamaah itu. (CWGK.B.a2.1)	Tempat melaksanakan praktiknya di <i>flat roof</i> sekolah tepatnya di lantai 3. (CWKS.B.a2.1)	Praktik dilakukan di lantai 3 atau <i>Flat roof</i> sekolah. (CW.B.a2.1)	

			Apakah ketika praktik di lapangan telah sesuai dengan teori yang disampaikan di kelas? (B.a2.2)	Iya tentu sesuai, karena materi yang disampaikan di kelas berupa pengenalan secara teori tentang apa yang akan mereka praktekkan. (CWGK.B.a2.2)	Iya (CWKS.B.a2.2)	Materi yang di sampaikan di lapangan sesuai dengan teori yang disampaikan di kelas. (CW.B.a2.2)	
		Metode (B.b)	Jenis Metode (B.b1)	Apakah metode yang digunakan? (B.b1.1)	Metode pembelajaran yang saya gunakan ialah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. (CWGK.B.b1.1)	-	Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran budi daya tanaman kangkung adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. (CW.B.b1.1)
				Kenapa memilih menggunakan metode tersebut? (B.b1.2)	Karena menurut saya menggunakan metode tersebut sesuai dengan kondisi dan materi yang dipelajari saat ini. Sebelum peserta didik praktik saya menjelaskan terlebih dahulu disertai dengan melakukan	-	Metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab dipilih guru karena sesuai dengan kondisi peserta didik, dan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. (CW.B.b1.2)

				demonstrasi lalu melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan peserta didik terkait dengan materi. (CWGK.B.b1.2)			
			Efektifitas Metode (B.b2)	Apakah metode yang digunakan tersebut efektif untuk peserta didik? (B.b2.1)	Sejauh ini menurut saya efektif karena peserta didik yang di ajakarkan merespon dengan positif dan tau apa yang sedang mereka pelajari. (CWGK.B.b2.1)	-	Menurut pendapat guru penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab efektif untuk peserta didik tunagrahita karena peserta didik yang diajarkan dapat pembelajaran merespon dan mengetahui materi yang mereka pelajari. (CW.B.b2.1)
				Apakah dalam penggunaan metode tersebut	Iya tentu (CWGK.B.b2.2)	-	Terdapat hambatan dalam penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi

				mengalami hambatan? (B.b2.2)			mengalami hambatan. (CW.B.b2.2)
				Apakah hambatannya? (B.b2.3)	Hambatannya sendiri ya kalau cara penyampaian materinya kurang membuat peserta didik tertarik dan merasa bosan maka mereka tidak akan peduli terhadap kita bahkan mereka akan melakukan hal-hal yang menarik bagi mereka diluar konteks pembelajaran. (CWGK.B.b2.3)	-	Hambatannya jika cara penyampaian materi kurang membuat peserta didik tertarik maka peserta didik akan menyebabkan bosan sehingga mereka akan melakukan hal-hal yang lebih menarik bagi mereka diluar konteks pembelajaran. (CW.B.b2.3)
				Bagaimana mengatasi hambatan metode tersebut? (B.b2.4)	Kalau hal tersebut sudah terjadi, sebaiknya harus tegas kepada mereka, tapi lebih baik sebelum hal tersebut terjadi mencegahnya dengan membuat pembelajaran yang	-	Cara guru mengatasi hambatan dalam penggunaan metode tersebut ialah guru akan bersikap tegas kepada peserta didik. Sebelum hal itu terjadi guru mengantisipasinya

					mudah di terima mereka tetapi tidak membosankan. (CWGK.B.b2.4)		dengan cara membuat pembelajaran yang mudah di terima sehingga peserta didik tidak merasa bosan. (CW.B.b2.4)
		Media dan Alat (B.c)	Media (B.c1)	Apa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya kangkung? (B.c1.1)	Media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan benda-benda konkret yang terkait pada pembelajaran keterampilan budi daya kangkung. (CWGK.B.c1.1)	Biasanya guru akan menunjukkan benda-benda yang berhubungan dengan pembelajaran untuk digunakan sebagai media pembelajaran budi daya kangkung ini. (CWKS.B.c1.1)	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran budi daya tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita menggunakan benda-benda konkret yang berhubungan dengan pembelajaran. (CW.B.c1.1)
				Kenapa menggunakan media pembelajaran tersebut? (B.c1.2)	Supaya peserta didik itu mengenal secara konkret atau nyata, karena sulit untuk peserta didik tunagrahita berpikir	Iya dalam pembelajaran budi daya kangkung ini lebih cocok menggunakan benda-benda yang sifatnya konkret, jadinya	Media dari benda-benda konkret digunakan supaya peserta didik dapat lebih mengetahui pembelajaran secara lebih nyata, karena

				secara abstrak. (CWGK.B.c1.2)	mereka tahu secara nyata dan tidak bingung dalam pembelajaran (CWKS.B.c1.2)	menurut pendapat guru dan kepala sekolah peserta didik tunagrahita sulit untuk berpikir secara abstrak. (CW.B.c1.2)
			Apakah terdapat hambatan saat menggunakan media tersebut? (B.c1.3)	Hambatannya kalau benda yang digunakan namanya belum pernah peserta didik dengar, oleh karenanya perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai benda tersebut. (CWGK.B.c1.3)	Hambatannya, kalau nama bendanya sulit untuk diingat oleh anak itu repot pasti mereka sering lupa, jadinya nanti kalau diberikan arahan untuk mengambil benda itu dia lupa harus diingatkan. (CWGK.B.c1.3)	Hambatan dalam penggunaan media tersebut, jika terdapat peserta didik yang belum pernah melihat atau mengetahui. Nama benda yang sulit diingat oleh peserta didik juga menjadi hambatan, karena peserta didik akan sering lupa jika diberikan arahan untuk mengambil benda tersebut. (CW.B.c1.3)
			Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam	Caranya ya dengan menjelaskan terlebih dahulu mulai nama benda dan fungsi	Guru harus melakukan penjelasan nama bendanya terlebih dahulu. Kalau pun	Guru akan menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang nama benda dan

				penggunaan media tersebut? (B.c1.4)	benda tersebut. (CWGK.B.c1.4)	nanti lupa lagi, guru akan kembali mengingatkan. (CWGK.B.c1.4)	fungsi dari benda tersebut. (CW.B.c1.4)
				Apakah media tanam yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya kangkung? (B.c1.5)	Untuk media tanam yang digunakan adalah tanah, kompos dan sekam. (CWGK.B.c1.5)	Kalau media tanamnya yang digunakan adalah sekam bakar, kompos, tanah, dan tidak lupa dengan bibitnya. (CWKS.B.c1.5)	Media tanam yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya kangkung adalah sekam bakar, kompos dan tanah. (CW.b.c1.5)
				Kenapa menggunakan media tanam tersebut? (B.c1.6)	Karena media tanam tersebut organik atau alami dan tidak berbahaya. (CWGK.B.c1.6)	Karena media tanam tersebut bersifat organik, bahannya alami dan tidak berbahaya. (CWKS.B.c1.6)	Karena media tanam yang digunakan bersifat organik terbuat dari bahan alami sehingga tidak berbahaya. (CW.B.c1.6)
			Alat (B.c2)	Apa saja alat yang digunakan dalam pembelajaran ?	Alat-alat yang digunakan berupa ember, gayung, sekop kecil, pot, botol bekas air bekas, gembor (alat	sekop, ember, gayung, alat untuk menyiram tanaman,pot, botol bekas air mineral,	Alat yang di gunakan dalam pembelajaran seperti sekop, ember, gayung, gembor (alat untuk menyiram tanaman),pot, botol

				(B.c2.1)	untuk menyiram tanaman). (CWGK.B.c2.1)	plastik polybag, dan karung. (CWKS.B.c2.1)	bekas air mineral, plastik polybag, dan karung. (CW.B.c2.1)
				Kenapa menggunakan alat-alat tersebut? (B.c2.2)	karena sekolah sudah memiliki alat-alat tersebut. (CWGK.B.c2.2)	Karena memang alat-alat itu yang digunakan dalam pembelajaran, terlebih lagi sekolah sudah mempunyainya. (CWKS.B.c2.2)	Alat-alat dalam pembelajaran digunakan, karena alat tersebut perlukan dalam pembelajaran, dan sekolah sudah memiliki alat tersebut. (CW.B.c2.2)
		Proses Pembelajaran (B.d)	Kegiatan Awal (B.d1)	Apakah kegiatan yang dilakukan ketika akan memulai pembelajaran? (B.d1.1)	Peserta didik akan dikondisikan kemudian mereka diberitahukan bahwa akan ada kegiatan praktik bercocok tanam kangkung. Setelah itu saya akan memberikan tugas kepada mereka untuk menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Alat tersebut terdapat di gudang sekolah, tiap anak akan di tugaskan	Guru akan mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, lalu memberikan arahan untuk menyiapkan alat dan bahan yang ada di gudang ke tempat praktik. (CWKS.B.d1.1)	Kegiatan yang dilakukan ketika akan memulai pembelajaran ialah guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, kemudian peserta didik diberikan arahan untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran. (CW.B.d1.1)

				untuk membawa masing-masing alat. (CWGK.B.d1.1)		
			Apa tindakan yang dilakukan ketika ada peserta didik yang sulit untuk dikondisikan? (B.d1.2)	Saya akan menegurnya dengan tegas dan memberikan peringatan tidak boleh mengikuti pembelajaran. (CWGK.B.d1.2)	Guru akan bersikap tegas dan serius, dan menegur peserta didik tersebut. (CWKS.B.d1.2)	Tindakan yang dilakukan ketika ada peserta didik yang sulit untuk dikondisikan, yaitu guru akan bersikap tegas, serius, dan menegur peserta didik tersebut. Kemudian diberikan peringatan berupa tidak boleh mengikuti pembelajaran. (CW.B.d1.2)
			Apakah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai melakukan apersepsi? (B.d1.3)	Iya tentu perlu melakukan apersepsi. (CWGK.B.d1.3)	Biasanya guru yang mengajar melakukan apersepsi. (CWKS.B.d1.3)	Guru melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai (CW.B.d1.3)
			Apakah yang dilakukan	Apersepsi dilakukan dengan mengaitkan	Iya biasanya guru kelas akan menggali	Guru melakukan apersepsi dengan

				ketika apersepsi? (B.d1.4)	pembelajaran dengan pengalaman yang pernah diketahui atau dialami peserta didik (CWGK.B.d1.4)	informasi mengenai pengetahuan apa saja yang dimiliki peserta didik yang kaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan, tentunya secara sederhana yang tidak jauh dari dunia anak. (CWKS.B.d1.4)	menggali pengetahuan atau informasi yang dimiliki oleh peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran. (CWKS.B.d1.4)
			Kegiatan Inti (B.d2)	Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran? (B.d2.1)	Menyampaikan materi untuk peserta didik tunagrahita itu harus disampaikan dengan bahasa yang menarik, sederhana, tapi tetap jelas sehingga mereka tahu apa yang sedang dipelajari dalam pembelajaran (CWGK.B.d2.1)	Biasanya guru akan menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik (CWKS.B.d2.1)	Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana, menarik, dan mudah untuk dimengerti peserta didik tunagrahita. (CW.B.d2.1)
				Berapa lama menyampaikan materi pembelajaran di kelas?	Kalau alokasi waktu pembelajaran di kelas biasanya dilakukan sama seperti mata pelajaran lainnya, yaitu	Pembelajaran di kelas biasanya dilakukan 1 kali pertemuan 2 jam pelajaran 1 jamnya	Alokasi waktu pembelajaran yang dilakukan dikelas setiap 1 x pertemuan adalah 2 jam

				(B.d2.2)	untuk pertemuan 2 jam pelajaran (70 menit). (CWGK.B.d2.2)	35 menit jadi 70 menit. (CWKS.B.d2.2)	pembelajaran. 1 jam pembelajarannya adalah 35 menit. Jadi totalnya adalah 70 menit. (CW.B.d2.2)
				Bagaimana cara menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran? (B.d2.3)	Suasana pembelajaran dibuat menyenangkan tetapi tidak keluar dari konteks pembelajaran. Membagi tugas secara rata kepada peserta didik. (CWGK.B.d2.3)	Guru harus mengaitkan pembelajaran pada sesuatu yang sudah pernah anak ketahui sehingga mereka tidak hanya diam ketika pembelajaran. (CWKS.B.d2.3)	Guru menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, namun tidak keluar dari materi pembelajaran. (CW.B.d2.3)
				Apakah ada peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan praktik? (B.d2.4)	Iya ada, satu anak. (CWGK.B.d2.4)	Sebagian besar mau mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi lebih jelasnya coba tanyakan kelas nanti.ke guru. (CWKS.B.d2.4)	Ada satu ada yang tidak ingin mengikuti pembelajaran praktik. (CW.B.d2.4)

				Apakah yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak ingin mengikuti pembelajaran? (B.d2.5)	Takut katanya, dia tidak mau naik ke flat roof lantai 3 sekolah. (CWGK.B.d2.5)	Untuk hal itu saya belum tahu, jadi untuk lebih jelasnya nanti ditanyakan saja sama guru kelas. (CWKS.B.d2.5)	Terdapat satu peserta didik yang tidak ingin mengikuti pembelajaran, karena takut untuk naik ke lantai 3 sekolah atau flat roof. (CW.B.d2.5)
				Apakah tindakan yang dilakukan guru terhadap peserta didik tersebut? (B.d2.6)	Saya memberikan tugas untuk dirinya tapi yang masih berhubungan dengan pembelajaran keterampilan. (CWGK.B.d2.6)	Guru kelas biasanya akan memberikan tugas lain. (CWKS.B.d2.6)	Guru memberikan tugas lain yang masih berhubungan dengan pembelajaran keterampilan (CW.B.d2.6)
				Apakah tugas yang diberikan tersebut? (B.d2.7)	Misalnya nanti dia akan diberikan tugas untuk mengambil air tetapi karena dia tidak mau naik ke lantai 3 jadinya di bawakan olehnya ke lantai 2 di dekat tangga kemudian nanti akan diambil oleh temannya. (CWGK.B.d2.7)	Tugasnya itu masih berhubungan dengan pembelajaran, biasanya guru kelas akan memberikan tugas itu. (CWKS.B.d2.7)	Tugas yang diberikan pada peserta didik yang tidak ingin mengikuti pembelajaran praktik tersebut, misalnya guru memberikan instruksi untuk mambantu dalam mengambil air. (CW.B.d2.7)

				Apakah peserta didik mengikuti arahan yang diberikan? (B.d2.8)	Ya, untuk diberikan arahan mereka mau mengikuti apa yang telah diarahkan. (CWGK.B.d2.8)	Ya, karena mereka tertarik dan punya minat pada pembelajaran tersebut, sehingga apa yang telah gurunya arahkan mereka lakukan. (CWKS.B.d2.8)	Peserta didik mau mengikuti arahan yang diberikan oleh guru, karena menurut pendapat kepala sekolah mereka tertarik pada pembelajaran tersebut. (CW.B.d2.8)
				Apakah peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan saat guru bertanya? (B.d2.9)	Iya, kalau mereka tau jawabannya. Biasanya mereka akan menjawab pertanyaan yang diberikan tapi kadang kalau mereka tidak tau menjawab dengan asal tebak. (CWGK.B.d2.9)	Iya, mereka akan menjawab pertanyaan tersebut walaupun kadang banyak dari jawabannya tidak sesuai atau asal menebak. (CWKS.B.d2.9)	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun terkadang jawaban mereka tidak sesuai atau asal menebak. (CW.B.d2.9)
				Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran budi daya tanaman kangkung sudah sesuai	Jika dilihat saat pelaksanaannya sudah sesuai dengan tahapan yang direncanakan pada RPP dari penyampaian materi di kelas hingga praktik di lapangan. (CWGK.B.d2.10)	Iya sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. (CWKS.B.d2.10)	Menurut pendapat kepala sekolah dan guru kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran budi daya tanaman kangkung sudah sesuai dengan

				dengan tahapan yang telah direncanakan? (B.d2.10)			tahapan yang telah direncanakan. (CW.B.d2.10)
				Apakah cara yang digunakan untuk membudi daya tanaman kangkung tersebut? (B.d2.11)	Disini kami menggunakan cara hidroponik dengan botol plastik bekas sebagai wadahnya yang telah dikumpulkan oleh peserta didik, dan kami juga menggunakan cara menyemai bibit di pot. (CWGK.B.d2.11)	Kami menggunakan cara hidroponik dan menyemai di pot. Untuk wadah hidroponiknya itu memakai wadah botol air plastik bekas yang dikumpulkan oleh anak. (CWGK.B.d2.11)	Dalam pembelajaran budi daya tanaman kangkung, sekolah menggunakan cara hidroponik dengan wadah botol plastik bekas, dan menyemai di dalam pot. (CW.B.d2.11)
				Apakah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran ? (B.d2.12)	Iya tentu, mereka bisa mengikuti walaupun terkadang masih tidak sesuai arahan, oleh karena itu tugas guru disini membimbing dan mengawasi. (CWGK.B.d2.12)	Tentu saja, mereka terlibat langsung dalam pembelajaran dari mulai menyiapkan alat sampai memanen hingga memasarkan. (CWGK.B.d2.12)	Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran budi daya tanaman kangkung walaupun terkadang masih belum sesuai dengan arah, oleh karena itu guru melakukan pengawasan, bimbingan dan

							bantuan kepada peserta didik. (CW.B.d2.12)
			Kegiatan Akhir (B.d3)	Apakah yang dilakukan ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran ? (B.d3.1)	Saya akan mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari, setelah itu memberikan tindak lanjut. Kalau setelah pembelajaran praktek biasanya, saya arahkan peserta didik untuk merapihkan media tanam dan alat yang telah digunakan, lalu mengarahkan untuk kembali ke kelas. Tidak lupa mengingatkan mereka untuk menyirap tanaman tersebut setiap hari. (CWGK.B.d3.1)	Guru akan mengarah peserta didik untuk merapihkan media dan alat pembelajaran, lalu menginstruksikan peserta didik untuk kembali ke kelas. (CWKS.B.d3.1)	Ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru akan mengarah peserta didik untuk merapihkan media dan alat pembelajaran, lalu menginstruksikan peserta didik untuk kembali ke kelas. Setelah itu guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian memberikan tindak lanjut. (CW.B.d3.1)
				Apakah ibu melakukan evaluasi ketika	Iya, evaluasi itu dilakukan dengan berupa pertanyaan-pertanyaan lisan, dan	Ya, evaluasi dilakukan secara observasi, biasanya guru akan mencatat	Guru melakukan evaluasi ketika pembelajaran berakhir. Evaluasi

				pembelajaran berakhir? (B.d3.2)	pengamatan atau observasi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. (CWGK.B.d3.2)	hal-hal yang penting pada pembelajaran yang telah dilakukan. (CWKS.B.d3.2)	yang dilakukan berupa pertanyaan-pertanyaan lisan dan pengamatan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (CW.B.d3.2)
				Apakah guru mengadakan tindak lanjut? (B.d3.3)	Iya, mengadakan tindak lanjut, seperti dengan memberikan pesan-pesan kepada peserta didik setelah pembelajaran, agar tidak lupa untuk merawat dan menyirami tanaman dengan air setiap hari. (CWGK.B.d3.3)	ya, guru biasanya akan memberikan tindak lanjut berupa pesan-pesan moral, atau dengan memberikan pesan untuk menjaga atau merawat tanaman dan tidak merusaknya setiap hari. (CWKS.B.d3.3)	Guru melakukan tindak lanjut diakhir pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan untuk merawat dan menyirami tanaman setiap hari. (CW.B.d3.3)
		Faktor Pendukung Dan Penghambat (B.e)	Faktor Pendukung (B.e1)	Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya kangkung?	Beberapa faktor pendukung pembelajarannya, yaitu sikap dari positif orang tua wali peserta didik yang mendukung pembelajaran, peserta didik mempunyai	Faktor pendukung tersebut diantaranya dukungan dari orang tua peserta didik, ketertarikan peserta didik yang senang mengikuti pembelajaran,	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya kangkung antara lain dukungan dari orang tua peserta didik, ketertarikan

				(B.e1.1) ketertarikan dalam pembelajaran. (CWGK.B.e1.1)	ketersediaan tempat untuk melakukan praktik, dan faktor cuaca yang bersahabat. (CWKS.B.e1.1)	peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, ketersediaan tempat untuk melakukan praktik, dan cuaca yang bersahabat. (CW.B.e1.1)
		Faktor Penghambat (B.e2)	Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung? (B.e2.1)	Faktor penghambatnya terkadang kalau ada liburan panjang lebih dari 3 hari sekolah tidak masuk sehingga menyebabkan tanaman tidak ada yang menyiramnya, kalau hujan turun ya syukur kalau tidak tanamannya layu bahkan mati, faktor cuaca juga berpengaruh terhadap tanaman, kadang juga peserta didik sulit untuk diberi arahan atau melakukan tugasnya tidak sesuai	Ada peserta didik yang terkadang sulit untuk di berikan arahan, perlu kesabaran dalam menghadapi peserta didik, pernah ketika bibit yang dipakai kualitasnya jelek sehingga tanaman yang tumbuh memiliki kualitas yang kurang baik. Faktor cuaca yang kurang bersahabat juga menjadi kendala. (CWKS.B.e2.1)	Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung diantaranya jika ada liburan panjang lebih dari 3 hari sekolah libur sehingga menyebabkan tanaman tidak ada yang menyiram, pernah mendapatkan bibit dengan kualitasnya jelek sehingga tanaman yang tumbuh memiliki kualitas yang kurang

				dengan apa yang diarahkan. (CWGK.B.e2.1)		baik, faktor cuaca, terkadang peserta didik sulit untuk diberi arahan, dan peserta didik terkadang mengerjakan tugasnya tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan. (CW.B.e2.1)
			Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut? (B.e2.2)	Jika faktor penghambatnya dari perilaku peserta didik, maka guru akan tegas memberikan teguran, tetapi jangan sampai menyakiti mereka, karena jika terlalu keras juga pada mereka nanti jadi tidak ingin mengikuti pembelajaran. jika faktor penghambatnya cuaca ya mungkin jalan satu-satunya kami berharap turun hujan. (CWGK.B.e2.2)	Cara mengatasinya guru harus lebih sabar dalam menghadapi peserta didik, tegas, memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik, untuk mengatasi tanaman yang tumbuh kurang baik biasanya dilakukan pengulangan dalam pembibitannya. (CWKS.B.e2.2)	Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.Guru harus lebih tegas dalam memberikan teguran, sabar menghadapi peserta didik, memberikan arahan yang jelas, untuk mengatasi tanaman yang tumbuh kurang baik dilakukan pembibitan ulang. (CW.B.e2.2)

3	Evaluasi (C)	Penilaian (C.a)	Bentuk Evaluasi (C.a1)	Apakah bentuk evaluasi yang digunakan guru? (C.a1.1)	Evaluasi dilakukan dalam bentuk tes dan non tes, untuk tes dilakukan dengan tes lisan dan tertulis. Tes lisannya memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran setelah pembelajaran berakhir, dan tes tertulisnya dilakukan ketika ujian akhir semestersedangkan non tes dilakukan melalui pengamatan dari praktik yang telah dilakukan. (CWGK.C1.1.1)	Bentuk evaluasi dilakukan secara tes dan non tes. Bentuk tes dilakukan tes tertulis pada saat ujian akhir semester, sedangkan non tes dengan melakukan observasi pada saat kegiatan praktik di lapangan berlangsung. (CWKS.C.a1.1)	Evaluasi dilakukan dalam bentuk tes dan non tes. Tes tertulis dilakukan ketika ujian akhir semester, tes lisan dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran, sedangkan evaluasi dalam bentuk non tes dilakukan dengan pengamatan berdasarkan kegiatan praktik yang telah dilakukan. (CW.C.a1.1)
				Apa saja hal dijadikan penilaian dalam pembelajaran ? (C.a1.2)	Aspek yang menjadi acuan penilaiannya adalah sikap, ketelitian, kemampuan, kerja sama, kepedulian terhadap tanaman tersebut. (CWGK.C.a1.2)	Sikap peserta didik, kerja samanya, rasa kepedulian terhadap tanaman tersebut, kemampuannya selama pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan	Penilaian dalam pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung meliputi sikap peserta didik, kerja sama, rasa kepedulian,

					berdasarkan pengamatan guru ketika pembelajaran praktik di lapangan berlangsung. (CWKS.C.a1.2)	pengamatan, kemampuan. Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan guru ketika pembelajaran berlangsung. (CW.C.a1.2)	
			Hasil Produk (C.b2)	Apa jenis tanaman kangkung yang dibudi daya oleh peserta didik tunagrahita? (C.b2.1)	Kangkung darat (CWGK.C.b2.1)	jenisnya kangkung darat. (CWKS.C.b2.1)	Jenis kangkung yang dit budi daya adalah kangkung darat. (CW.C.b2.1)
				Siapa yang memanen tanaman kangkung tersebut? (C.b2.2)	Peserta didik yang memanennya, tetapi dengan dibimbing, diawasi, dan dibantu oleh guru kelas. (CWGK.C.b2.2)	Peserta didik di dampingi oleh guru kelas dengan bimbingan dan pengawasan. (CWKS.C.b2.2)	Peserta didik dengan pengawasan, bimbingan, dan bantuan guru kelas memanen tanaman kangkung tersebut. (CW.C.b2.2)

				<p>Bagaimana kondisi tanaman kangkung yang telah di panen peserta didik? (C.b2.3)</p>	<p>Tanaman kangkung yang telah di panen kondisinya sebagian besar baik, berwarna hijau tidak layu, dan dapat dikonsumsi. (CWGK.C.b2.3)</p>	<p>Tanaman kangkung yang di panen peserta didik kondisinya bagus, baik, seperti kangkung-kangkung pada umumnya yang di jual di pasar, bedanya disini sudah pasti kangkungnya organik. Kangkungnya dapat dikonsumsi. (CWKS.C.b2.3)</p>	<p>Tanaman kangkung yang di panen oleh peserta didik baik, berwarna hijau tidak layu, dan dapat dikonsumsi. (CW.C.b2.3)</p>
				<p>Berapa kali telah melakukan panen? (C.b2.4)</p>	<p>6 kali panen (CWGK.C.b2.4)</p>	<p>6 kali (CWKS.C.b2.4)</p>	<p>Panen telah dilakukan sebanyak 6 kali (CW.C.b2.4)</p>
				<p>Apakah yang dilakukan terhadap hasil panen tanaman kangkung tersebut? (C.b2.5)</p>	<p>Saya mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan tanaman kangkung yang telah dipanen, lalu mengikatnya bersama peserta didik. Kangkung akan dijual oleh peserta didik.</p>	<p>Hasil tanaman yang telah dipanen dikumpulkan sebagian ada yang dijual kepada warga yang ada disekitar sekolah, ada juga yang di masak oleh guru bersama peserta</p>	<p>Hasil tanaman yang telah dipanen dikumpulkan, sebagian dijual kepada warga yang ada disekitar sekolah seperti orang tua / wali murid, ada juga yang dimasak oleh</p>

				<p>Mereka akan menjualnya kepada warga sekitar sekolah, seperti orang tua murid. Hasil penjualan tanaman kangkung di masukan ke dalam kas sekolah untuk mendukung program keterampilan. (CWGK.C.b2.5)</p>	<p>didik lalu dimakan bersama-sama. (CWKS.C.b2.5)</p>	<p>guru bersama peserta didik, lalu dimakan bersama-sama. Hasil penjualan tanaman kangkung dimasukan ke dalam kas sekolah untuk mendukung program keterampilan. (CW.C.b2.5)</p>
			<p>Berapa harga kangkung yang dijual? (C.b2.6)</p>	<p>Kangkungnya dijual Rp. 2.500,00 per ikat. (CWGK.C.b2.6)</p>	<p>Untuk harga yang menentukan guru, tapi kalau ditanya menguntungkan atau tidaknya ya tentu tidak, karena harga jualnya kan kecil kecuali kalau diproduksi dengan jumlah yang besar, disini kita melihat prosesnya dari pembelajarannya bukan dari nilai jualnya. (CWKS.C.b2.6)</p>	<p>Harga tanaman kangkung yang dijual oleh peserta didik 1 ikat Rp. 2500,00 (CW.C.b2.6)</p>

Pedoman Dokumentasi

Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Kangkung di SLB B C Cempaka Putih

No	Fokus	Aspek	Sub Aspek	Dokumen
1	Perencanaan Pembelajaran (A)	Kurikulum	RPP	RPP
		Tujuan	Kognitif	RPP
			Afektif	RPP
			Psikomotor	RPP
2	Pelaksanaan Pembelajaran (B)	Materi	Teori	RPP
			Praktik	RPP
		Metode	Jenis metode	RPP
		Media dan alat	Media	RPP
			Alat	RPP
		Proses Pembelajaran	Kegiatan Awal	RPP
			Kegiatan Inti	RPP dan Foto
			Kegiatan Penutup	RPP
3	Evaluasi Pembelajaran (C)	Penilaian	Bentuk Evaluasi	RPP
			Hasil Produk	Foto

Hasil Analisis Dokumen

Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Kangkung di SLB B C Cempaka Putih

No	Fokus	Aspek	Sub Aspek	Kode	Hasil Analisis
1	Perencanaan Pembelajaran (A)	Kurikulum	RPP	Dok. A.a2	RPP dibuat berdasarkan kurikulum KTSP yang diberikan oleh pemerintah, kemudian dilakukan modifikasi dan substitusi terhadap SK dan KD. Terdapat lima RPP yang dibuat oleh guru. Standar kompetensi untuk pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita, meliputi menyiapkan alat dan bahan untuk menanam sayuran, menyiapkan tempat atau wadah untuk pembibitan tanaman kangkung, menyemai benih tanaman sayuran, mengenal cara memelihara tanaman sayuran, mengenal cara memanen tanaman sayuran. (CD.Dok.A.a2.1)
		Tujuan	Kognitif	Dok A.b1	Tujuan kognitif yang tercantum dalam RPP pembelajaran keterampilan budi daya kangkung bagi peserta didik tunagrahita kelas IX, seperti peserta didik mampu menyebutkan bahan-bahan untuk

				<p>menanam kangkung dengan benar, peserta didik mampu menyebutkan alat-alat untuk menanam kangkung dengan benar, peserta didik mampu menunjukkan bahan-bahan untuk menanam kangkung dengan benar, peserta didik mampu menunjukkan alat-alat untuk menanam kangkung dengan benar, peserta didik mampu menyebutkan arti media tanam kangkung, peserta didik mampu menyebutkan fungsi media tanam, peserta didik mampu menyebutkan bahan media untuk menanam kangkung, peserta didik mampu mencampur media untuk menanam kangkung, peserta didik mampu menyebutkan bagian tanaman kangkung yang ditanam, peserta didik mampu menyebutkan cara menanam tanaman kangkung pada pot/botol aqua bekas, peserta didik mampu menyebutkan cara memelihara atau merawat tanaman kangkung pada pot, peserta didik mampu menyebutkan cara memanen tanaman kangkung, peserta didik mampu menyebutkan cara memasarkan hasil tanaaman kangkung. (CD.Dok. A.b1)</p>
--	--	--	--	--

			Afektif	Dok A.b2	-
			Psikomotor	Dok A.b3	Tujuan psikomotor yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan budi daya kangkung bagi peserta didik tunagrahita di kelas IX, seperti : peserta didik mampu mencampur media untuk menanam kangkung, peserta didik mampu mempraktekan cara menanam kangkung pada pot/botol aqua, peserta didik mampu mempraktekan cara memelihara atau merawat tanaman kangkung pada pot/botol bekas dengan benar, peserta didik mampu mempraktekan cara memanen tanaman kangkung pada pot/botol bekas dengan benar, dan peserta didik mampu memasarkan hasil tanaman kangkung dengan benar. (CD.Dok.A.b3.1)
2	Pelaksanaan Pembelajaran (B)	Materi	Teori	Dok B.a1	Materi yang tercantum dalam RPP, seperti mampu menyiapkan alat alat dan bahan untuk menanam kangkung, media tanam kangkung, menanam pembibitan kangkung pada pot dan botol bekas, memanen tanaman kangkung. (CD.Dok.B.a1.1)
			Praktik	Dok B.a2	Materi praktik yang tercantum dalam RPP

				ialah, seperti menyiapkan alat/ bahan, peserta didik secara kelompok mengelompokkan bahan dan alat untuk menanam kangkung, membuat wadah untuk media tanam budi daya kangkung hidroponik organik dengan botol plastik, mempraktekkan cara mencampur media untuk menanam kangkung dengan benar. Memanen tanaman kangkung, dan pemasaran terhadap hasil tanaman yang telah dipanen (CD.Dok.B.a2)
		Metode	Jenis metode	Dok B.b1 Metode yang tercantum dalam RPP yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab (CD.Dok.B.b1)
		Media dan alat	Media	Dok B.c1 Media yang tercantum dalam RPP menggunakan benda-benda konkret yang berkaitan dengan pembelajaran. (CD.Dok.B.c1)
			Alat	Dok B.c2 Alat yang tercantum dalam RPP ialah sendok semen, pot plastik, botol aqua bekas dan alat penyiram tanaman. (CD.Dok.B.c2)
		Proses Pembelajaran	Kegiatan Awal	Dok B.d1 Kegiatan awal yang tercantum dalam RPP yaitu memberi salam kepada peserta didik, mengkondisikan peserta didik, membimbing peserta didik untuk berdo'a

					sebelum memulai pembelajaran, guru memeriksa daftar kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi berupa tanya jawab berbagai macam sayuran, guru menyampaikan ruang lingkup materi yang akan dipelajari. (CD.Dok.B.d1)
			Kegiatan Inti	Dok B.d2	<p>Kegiatan inti yang terdapat dalam RPP 1 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan media berupa benda asli tentang bahan dan alat untuk menanam kangkung melalui media botol aqua bekas dan pot 2. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok 3. Peserta didik secara kelompok mengelompokkan bahan dan alat untuk menanam kangkung 4. Peserta didik menyebutkan bahan bahan untuk menanam kangkung 5. Peserta didik menyebutkan alat –alat untuk menanam kangkung 6. Peserta didik memperhatikan media gambar yang disajikan guru tentang bahan – bahan dan alat alat

				<p>untuk menanam tanaman</p> <p>7. Peserta didik maju satu persatu menunjukkan gambar bahan –bahan untuk menanam kangkung</p> <p>8. Peserta didik maju satu persatu menunjukkan gambar alat –alat untuk menanam kangkung.</p> <p>(CD.Dok.B.d2.1)</p> <p>Kegiatan inti yang terdapat dalam RPP 2 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan media berupa benda asli tentang bahan untuk media tanam untuk tanaman kangkung 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang bahan –bahan untuk media tanam kangkung. 3. Peserta didik memperhatikan contoh cara membuat media tanam untuk tanam kangkung. 4. Peserta didik membuat media tanam untuk tanaman kangkung satu persatu. <p>(CD.Dok.B.d2.2)</p> <p>Kegiatan inti yang terdapat dalam RPP 3 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan media
--	--	--	--	--

					<p>berupa benda asli tentang biji kangkung, media tanam, pot</p> <p>2. Peserta didik peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah cara menanam kangkung pada media pot</p> <p>3. Peserta didik guru tentang cara menanam kangkung pada media pot</p> <p>4. Peserta didik satu persatu praktek menanam kangkung pada media pot.</p> <p>(CD.Dok.B.d2.3)</p> <p>Kegiatan inti yang terdapat dalam RPP 4 :</p> <p>1. Peserta didik memperhatikan media berupa alat dan bahan untuk memelihara tanaman kangkung.</p> <p>2. Peserta didik peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang alat dan bahan untuk memelihara tanaman kangkung.</p> <p>3. Peserta didik menyebutkan bahan dan alat untuk memelihara tanaman kangkung.</p> <p>4. Peserta didik memperhatikan contoh guru tentang cara</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>memeliharaa tanaman kangkung.</p> <p>5. Peserta didik menyebutkan cara memelihara tanaman kangkung pada pot.</p> <p>6. Peserta didik satu persatu praktek memelihara tanaman kangkung pada media pot.</p> <p>(CD.Dok.B.d2.4)</p> <p>Kegiatan inti yang terdapat dalam RPP 4 :</p> <p>1. Peserta didik memperhatikan media untuk memanen dan menanam kangkung</p> <p>2. Peserta didik memperhatikan penjelasan guu tentang cara memanen dan mengemas kangkung</p> <p>3. Peserta didik menyebutkan cara memanen dan mengemas kangkung</p> <p>4. Peserta didik mempraktekan cara memanen tanaman kangkung satu persatu</p> <p>5. Peserta didik mempraktekan caraa mengemas kangkung satu persatu</p> <p>6. Peserta didik mempraktekan cara memasarkan kangkung.</p> <p>(CD.Dok.B.d2.5)</p>
			Kegiatan Penutup	Dok B.d3	Kegiatan penutup yang tercantum dalam RPP

					seperti peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru, guru mengadakan tindak lanjut. (CD.Dok.B.d3)
3	Evaluasi Pembelajaran (C)	Penilaian	Bentuk Evaluasi	Dok C.c1	Bentuk evaluasi yang tercantum dalam RPP, yaitu tes (tes tertulis) dan non tes (observasi atau pengamatan). (CD.Dok.C.c1)
			Hasil Produk	Dok C1.2	Hasil produk dapat dilihat dalam dokumentasi foto selama panen berlangsung. (CD.Dok.C.c2)

NO	FOKUS	Aspek	Sub Aspek	Data Hasil Observasi	Data Hasil Wawancara	Data Hasil Studi Dokumentasi
	Pelaksanaan	Materi	2.Praktik	Setelah peserta didik selesai menyiapkan media tanam dan alat. Bu HS menginstruksikan Rz untuk menggelar karung tersebut. Kemudian peserta didik diinstruksikan untuk mengambil pot tanpa tanaman yang berisikan tanah lalu dituangkan ke karung.	Materi yang di sampaikan di lapangan sesuai dengan teori yang disampaikan di kelas. (CW.B.a2.1)	(CD.Dok.B.a2)
		b. Metode	1. Jenis metode	Bu HS menginstruksikan semua peserta didik untuk memperhatikan. Bu HS menunjukkan alat solder dan menjelaskan nama alat serta fungsi alat tersebut. Ketika alat dan bahan yang diperlukan sudah terkumpul Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk mengambil botol-botol yang ada pada plastik hitam untuk dimasukkan ke ember. (CL.1.CP.B.b1)	Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran budi daya tanaman kangkung adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. (CW.B.b1.1) Metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab dipilih guru karena sesuai dengan	(CD.Dok.B.b1)

				<p>Bu HS memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memerhatikannya, kemudian Bu HS memberikan contoh agar peserta didik mengambil botol air mineral berukuran 1500 ml dan 600 ml tersebut. Hal itu untuk mengantisipasi lupa peserta didik mengenai ukuran botol tersebut, Bu HS memperlihatkan contoh botol yang harus diambil. (CL.1.CP.B.b1)</p>	<p>kondisi peserta didik, dan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Guru memberikan contoh penerapan metode tersebut ke dalam pembelajaran, misalnya Sebelum peserta didik praktik guru menjelaskan terlebih dahulu disertai dengan melakukan demonstrasi lalu melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan peserta didik terkait dengan materi. (CW.B.b1.2)</p>	
		c. Media dan alat	1. Media	<p>Bu HS mulai menginstruksikan peserta didik untuk menyiapkan media tanam dan alat yang diperlukan untuk pembelajaran bercocok tanam kangkung. (CL4.CP.B.c1)</p> <p>Peserta didik diinstruksikan untuk membawa media tanam dan alat</p>	<p>Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran budi daya tanaman kangkung bagi peserta didik tunagrahita menggunakan benda-benda konkret yang</p>	(CD.Dok.B.c1)

			<p>tersebut ke lantai 3. Mt mengambil sekop, Ry mengambil karung berisikan tanah, Mr mengambil pot, Vv mengambil plastik berisikan bibit tanaman kangkung, Rh mengambil sekam, namun Rh kebingungan ketika ingin mengambil sekam di dalam gudang. Sementara Rz mengambil karung. Media tanam dan alat itu terdapat di gudang sekolah. (CL4.CP.B.c1)</p> <p>Bel tanda masuk kelas setelah istirahat berbunyi. Mendengar bel sekolah berbunyi peserta didik kelas IX masuk ke dalam kelas. Bu HS masuk ke ruang kelas IX. Bu HS menginformasikan peserta didik bahwa hari ini akan ada kegiatan praktik untuk memanen kangkung. Mendengar respon dari guru tersebut, peserta didik terlihat senang. (CL6.CP.B.c1)</p> <p>Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan. Bu HS menginstruksikan Mr dan Vv untuk mengambil ember dan baskom</p>	<p>berhubungan dengan pembelajaran. (CW.B.c1.1)</p> <p>Media dari benda-benda konkret digunakan supaya peserta didik dapat lebih mengetahui pembelajaran secara lebih nyata, karena menurut pendapat guru dan kepala sekolah peserta didik tunagrahita sulit untuk berpikir secara abstrak. (CW.B.c1.2)</p> <p>Hambatan dalam penggunaan media tersebut, jika terdapat peserta didik yang belum pernah melihat atau mengetahui. Nama benda yang sulit diingat oleh peserta didik juga menjadi hambatan, karena peserta didik akan</p>	
--	--	--	---	---	--

				<p>yang ada di dapur. Rz dan Rh diberikan tugas untuk mengambil gunting dan pisau. Ry diinstruksikan untuk mengambil sabu lidi yang ada pada halaman sekolah. Mt ditugaskan untuk membawa plastik hitam dan koran yang sudah tersedia digudang. (CL6.CP.B.b1)</p>	<p>sering lupa jika diberikan arahan untuk mengambil benda tersebut. (CW.B.c1.3)</p> <p>Media tanam yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan budi daya kangkung adalah sekam bakar, kompos dan tanah. (CW.b.c1.5)</p>	
			2. Alat	<p>Setelah semua botol dimasukkan ke dalam plastik, Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk mengembalikan ember, gunting, dan alat solder ke tempat yang semua mereka ambil. (CL1.CP.B.c2)</p> <p>Kemudian Mr memberitahukan teman-temannya untuk mengambil gembor, gayung, dan ember. Alat-alat untuk menyiram tanaman tersebut terdapat di gudang sekolah. (CL2.CP.B.c2)</p> <p>Guru lalu membagi tugas masing-masing peserta didik, peserta didik</p>	<p>Alat yang di gunakan dalam pembelajaran seperti sekop, ember, gayung, gembor (alat untuk menyiram tanaman),pot, botol bekas air mineral, plastik polybag, dan karung. (CW.B.c2.1)</p> <p>Alat-alat dalam pembelajaran digunakan, karena alat tersebut perlukan dalam pembelajaran, dan sekolah sudah</p>	(CD.Dok.B.c2)

				diinstruksikan untuk membawa media tanam dan alat tersebut ke lantai 3. Mt mengambil sekop, Ry mengambil karung berisikan tanah, Mr mengambil pot, Vv mengambil plastik berisikan bibit tanaman kangkung, Rh mengambil sekam, namun Rh kebingungan ketika ingin mengambil sekam di dalam gudang. (CL4.CP.B.c2)	memiliki alat tersebut. (CW.B.c2.2)	
		d. Proses Pembelajaran	1. Kegiatan Awal	<p>Setelah mata pelajaran bahasa Inggris selesai Bu HS mengkondisikan peserta didik kelas IX untuk bersiap mengikuti pembelajaran keterampilan budi daya tanaman kangkung. Bu HS menyampaikan materi praktik yang akan dilakukan hari ini. Praktik pembelajaran yang dilakukan hari ini adalah membuat wadah untuk media tanam dengan menggunakan bahan botol air minum bekas. (CL1.CP.B.d1)</p> <p>Bel berbunyi pertanda waktu istirahat telah selesai. Semua peserta didik masuk ke ruang kelasnya masing-masing. Setelah istirahat pembelajaran</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan ketika akan memulai pembelajaran ialah guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, kemudian peserta didik diberikan arahan untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran. (CW.B.d1.1)</p> <p>Tindakan yang dilakukan ketika ada peserta didik yang sulit untuk dikondisikan, yaitu guru akan</p>	(CD.Dok.B.d1)

				<p>keterampilan menanam kangkung di mulai. Bu HS selaku guru kelas memberitahukan kepada peserta didik bahwa hari ini akan ada kegiatan pembelajaran bercocok tanam kangkung yang menggunakan wadah pot. (CL4.CP.B.d1)</p>	<p>bersikap tegas, serius, dan menegur peserta didik tersebut. Kemudian diberikan peringatan berupa tidak boleh mengikuti pembelajaran. (CW.B.d1.2)</p>	
			2.Kegiatan Inti	<p>Sementara itu Bu HS menginstruksikan Mr dan Rm untuk meletakkan botol yang sudah dipotong tersebut di ember warna biru. Rz dan Mt telah selesai mengelompokkan air botol mineral 1500 ml dan 600 ml ke dalam ember warna merah, Mt diinstruksikan untuk memberikan botol-botol tersebut untuk dilubangi tutupnya oleh Vv. Bu HS menginstruksikan Vv untuk meletakkan botol yang telah lubangi di satu tempat. (CL.1.CP.B.d2)</p> <p>Tahap selanjutnya Bu HS memberikan instruksi kepada Vv dan Rz untuk membuka karung berisikan sekam tersebut, kemudian dituangkan di campur</p>	<p>Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana, menarik, dan mudah untuk dimengerti peserta didik tunagrahita (CW.B.d2.1)</p> <p>Guru menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, namun tidak keluar dari materi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dikaitkan pada sesuatu yang</p>	<p>(CD.Dok.B.d2.1) (CD.Dok.B.d2.2) (CD.Dok.B.d2.3) (CD.Dok.B.d2.4) (CD.Dok.B.d2.5)</p>

			<p>dengan tanah. Bu HS memberikan instruksi untuk mengaduk sekam dan tanah. Melihat sekop yang jumlahnya terbatas Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk mengaduk tanah dan sekam tersebut menggunakan tangan. (CL4.CP.B.d2)</p> <p>Bu HS menjelaskan masing-masing peserta didik untuk ngambil 15 bibit. Peserta didik memperhatikan penjelasan gurunya tersebut. Mr,Ry,Vv terlihat menghitung bibit tersebut terlebih dahulu sebelum diambil. (CL4.CP.B.d2)</p> <p>Bu HS menjelaskan untuk menyebarkan bibit kangkung itu ke dalam pot dan memberikan jarak. Peserta didik mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Setelah itu Bu HS memberi arahan untuk menyebar bibit pada pot yang masih kosong dengan jumlah yang sama. Peserta didik diberikan instruksi untuk menyusun pot itu dengan rapih. Bu HS memberikan tugas peserta didik untuk</p>	<p>pernah diketahui peserta didik (CW.B.d2.3)</p> <p>Peserta didik mau mengikuti arahan yang diberikan oleh guru, karena menurut pendapat kepala sekolah mereka tertarik pada pembelajaran tersebut. (CW.B.d2.8)</p> <p>Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun terkadang jawaban mereka tidak sesuai atau asal menebak. (CW.B.d2.9)</p>	
--	--	--	---	---	--

			<p>mengambil air, gayung, dan gembor. Peserta didik menyiram pot dengan menggunakan air secara bergantian. (CL4.CP.B.d2)</p> <p>Semua tanaman yang layu dan kurang sehat telah dicabut oleh peserta didik. Kemudian Rv bertanya “ Nih di taruh dimana Bu?”, Bu HS menjawab “ dibuang kantong plastik sampah”. Peserta didik kemudian membuang tanaman yang telah layu itu. (CL5.CP.B.d2)</p> <p>Melihat hal itu Bu HS menegur mereka, Bu HS menunjukkan kangkung yang sudah dapat dipanen kepada mereka dan memberitahukan perbedaannya. Bu HS memberikan penjelasan kepada mereka mengenai tanaman kangkung yang sudah dapat dipanen. Setelah memberikan penjelasan Bu HS menginstruksikan mereka untuk mengambil tanaman kangkung yang sudah dapat dipanen, Mt dan Rz akhirnya mengambil tanaman</p>	
--	--	--	--	--

				tersebut dengan tepat. Semua peserta didik akhirnya selesai memindahkan tanaman kangkung yang telah siap untuk dipanen. (CL6.CP.B.d2)		
			3.Kegiatan Penutup	<p>Waktu telah menunjukkan pukul 12.00, Bu HS menginstruksikan Vv untuk memasukkan botol yang telah dilubangin dan dipotong ke dalam plastik. Setelah itu bu HS menginstruksikan peserta didik untuk merapihkan alat dan bahan yang telah digunakan. (CL.1.CP.B.d3)</p> <p>Setelah peserta didik kembali, Bu HS membuat kesimpulan tentang praktik yang telah kerjakan. Praktik hari ini adalah membuat wadah untuk media tanam hidroponik dari bahan botol mineral bekas. Bu Halimah mengingatkan peserta didik untuk menyiram tanaman kangkung yang ada di lantai 3 besok Pagi. Kegiatan praktik hari ini berakhir setelah Bu HS menginstruksikan peserta didik mengambil wudhu untuk</p>	<p>Ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru akan mengarah peserta didik untuk merapihkan media dan alat pembelajaran, lalu menginstruksikan peserta didik untuk kembali ke kelas. Setelah itu guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian memberikan tindak lanjut. (CW.B.d3.1)</p> <p>Guru melakukan evaluasi ketika pembelajaran berakhir. Evaluasi yang dilakukan berupa pertanyaan-</p>	(CD.Dok.B.d3)

				<p>melaksanakan sholat dzuhur. (CL1.CP.B.d3)</p> <p>Bu HS membuat kesimpulan tentang praktik yang telah dilakukan peserta didik. Bu HS kembali mengingatkan peserta didik untuk tidak lupa menyiram dan merawat tanaman kangkung yang masih tumbuh. setelah selesai Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk sholat dzuhur. (CL6.CP.B.d3)</p>	<p>pertanyaan lisan dan pengamatan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (CW.B.d3.2)</p> <p>Guru melakukan tindak lanjut diakhir pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan untuk merawat dan menyiram tanaman setiap hari. (CW.B.d3.3)</p>	
3	Evaluasi Pembelajaran (C)	a. Penilaian	2. Hasil Produk	<p>Bu HJ dan Pak HP datang. Pak HP melihat kondisi tanaman kangkung yang telah tumbuh tersebut. Pak HP memberitahukan kepada Bu HJ kangkung mana yang siap untuk dipanen oleh peserta didik. Pak HP terlihat senang dengan hasil kangkung yang telah tumbuh tersebut. Pak HP mengatakan "Hijau, bagus ini ". (CL3.CP.C.a2)</p> <p>Bu HS menginstruksikan peserta didik untuk berkumpul. Kemudian Bu HS bertanya kepada peserta</p>	<p>Jenis kangkung yang di budi daya adalah kangkung darat. (CW.C.b2.1)</p> <p>Tanaman kangkung yang di panen oleh peserta didik baik, berwarna hijau tidak layu, dan dapat dikonsumsi. (CW.C.b2.3)</p>	(CD.Dok.C.c2)

			<p>didik, "Kita tadi memanen apa?", peserta didik serentak menjawab "Kangkung Bu". Bu HS juga memberi tahu peserta didik bahwa hasil panen kangkung hari ini akan dijual. Peserta didik terlihat senang dengan perkataan gurunya tersebut. (CL6.CP.C.a2)</p> <p>Bu HS menjelaskan kepada peserta didik bahwa kangkung yang akan mereka jual harga 2 ikatnya = Rp.5.000,00. Tanaman kangkung yang berhasil dikumpulkan per ikat adalah 13 ikat. Bu HS membagi 2 kelompok peserta didik. 1 kelompok terdiri dari 3 peserta didik, 1 kelompok akan diberi 4 ikat kangkung, maka total uang yang harus didapatkan kelompok tersebut adalah Rp 10.000,00. Kelompok 1 terdiri dari Mr, Mt, Rh, Im dan kelompok 2 terdiri dari Rp Ry, Vv, RK. Bu HS menginstruksikan bahwa mereka untuk menjual kangkung tersebut pada warga disekitar sekolah atau guru. (CL6.CP.C.a2)</p>	<p>Panen telah dilakukan sebanyak 6 kali (CW.C.b2.4)</p> <p>Hasil tanaman yang telah dipanen dikumpulkan, sebagian dijual kepada warga yang ada disekitar sekolah. Ada juga yang dimasak oleh guru bersama peserta didik, lalu dimakan bersama-sama. Hasil penjualan tanaman kangkung dimasukan ke dalam kas sekolah untuk mendukung program keterampilan. (CW.C.b2.5)</p> <p>Harga tanaman kangkung yang dijual oleh peserta didik 1 ikat Rp. 2500,00 Harga tanaman kangkung yang dijual oleh peserta didik 1 ikat Rp. 2500,00 (CW.C.b2.6)</p>
--	--	--	--	--

Foto-Foto Penelitian



(botol yang dipisahkan untuk digunakan sebagai wadah hidroponik)



(Peserta didik menyiram tanaman)



(Peserta didik memisahkan botol yang akan digunakan sebagai wadah untuk media tanam)



(Peserta didik memotong botol)



(Perkembangan tanaman kangkung yang telah tumbuh)



(Pertumbuhan tanaman kangkung hidroponik yang di budi daya oleh peserta didik)



(Peserta didik bekerja sama dalam memanen kangkung)



(Hasil panen peserta didik yang dimasukkan ke dalam baskom)



(Peserta didik mencampur media tanam)



(Peserta didik memasukan media tanam ke dalam pot)



(Guru memberikan penjelasan tentang jumlah bibit yang disemai)



(Peserta didik membersihkan *flat roof*)



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3601/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

3 Oktober 2017

Yth. Kepala SLB BCN Cempaka Putih
Jl. Pangkalan Asem Raya No.1 Cempaka Putih Barat
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Notanindo Adi Pratama**
Nomor Registrasi : 1335145732
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 087886788864

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Kangkung Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan" (Studi Deskriptif di Kelas IX SLB BC Cempaka Putih)

Atas perhatian dan kerjasamanya Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmita, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Luar Biasa



**YAYASAN PENDIDIKAN CEMPAKA PUTIH
SEKOLAH LUAR BIASA BC CEMPAKA PUTIH
(SDLB & SMPLB)**

Jl. Pangkalan Asem I No.1 Rt 03/01 Cempaka Putih Barat ,Jakarta Pusat Telp. (021) 4213734

SURAT KETERANGAN

No. 801 /BC/YPCP/ I /2018

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SLB BC Cempaka Putih, Jakarta Pusat menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: Nindo Adi Pratama
No. Registrasi	: 1335145732
Prodi	: Pendidikan Luar Biasa
Universitas	: Universitas Negeri Jakarta
Alamat	: Jalan Cempaka Putih Barat No.06, Rt 13/01 Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat

Saudara tersebut di atas telah mengadakan penelitian di sekolah kami selama 3 bulan, dari bulan September sampai bulan November 2017.

Hasil penelitian tersebut akan dipergunakan untuk melengkapi persyaratan terakhir kuliahnya (skripsi) dengan judul **"Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Budi Daya Tanaman Kangkung bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan (Studi Deskriptif di kelas IX SLB B C Cempaka Putih)"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan harapan agar dapat dipergunakan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Januari 2018
Kepala SLB BC Cempaka Putih

Heru Purwantaka, S.Pd
Nip.196702221992031005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMPLB C (Tunagrahita)
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Mata Pelajaran	: Keterampilan Vokasional
Paket keterampilan	: Keterampilan pertanian
Materi Pokok	: Tanaman sayuran (kangkung)
Sub Materi	: Bahan dan alat untuk menanam kangkung
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan 2 jp a. 35 menit (70 menit)
Tahun Pelajaran	: 2017/2018

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Menyiapkan alat dan bahan untuk menanam sayuran.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.1 Meyiapkan alat alat dan bahan untuk menanam kangkung

Indikator :

- 1.1.1 Menyebutkan bahan - bahan untuk menanam kangkung
- 1.1.2 Menyebutkan alat-alat untuk menanam kangkung
- 1.1.3 Menunjukkan bahan – bahan untuk menanam kangkung
- 1.1.4 Menunjukkan alat alat untuk menanam kangkung

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menyebutkan bahan – bahan untuk menanam kangkung dengan benar.
- Peserta didik mampu menyebutkan alat – alat untuk menanam kangkung dengan benar.
- Peserta didik menunjukkan bahan -bahan untuk menanam kangkung dengan benar.
- Peserta didik menunjukkan alat –alat untuk menanam kangkung dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

Bahan dan alat untuk menanam kangkung

Bahan – bahan atau media untuk menannam kangkung :

1. tanah



2. Sekam



3. Biji bibit kangkung



Alat alat yang digunakan untuk menanam kangkung

9.



: sendok semen

10.



: pot plastik

11.



: botol plastik bekas

12.



: alat penyiram tanaman

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, tanya jawab, demonstrasi.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : benda konkret dan gambar

Sumber : , dan internet

G. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam kepada peserta didik. 2. Guru mengkondisikan peserta didik. 3. Guru membimbing peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 4. Guru memeriksa daftar kehadiran peserta didik. 5. Melakukan apersepsi berupa tanya jawab berbagai macam sayuran 6. Guru menyampaikan ruang lingkup materi yang akan dipelajari. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 13. Peserta didik memperhatikan media berupa benda asli tentang bahan dan alat untuk menanam kangkung melalui media botol aqua bekas dan pot 14. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok 15. Peserta didik secara kelompok mengelompokkan bahan dan alat untuk menanam kangkung 16. Peserta didik menyebutkan bahan bahan untuk menanam kangkung 17. Peserta didik menyebutkan menyebutkan alat –alat untuk menanam kangkung 18. Peserta didik memperhatikan media gambar yang disajikan guru tentang bahan –bahan dan alat alat untuk menanam tanaman 19. Peserta didik maju satu persatu menunjukkan gambar bahan –bahan untuk menanam kangkung 20. Peserta didik maju satu persatu menunjukkan gambar alat –alat untuk menanam kangkung 	35 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 21. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 22. Peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru. 23. Guru mengadakan tindak lanjut, berpesan kepada peserta didik 24. Mengumpulkan botol aqua bekas untuk media tanam sayuran 25. Guru membimbing peserta didik untuk berdo'a sebelum pulang pulang. 	25 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Sikap Observasi

Petunjuk :

Fokus sikap peserta didik yang dikembangkan atau ditumbuhkan dalam proses pembelajaran pertemuan ini adalah disiplin, santun, dan percaya diri saat berada di dalam kelas.

- Muncul *Jika* sudah menunjukkan sikap disiplin, santun, dan percaya diri saat berada di kelas.
- Tidak muncul *Jika* sama sekali tidak menunjukkan sikap disiplin, santun, dan percaya diri saat berada di kelas.

Analisis Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku												Jumlah Skor	Nilai	
		Disiplin				Santun				Percaya Diri						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Im															
2.	Mr															
3.	Mt															
4.	Vv															
5.	Rh															
6.	Rz															
7.	Ry															

Keterangan :

- 1. = BT (Belum terlihat / Sikap belum / tidak nampak walau telah di arahkan)
- 2. = MT (Mulai Tampak / Sikap nampak seteah guru memberikan arahan secara gesture)
- 3. = MB (Mulai Membudaya / Sikap nampak seteah guru memberikan arahan secara verbal)
- 4. = SM (Sudah Membudaya / Sikap nampak tanpa diarahkan)

*Berilah dengan tanda centang (v) pada kolom yang sesuai

Skor Maksimal 12

Nilai :
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- Prosedur : Post tes
- Jenis : tertulis
- Bentuk : isian
- Instrumen :

I. Tulislah nama nama bahan dan alat untuk menanam kangkung di bawah ini !

1.  = ...



Kunci jawaban :

1. Tanah
2. Sekam

3. Biji kangkung
4. Air
5. Sendok semes
6. pot
7. botol aqua bekas
8. alat penyiram tanaman

Kriteria penskoran :

- Dapat mengerjakan benar : 1
- Tidak dapat menjawab / jawaban salah : 0
- Skor maksimal : 8

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$
--

Penilaian Keterampilan

Prosedur : post tes

Jenis : tertulis /perbuatan

Bentuk : obyektif test

Kelompokan mana yang termasuk bahan dan mana yang termasuk alat dengan tanda ceklis (V) pada kolom yang sdh tersedia!

NO	NAMA BENDA	BAHAN UNTUK MENANAM KANGKUNG	ALAT MENANAN KANGKUNG
1.	Biji kangkung		
2.	Pot		
3.	Tanah		
4.	Botol aqua bekas		
5.	Sendok semen		
6.	Alat penyiram tanaman		
7.	Air		
8.	Sekam		

Kriteria Penskoran :

1. Benar skor 1
2. Salah skor 0
3. Skor maksimal 8

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
--

REMEDIAL

- Guru melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai target indikator pencapaian dengan hasil sesuai dengan kemampuan siswa, guru akan memberikan remedy diluar jam pelajaran.
- Guru dapat menjelaskan kembali tentang beberapa kompetensi yang hendak dicapai dengan menggunakan metode/cara yang berbeda/ yang lebih mudah di pahami oleh siswa.

Kepala sekolah SLB B/C Cempaka Putih

Guru kelas

(Heru Purwantaka SP.d)
NIP. 196702221992031005

(halimah Saleh)
NIP. 196710061993032005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMPLB C (Tunagrahita)
Kelas / Semester	: XI /Ganjil
Mata Pelajaran	: Keterampilan Vokasional
Paket keterampilan	: Keterampilan pertanian
Materi Pokok	: Tanaman sayuran (kangkung)
Sub Materi	: Media untuk menanam kangkung
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan 2 jp a. 35 menit (70 menit)
Tahun Pelajaran	: 2017/2018

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menyiapkan Tempat pembibitan tanaman kangkung

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

2.1 Mencampur media tanam kangkung

Indikator :

2.1.1 Menyebutkan arti media tanam kangkung.

2.1.1 Menyebutkan fungsi media tanam.

2.1.1 Menyebutkan bahan media untuk menanam kangkung.

2.1.1 Mencampur media untuk menanam kangkung.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menyebutkan arti media tanam kangkung dengan benar.
- Peserta didik mampu menyebutkan fungsi media tanam.
- Peserta didik mampu menyebutkan media untuk menanam kangkung dengan benar.
- Peserta didik mampu mencampur media untuk menanam kangkung dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Media Tanam Kangkung

Pengertian media tanam kangkung

Media tanam adalah kumpulan bahan atau substrat tempat tumbuh benih yang disebar atau ditanam. Media tanam dapat merupakan campuran dari bermacam-macam bahan atau satu jenis bahan saja asalkan memenuhi persyaratan.

Fungsi media tanam antara lain:

1. Tempat berdiri tegak tanaman
2. Suplai nutrisi/ zat hara
3. Suplai air

Bahan utama media tanam adalah

1.  tanah

2.  sekam

3. Pupuk/humus



Cara membuat atau mencampur media tanam :

1. Siapkan tanah yang gembur dan subur
2. Siapkan pupuk
3. Siapkan arang sekam
4. campurkan tanah ,kompos dan arang sekam dalam sebuah wadah komposisi 2 Bagian tanah,bagian kompos,1 bagian arang sekam (2 :1:1) aduk hingga rata
5. Siapkan pot atau botol aqua bekas masukan kedalamnya ,media tanam sdh siap

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, tanya jawab, demonstrasi.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : benda asli / konkret dan gambar

Sumber : Buku dan internet

G. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">5. Guru memberi salam kepada peserta didik.6. Guru mengkondisikan peserta didik.7. Guru membimbing peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran.8. Guru memeriksa daftar kehadiran peserta didik.9. Melakukan apersepsi berupa tanya jawab berbagai macam sayuran10. Guru menyampaikan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">11. Peserta didik memperhatikan media berupa benda asli tentang bahan untuk media tanam untuk tanaman kangkung12. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang bahan –bahan untuk media tanam kangkung13. Peserta didik memperhatikan contoh cara membuat media tanam untuk tanam kangkung14. Peserta didik membuat media tanam untuk tanaman kangkung satu persatu	35 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none">15. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.16. Peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.17. Guru mengadakan tindak lanjut, berpesan kepada peserta didik18. Mengumpulkan botol aqua bekas untuk media tanam sayuran19. Guru membimbing peserta didik untuk berdo'a sebelum pulang pulang.	25 menit

H. PENILAIAN, PEMBELAJARAN

Penilaian Sikap Observasi

Petunjuk :

Fokus sikap peserta didik yang dikembangkan atau ditumbuhkan dalam proses pembelajaran pertemuan ini adalah disiplin, santun, dan percaya diri saat berada di dalam kelas.

- Muncul *Jika* sudah menunjukkan sikap disiplin, santun, dan percaya diri saat berada di kelas.

- Tidak muncul *Jika* sama sekali tidak menunjukkan sikap disiplin, santun, dan percaya diri saat berada di kelas.

Analisis Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku												Jumlah Skor	Nilai	
		Disiplin				Santun				Percaya Diri						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Im															
2.	Mr															
3.	Mt															
4.	Vv															
5.	Rh															
6.	Rz															
7.	Ry															

Keterangan :

- 1. = BT (Belum terlihat / Sikap belum / tidak nampak walau telah di arahkan)
- 2. = MT (Mulai Tampak / Sikap nampak seteah guru memberikan arahan secara gesture)
- 3. = MB (Mulai Membudaya / Sikap nampak seteah guru memberikan arahan secara verbal)
- 4. = SM (Sudah Membudaya / Sikap nampak tanpa diarahkan)

*Berilah dengan tanda centang (v) pada kolom yang sesuai

Skor Maksimal 12

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Penilaian Pengetahuan

Prosedur : Post tes
 Jenis : tertulis
 Bentuk : PG
 Instrumen :

Berilah tanda silang (X) pada huruf A,B, atau C pada jawaban yang paling benar!

1. Kumpulan bahan tempat tubuh benih yang disebarkan disebut ...
 - A. media tanam
 - B. bibit tanaman
 - C. tanah
2. Media tanam berfungsi tempat tumbuhnya
 - A. biji
 - B. tanaman
 - C. bibit
3. Bahan utama media tanam adalah

- A. Pupuk
 - B. Air
 - C. Tanah
4. Media tanam agar subur harus dicampur dengan
- A. sekam
 - B. Tanah
 - C. Pupuk
5. Gambar tanah ditunjukkan pada

A.



B.



C.



6. Arang sekam ditunjukkan ditunjukkan pada

A.



B.



C.



7. Bahan media tanam adalah ...
- A. tanah + sekam + pupuk
 - B. tanah + pupuk
 - C. tanah + air
8. Tanah ,arang sekap dan pupuk agar menjadi media tanam yang baik harus ...
- A. dipisah
 - B. disiram
 - C. dicampur

9. Alat mencampur bahan media tanam adalah

A.



B.



C.



10. Media tanam dimasukkan ke dalam ...

A. pot/botol bekas

B. tanah lahan

C. alat penyiram air

Kunci jawaban :

1. A
2. B
3. C
4. C
5. A
6. B
7. A
8. C
9. A
10. A

Kriteria penskoran :

- Dapat mengerjakan benar : 1
- Tidak dapat menjawab / jawaban salah : 0
- Skor maksimal : 10

Penilaian Keterampilan

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$
--

Campurkan bahan bahan media tanam di bawah ini dengan benar !

Prosedur : post tes
Janis : perbuatan
Bentuk : praktek

Nama :

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR MAKS	SKOR PEROLEHAN		
			3	2	1
1.	Menyiapkan alat dan bahan	3			
2.	Mengukur bahan media tanam	3			
3.	Mengaduk campuran bahan media tanam	3			
4.	Memasukan media tanam ke dalam pot/botol bekas	3			
5.	Merapikan alat dan bahan	3			
	Jumlah	15			

Kriteria Penskoran :

1. Dapat tanpa bantuan 3
2. Dapat dengan sedikit bantuan 2
3. Dapat dengan banyak bantuan 1

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

REMEDIAL

- Guru melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai target indikator pencapaian dengan hasil sesuai dengan kemampuan siswa, guru akan memberikan remedy diluar jam pelajaran.
- Guru dapat menjelaskan kembali tentang beberapa kompetensi yang hendak dicapai dengan menggunakan metode/cara yang berbeda/ yang lebih mudah di pahami oleh siswa.

Kepala sekolah SLB B/C Cempaka
Putih

Guru kelas

(Heru Purwantaka SP.d)
NIP. 196702221992031005

(Halimah Saleh)
NIP. 196710061993032005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 3

Satuan Pendidikan	: SMPLB C (Tunagrahita)
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Mata Pelajaran	: Keterampilan Vokasional
Paket keterampilan	: Keterampilan pertanian
Materi Pokok	: Tanaman sayuran (kangkung)
Sub Materi	: Menanam kangkung pada pot/botol aqua bekas
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan 2 jp a. 35 menit (70 menit)
Tahun Pelajaran	: 2017/2018

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Menyemai benih tanaman sayuran

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

3.1 Menanam bibit pada media tanam.

Indikator :

- Menyebutkan bagian tanaman kangkung yang ditanam
- menyebutkan cara menanam tanaman kangkung pada pot/botol aqua bekas
- mempraktekan cara menanam kangkung pada pot/botol aqua.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- peserta didik mampu menanam kangkung dengan berani dan penuh percaya diri.
- Peserta didik mampu menyebutkan bagian tanaman kangkung yang dapat ditanam dengan benar.
- Peserta didik mampu menyebutkan cara menanam kangkung pada pot/botol bekas dengan benar.
- Peserta didik mampu mempraktekan cara menanam kangkung pada pot/botol aqua bekas dengan benar.

D.MATERI PEMBELAJARAN

Menanam / pembibitan kangkung pada pot dan botol bekas.

Bagian tanaman kangkung yang dapat ditanam adalah bijinya

Cara /tahapan menanam kangkung

1. Persiapkan bibit biji kangkung

2. Siapkan pot /botol aqua bekas yang berisi media tanam
3. Buat lobang pada media tanam sedalam 5 cm
4. Masukkan setiap lubang bibit kangkung kurang lebih 3-5 biji bibit kangkung
5. Tutup kembali
6. Lubang ditutup dengan tanah yang telah dicampur pupuk

E.METODE PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, tanya jawab, demonstrasi.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : benda asli / konkret dan gambar

Sumber : Buku dan internet

G.LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberi salam kepada peserta didik. 6. Guru mengkondisikan peserta didik. 7. Guru membimbing peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 8. Guru memeriksa daftar kehadiran peserta didik. 9. Melakukan apersepsi berupa tanya jawab berbagai macam sayuran 10. Guru menyampaikan ruang lingkup materi yang akan dipelajari. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 11. Peserta didik memperhatikan media berupa benda asli tentang biji kangkung, media tanam, pot 12. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang langkah- langkah cara menanam kangkung pada media pot 13. Peserta didik guru tentang cara menanam kangkung pada media pot 14. Peserta didik satu persatu praktek menanam kangkung pada media pot 	35 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 15. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 16. Peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru. 17. Guru mengadakan tindak lanjut, berpesan kepada peserta didik 	25 menit

	18.Mengumpulkan botol aqua bekas untuk media tanam sayuran 19.Guru membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum pulang pulang.	
--	--	--

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Sikap Observasi

Petunjuk :

Fokus sikap peserta didik yang dikembangkan atau ditumbuhkan dalam proses pembelajaran pertemuan ini adalah disiplin, santun, dan percaya diri saat berada di dalam kelas.

- Muncul *Jika* sudah menunjukkan sikap disiplin, santun, dan percaya diri saat berada di kelas.
- Tidak muncul *Jika* sama sekali tidak menunjukkan sikap disiplin, santun, dan percaya diri saat berada di kelas.

Analisis Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku												Jumlah Skor	Nilai
		Disiplin				Santun				Percaya Diri					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Im														
2.	Mr														
3.	Mt														
4.	Vv														
5.	Rh														
6.	Rz														
7.	Ry														

Keterangan :

1. = BT (Belum terlihat / Sikap belum / tidak nampak walau telah di arahkan)
2. = MT (Mulai Tampak / Sikap nampak seteah guru memberikan arahan secara gesture)
3. = MB (Mulai Membudaya / Sikap nampak seteah guru memberikan arahan secara verbal)

4. = SM (Sudah Membudaya / Sikap nampak tanpa diarahkan)

*Berilah dengan tanda centang (v) pada kolom yang sesuai

Skor Maksimal 12

Nilai :
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Penilaian Pengetahuan

Prosedur : Post tes

Jenis : tertulis

Bentuk : Isian

Instrumen :

Berilah tanda silang (X) pada huruf A,B, atau C pada jawaban yang paling benar!

1. Langkah pertama dalam menanam kangkung adalah mempersiapkan ...
2. Bagian tanaman kangkung yang dapat digunakan untuk bibit adalah ...
3. Setelah menyiapkan bibit, langkah selanjutnya dalam menanam kangkung adalah ...
4. Lobang di media tanam dibuat sedalam ...
5. Biji yang dimasukkan setiap lobang pada media tanam berjumlah ...

Kunci jawaban :

1. Bibit
2. Bijinya
3. Pot
4. 5 cm
5. 3-5 biji

Kriteria penskoran :

- Dapat mengerjakan benar : 2
- Tidak dapat menjawab / jawaban salah : 0
- Skor maksimal : 10

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
--

Penilaian Keterampilan

Prosedur : post tes

Janis : perbuatan

Bentuk : praktek

Instrumen :

Tanamlah biji tanaman kangkung pada pot !

Nama :

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR MAKS	SKOR PEROLEHAN		
			3	2	1
1.	Menyiapkan bibit	3			
2.	Menyiapkan media tanam	3			
3.	Menyiapkan pot	3			
4.	Memasukan tanah pada pot	3			
5.	Membuat lobang sdalam 5 cm pada media tanam	3			
6.	Menghitung biji 3-5 biji	3			
7.	Memasukan biji pada lobang dimedia tanam	3			
8.	Menutup lobang yang berisi biji kangkung dgn tanah	3			
	Jumlah	24			

Kriteria Penskoran :

4. Dapat tanpa bantuan 3
5. Dapat dengan sedikit bantuan 2
6. Dapat dengan banyak bantuan 1

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

REMEDIAL

- Guru melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai target indikator pencapaian dengan hasil sesuai dengan kemampuan siswa, guru akan memberikan remedy diluar jam pelajaran.
- Guru dapat menjelaskan kembali tentang beberapa kompetensi yang hendak dicapai dengan menggunakan metode/cara yang berbeda/ yang lebih mudah di pahami oleh siswa.

Kepala sekolah SLB B/C Cempaka Putih

Guru kelas

(Heru Purwantaka SP.d)
NIP. 196702221992031005

(Halimah Saleh)
NIP. 196710061993032005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMPLB C (Tunagrahita)
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Mata Pelajaran	: Keterampilan Vokasional
Paket keterampilan	: Keterampilan pertanian
Materi Pokok	: Tanaman sayuran (kangkung)
Sub Materi	: Cara memelihara tanaman kangkung
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan 2 jp a. 35 menit (70 menit)
Tahun Pelajaran	: 2017/2018

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Mengenal cara memelihara tanaman sayuran

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 4.1 Mengenal berbagai cara memelihara tanamansayuran

Indikator :

- Menyebutkan cara memelihara atau merawat tanaman kangkung pada pot.
- Mempraktekan cara /memelihara atau merawat tanaman kangkung.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu merawat tanaman kangkung dengan penuh disiplin dan tanggung jawab.
- Peserta didik mampu menyebutkan cara memelihara atau merawat tanaman kangkung dengan benar
- Peserta didik mampu mempraktekan cara memelihara atau merawat tanaman kangkung pada pot/botol bekas dengan benar

D.MATERI PEMBELAJARAN

Cara memelihara atau merawat tanaman kangkung pada pot/botol bekas

Perawatan tanaman kangkung dilakukan dengan cara :

1. Penyiraman
2. Pemupukan
3. Pengendalian dari hama dan penyakit

4. Membersihkan rumput liar yang tumbuh di pot

Penyiraman tanaman kangkung dilakukan secara rutin pada waktu pagi hari.

Pemberian pupuk dapat dilakukan setelah 10 hari sejak masa tanam. Karena kangkung ditanam untuk dikonsumsi, lebih baik dianjurkan demi keamanan sebaiknya menggunakan pupuk organik secara teratur untuk menghindari serangan hama atau penyakit. Selain itu membersihkan rumput yang tumbuh di area pot agar tidak menghambat pertumbuhan kangkung.

E.METODE PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, tanya jawab, demonstrasi.

F.MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : benda asl/ konkret, dan gambar

Sumber : Buku dan internet

G.LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal	7. Guru memberi salam kepada peserta didik. 8. Guru mengkondisikan peserta didik. 9. Guru membimbing peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 10. Guru memeriksa daftar kehadiran peserta didik. 11. Melakukan apersepsi berupa tanya jawab berbagai macam sayuran 12. Guru menyampaikan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.	10 menit
Kegiatan Inti	13. Peserta didik memperhatikan media berupa aalah dan bahan untuk memelihara tanaman kangkung 14. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang alat dan bahan untuk memelihara tanaman kangkung 15. Peserta didik menyebutkan bahan dan alat untuk memelihara tanaman kangkung 16. Peserta didik memperhatikan contoh guru tentang cara memeliharaa tanaman kangkung 17. Peserta didik menyebutkan cara memelihara tanaman kangkung pada pot 18. Peserta didik satu persatu praktek memelihara tanaman kangkung pada media pot	35 menit

Kegiatan Penutup	19. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 20. Peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru. 21. Guru mengadakan tindak lanjut, berpesan kepada peserta didik 22. Mengumpulkan botol aqua bekas untuk media tanam sayuran 23. Guru membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum pulang pulang.	25 menit
-------------------------	--	----------

E. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Sikap Observasi

Petunjuk :

Fokus sikap peserta didik yang dikembangkan atau ditumbuhkan dalam proses pembelajaran pertemuan ini adalah disiplin, santun, dan percaya diri saat berada di dalam kelas.

- Muncul *Jika* sudah menunjukkan sikap disiplin, santun, dan percaya diri saat berada di kelas.
- Tidak muncul *Jika* sama sekali tidak menunjukkan sikap disiplin, santun, dan percaya diri saat berada di kelas

Analisis Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku												Jumlah Skor	Nilai
		Disiplin				Santun				Percaya Diri					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Im														
2.	Mr														
3.	Mt														
4.	Vv														
5.	Rh														
6.	Rz														
7.	Ry														

Keterangan :

1. = BT (Belum terlihat / Sikap belum / tidak nampak walau telah di arahkan)
2. = MT (Mulai Tampak / Sikap nampak setelah guru memberikan arahan secara gesture)
3. = MB (Mulai Membudaya / Sikap nampak setelah guru memberikan arahan secara verbal)
4. = SM (Sudah Membudaya / Sikap nampak tanpa diarahkan)

*Berilah dengan tanda centang (v) pada kolom yang sesuai

Skor Maksimal 12

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
--

Penilaian Pengetahuan

Prosedur : Post tes
Jenis : tertulis
Bentuk : Isian
Instrumen :

Isilah titik titik di bawah ini 1

1. Tanaman kangkung supaya tidak layu harus di...
2. Kangkung sebaiknya disiram setiap ...
3. Penyiraman tanaman kangkung sebaiknya dilakukan pada waktu ... dan ...
4. Tanaman kangkung supaya tumbuh dengan subur harus diberi ...
5. Sebaiknya demi kemana sebaiknya menggunakan pupuk ...

Kunci jawaban :

1. Disiram
2. Hari
3. Pagi dan sore
4. Pupuk
5. Organik

Kriteria penskoran :

- Dapat mengerjakan benar : 2
- Tidak dapat menjawab / jawaban salah : 0
- Skor maksimal : 10

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Penilaian Keterampilan

Prosedur : post tes
Janis : perbuatan
Bentuk : praktek
Instrumen :

Siramlah tanaman kangkung dengan benar !

Nama :

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR MAKS	SKOR PEROLEHAN		
			3	2	1
1.	Menyiapkan alat dan bahan	3			
2.	Mengisi air ke dalam alat penyiram kangkung	3			

.3	Menyiram tanaman kangkung	3			
4.	Merapikan alat dan bahan	3			
	Jumlah	12			

Kriteria Penskoran :

1. Dapat tanpa bantuan 3
2. Dapat dengan sedikit bantuan 2
3. Dapat dengan banyak bantuan 1

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
--

REMEDIAL

- Guru melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai target indikator pencapaian dengan hasil sesuai dengan kemampuan siswa, guru akan memberikan remedy diluar jam pelajaran.
- Guru dapat menjelaskan kembali tentang beberapa kompetensi yang hendak dicapai dengan menggunakan metode/cara yang berbeda/ yang lebih mudah di pahami oleh siswa.

Kepala sekolah SLB B/C Cempaka Putih

Guru kelas

(Heru Purwantaka SP.d)
NIP. 196702221992031005

(Halimah Saleh)
NIP. 196710061993032005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMPLB C (Tunagrahita)
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Mata Pelajaran	: Keterampilan Vokasional
Paket keterampilan	: Keterampilan pertanian
Materi Pokok	: Tanaman sayuran (kangkung)
Sub Materi	: Memanen tanaman kangkung
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan 2 jp a. 35 menit (70 menit)
Tahun Pelajaran	: 2017/2018

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Mengetahui cara memanen tanaman sayuran.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

5.1 Mengetahui berbagai cara memanen dan memasarkan tanaman sayuran

Indikator :

- Menyebutkan cara memanen tanaman kangkung.
- Mempraktekan cara memanen tanaman kangkung.
- Menyebutkan cara memasarkan hasil tanaman kangkung.
- Mempraktekan cara memasarkan hasil tanaman kangkung.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mengikuti materi cara memanen hasil tanaman kangkung dengan tertib ,penuh percaya diri dan penuh tanggung jawab
- Peserta didik mampu menyebutkan cara memanen tanaman kangkung dengan benar
- Peserta didik mampu mempraktekan cara memanen tanaman kangkung pada pot/botol bekas dengan benar
- Peserta didik mampu menyebutkan cara memasarkan hasil panen tanaman kangkung pada pot dengan benar
- Peserta didik mampu memasarkan hasil tanaman kangkung dengan benar

D.MATERI PEMBELAJARAN

Cara memanen tanaman kangkung.

Kangkung darat dapat dipanen setelah 1 bulan masa panen. Dan dapat dipanen secara berkelanjutan

Pemanenan dapat dilakukan dengan cara :

- Mencabut tanaman sampai akarnya.
- Memotong sebagian tanaman dengan gunting atau pisau.

Cara memasarkan hasil tanaman kangkung :

- Sebelum dipasarkan kangkung dikemas dengan cara diikat dengan tali.
- Menentukan harga perikat ; biasanya kangkung dijual perikat 2500,-
- Kangkung di pasarkan ke guru dan wali murid serta masyarakat sekitar sekolah.

E.METODE PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, tanya jawab, demonstrasi.

F.MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Benda konkret dan gambar

Sumber : Buku dan internet

G.LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal	7. Guru memberi salam kepada peserta didik. 8. Guru mengkondisikan peserta didik. 9. Guru membimbing peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 10. Guru memeriksa daftar kehadiran peserta didik. 11. Melakukan apersepsi berupa tanya jawab berbagai macam sayuran 12. Guru menyampaikan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.	10 menit
Kegiatan Inti	13. Peserta didik memperhatikan media berupa untuk memanen dan menemas kangkung.	35 menit

	<p>14. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang cara memanen dan mengemas kangkung.</p> <p>15. Peserta didik menyebutkan cara memanen dan mengemas kangkung.</p> <p>16. Peserta didik mempraktekan cara memanen tanaman kangkung satu persatu.</p> <p>17. Peserta didik mempraktekan cara mengemas kangkung satu persatu.</p> <p>18. Peserta didik mempraktekan cara memasarkan kangkung.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>19. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Melalui tanya jawab</p> <p>20. Peserta didik mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.</p> <p>21. Guru mengadakan tindak lanjut, berpesan kepada peserta didik</p> <p>22. Mengumpulkan botol aqua bekas untuk media tanam sayuran</p> <p>23. Guru membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum pulang pulang.</p>	25 menit

F. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Sikap Observasi

Petunjuk :

Fokus sikap peserta didik yang dikembangkan atau ditumbuhkan dalam proses pembelajaran pertemuan ini adalah disiplin, santun, dan percaya diri saat berada di dalam kelas.

- Muncul *Jika* sudah menunjukkan sikap disiplin, santun, dan percaya diri saat berada di kelas.
- Tidak muncul *Jika* sama sekali tidak menunjukkan sikap disiplin, santun, dan percaya diri saat berada di kelas.

Analisis Penilaian Sikap

Keterangan :

1. = BT (Belum terlihat / Sikap belum / tidak nampak walau telah di arahkan)
2. = MT (Mulai Tampak / Sikap nampak setelah guru memberikan arahan secara gesture)

3. = MB (Mulai Membudaya / Sikap nampak seteah guru memberikan arahan secara verbal)

4. = SM (Sudah Membudaya / Sikap nampak tanpa diarahkan)

*Berilah dengan tanda centang (v) pada kolom yang sesuai

Skor Maksimal 12

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$
--

Penilaian Pengetahuan

Prosedur : Post tes
Jenis : tertulis
Bentuk : Isian
Instrumen :

Isilah titik titik di bawah ini 1

1. Kangkung darat dapat dipanen setelah berumur ...
2. Kangkung dapat dipanen dengan cara dicabut sampai ...
3. Kangkung dapat dipanen dengan cara memotong sebagian tanaman dengan ...
4. Kangkung dikemas dengan cara ...
5. Harga perikat kangkung adalah;ah ...

Kunci jawaban :

1. 1 bulan
2. Akarnya
3. Gunting
4. Diikat
5. Rp 2500,-

Kriteria penskoran :

- Dapat mengerjakan benar : 2
- Tidak dapat menjawab / jawaban salah : 0
- Skor maksimal : 10

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$
--

Penilaian Keterampilan

Prosedur : post tes
Janis : perbuatan
Bentuk : praktek

Instrumen :

Panenlah tanaman kangkung dengan benar !

Analisis Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR MAKS	SKOR PEROLEHAN		
			3	2	1
1.	Menyiapkan alat dan bahan	3			
2.	Mencabut kangkung sampai akarnya	3			
3.	Mengguting sebagian tanaman kangkung	3			
4.	Mengikat kangkung	3			
5.	Menjual kangkung	3			
	Jumlah	15			

Kriteria Penskoran :

- 1. Dapat tanpa bantuan 3**
- 2. Dapat dengan sedikit bantuan 2**
- 3. Dapat dengan banyak bantuan 1**

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$
--

Kepala sekolah SLB B/C Cempaka Putih

Guru kelas

(Heru Purwantaka SP.d)

(Halimah Saleh)
NIP.196710061993032005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Notanindo Adi Pratama, lahir di Sukoharjo, 1 Juli 1996.

Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan bapak Supono dan Ibu Sri Utami. Menempuh jenjang pendidikan di SD N Cempaka Putih Barat 04 pagi pada tahun 2002 hingga 2008, SMP N 77 Jakarta pada tahun

2008 hingga 2011, SMA N 27 Jakarta pada tahun 2011 hingga 2014.

Tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan program studi Pendidikan Khusus.

Riwayat organisasi di kampus diawali dengan menjadi staf biro ROHIS BEMJ PLB UNJ pada tahun 2014-2015. Kemudian pada tahun 2015-2016 menjadi staf departemen PSDM BEMP PLB UNJ.